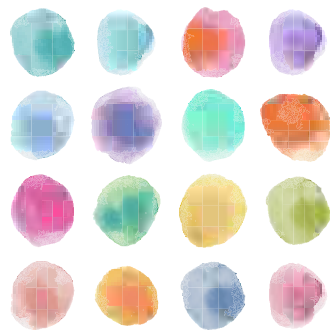




PT TIRA AUSTENITE Tbk



ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN



PT. TIRA AUSTENITE TBK

JAKARTA HEAD OFFICE
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav R-1,
PO BOX 1010/ JAT
Jakarta 13930 - Indonesia
T. +62 21 4602594 (hunting)
F. +62 21 460 2593
E. headoffice@tiraaustenite.com

www.tiraaustenite.com

DAFTAR ISI

Table of Content

02	IKHTISAR KINERJA 2016 <i>2016 PERFORMANCE HIGHLIGHTS</i>	30	ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>
	• Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i> • Informasi Hasil Usaha <i>Operational Result</i>		• Analisis dan Pembahasan Keuangan <i>Financial Discussion And Analysis</i> • Analisis dan Pembahasan Pemasaran <i>Marketing Discussion And Analysis</i> • Analisis dan Pembahasan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Discussion And Analysis</i>
04	SEKILAS PERSEROAN <i>COMPANY AT A GLANCE</i>	46	TATA KELOLA PERUSAHAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>
	• Sejarah dan Profil Perseroan <i>History and Company Profile</i> • Filosofi Kami <i>Our Philosophy</i> • Visi & Misi <i>Vision & Mission</i> • Nilai Perseroan <i>Corporate Values</i> • Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	56	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i>
14	LAPORAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT REPORT</i>	61	PROFIL DEWAN KOMISARIS <i>BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE</i>
	• Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Report</i> • Laporan Direksi <i>Board of Directors Report</i> • Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>	65	PROFIL DIREKSI <i>BOARD OF DIRECTORS PROFILE</i>
28	INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM <i>INFORMATION TO SHAREHOLDERS</i>	69	PROFIL KOMITE AUDIT <i>AUDIT COMMITTEE PROFILE</i>
	• Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders composition</i> • Pembagian Dividen <i>Dividend Distribution</i>	72	ALAMAT KANTOR & ANAK PERUSAHAAN <i>COMPANY'S OFFICE & SUBSIDIARY</i>
		75	LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL <i>SUPPORTING PROFESSIONALS</i>
		76	PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2015 <i>RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2015</i>
		77	LAPORAN KEUANGAN <i>FINANCIAL STATEMENT'S</i>

IKHTISAR KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

PENJUALAN BERSIH

Net Sales

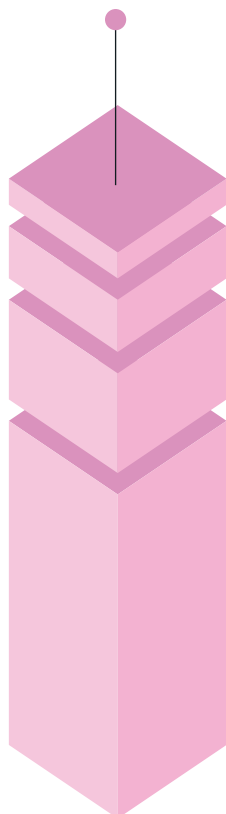
IDR 253.898.504



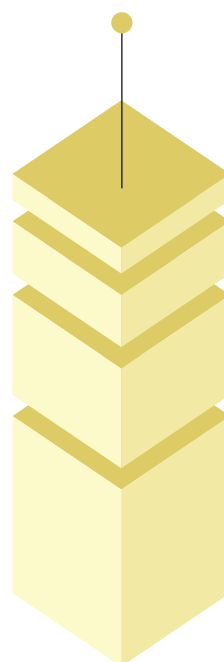
LABA KOTOR

Gross Profit

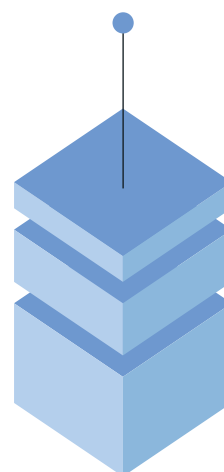
IDR 86.867.314



LABA USAHA
Operating Income
IDR 8.843.349



LABA (RUGI) BERSIH
Net (Loss) Profit
IDR 1.180.820



Informasi Hasil Usaha

Operational Result

HASIL USAHA	2016	2015	2014 Restated	2013	2012	2011	2010	2009	
Penjualan Bersih	259,541,346	253,898,504	279,488,427	259,066,265	278,539,033	296,926,965	268,977,739	238.088.920	Net Sales
Laba Kotor	89,172,020	86,867,314	96,572,440	89,497,687	96,594,137	102,134,665	94,530,647	86.635.096	Gross Profit
Laba Usaha	7,101,342	8,843,349	11,176,808	1,150,695	6,038,463	19,353,010	16,593,460	20.154.156	Operating Profit
Laba (Rugi) sebelum taksiran pajak	1,525,403	2,779,945	3,598,488	(14,227,663)	11,725,393	13,252,297	9,196,525	5.960.359	Profit (Loss) Before Provision for Taxes
Laba (Rugi) Bersih	1,111,675	1,180,820	11,528,754	(12,717,792)	7,147,424	7,462,361	5,085,462	2,886,699	Gain (Loss)
Jumlah Saham (Lembar)	588,000,000	58,800,000	58,800,000	58,800,000	58.800.000	58.800.000	58.800.000	58.800.000	Number of shares (shares)
Laba (Rugi) bersih per saham (IDR)	3	29	27	(205)	120	93	67	37	Earnings (Loss) per Share (IDR)
Dividen yang dibayar (IDR)	-	1,176,000	-	-	-	-	-	-	Dividends Paid (IDR)
Perbandingan Laba Kotor Terhadap penjualan bersih	34.36%	34.21%	34.55%	34.55%	34.68%	34.40%	35.14%	36.39%	Comparison of Gross Profit Against Net Sales
Perbandingan Laba Usaha Terhadap penjualan bersih	2.74%	3.48%	4.00%	0.44%	2.17%	6.52%	6.17%	8.46%	Operating Income Comparison Against Net Sales
Perbandingan Laba Bersih Terhadap penjualan bersih	0.43%	0.45%	4.12%	-4.91%	2.57%	2.51%	1.89%	0.93%	Comparison of Net Income (Loss) to Net Sales
Perbandingan Laba Bersih Terhadap jumlah aktiva	0.34%	0.54%	4.99%	-5.43%	2.97%	3.33%	2.33%	1.09%	Comparison of Net Income (Loss) to Total Assets
Perbandingan Laba Bersih Terhadap Modal Sendiri	0.68%	1.44%	13.79%	-14.06%	6.64%	7.27%	5.31%	2.80%	Comparison of Net Income (Loss) to Total Equity

POSISI KEUANGAN	2016	2015	2014 Restated	2013	2012	2011	2010	2009	
Aktiva Lancar	163,384,633	139,919,116	156,480,603	156,745,164	162,016,302	153,338,402	148,139,176	134,165,056	Current Assets
Jumlah Aktiva	329,673,730	216,779,431	231,152,748	234,205,363	240,323,965	223,874,372	217,836,655	201,789,483	Total Assets
Modal Kerja Bersih	42,146,766	32,415,250	31,955,777	26,234,332	44,409,288	48,504,098	47,794,606	24,793,411	Net Working Capital
Jumlah Investasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Investment
Kewajiban Lancar	121,237,867	107,503,866	124,524,826	130,510,832	117,607,014	104,834,304	100,344,570	109,371,645	Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	165,324,880	134,709,457	147,558,149	143,738,382	132,643,391	121,290,846	122,080,076	118,862,115	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	164,348,850	82,069,974	83,594,599	90,466,980	107,680,573	102,583,526	95,756,579	82,927,367	Total Equity
Laba (Rugi) yang ditahan	23,325,820	21,853,696	21,326,429	18,657,098	33,557,807	27,496,477	22,000,488	18,053,973	Retained Earnings
Perbandingan Aktiva lancar Terhadap kewajiban lancar	1.35:1	1.30:1	1.26:1	1.20:1	1.38:1	1.46:1	1.44:1	1.25:1	Comparison of Current Assets to Current Liabilities
Perbandingan kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	0.50:1	0.62:1	0.63:1	0.61:1	0.55:1	0.54:1	0.56:1	0.59:1	Comparison of the Current Liabilities Total Assets
Perbandingan kewajiban Terhadap Modal sendiri	1.01:1	1.64:1	1.77:1	1.59:1	1.23:1	1.18:1	1.27:1	1.43:1	Comparison of Liabilities to Equity
	1.34763698	1.301526366	1.256621736	1.201012679	1.377607478	1.462673916	1.476304856	1.226689568	
	0.501480297	0.621412541	0.638357754	0.61372797	0.551935763	0.541780843	0.560420265	0.589040188	
	1.00593877	1.641397583	1.765163668	1.588849125	1.231822856	1.182361835	1.27490014	1.433327975	

SEKILAS PERSEROAN

COMPANY AT A GLANCE

Sejarah Perusahaan

Company History

Sejarah berdirinya PT Tira Austenite Tbk (Perseroan) berawal di tahun 1971 oleh Bapak Johnny Santoso yang pada saat itu baru saja memperoleh gelar Diploma Ing di Jerman Barat. Dengan bekal ilmu di bidang teknik yang diperolehnya di sana, beliau kembali ke Indonesia dan mulai memasarkan beberapa barang teknik yaitu mesin las dan kawat las dengan merek *Messer Griesheim*. Di awal usahanya ini, Bapak Johnny Santoso telah bekerjasama dengan, sebuah perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Widjaja di mana Bapak Drs. Johnny Widjaja salah satu pemilik perusahaan tersebut. Dalam kerjasama ini Bapak Johnny Santoso diberi kepercayaan untuk memimpin Divisi Teknik PT

A history of the establishment of PT Tira Austenite Tbk (The Company) was started in 1971, founded by Johnny Santoso who recently gained his Ing diploma in West Germany. Motivated by technical science he had gained there, he returned to Indonesia and started to market several technical products such as welding machine or welding cable with a brand Messer Griesheim. Early on his business, Johnny Santoso had cooperated with a company owned by Widjaja family, where Drs. Johnny Widjaja acted as one of the owners of the company. On this cooperation, Johnny Santoso was trusted to lead Technical Division of PT Tigaraksa that marketed technical products from Europe, especially welding



Tigaraksa yang memasarkan produk-produk teknik dari Eropa khususnya kawat las dan mesin las. Melihat hasil penjualan dan potensi industri di Indonesia yang pada saat itu sangat menjanjikan, muncul pemikiran untuk menjadikan Divisi Teknik PT Tigaraksa tersebut menjadi entitas tersendiri yang bisnis utamanya adalah memasarkan produk-produk teknik dari luar negeri.

Selanjutnya pada tanggal 8 April 1974 didirikanlah PT Tira Austenite yang berkantor di Jalan Museum No. 13 Jakarta. Saat itu PT Tira Austenite menjadi salah satu anak perusahaan dari PT Tigaraksa dengan kepemilikan 50% saham. Sedangkan kepemilikan saham yang 50% lainnya dimiliki oleh Bapak Johnny Santoso. Adapun susunan pengurus Perseroan pada saat itu terdiri dari satu orang Komisaris yaitu Bapak Johnny Santoso dan seorang Direktur yaitu Bapak Andi Mulja yang merupakan perwakilan dari PT Tigaraksa. Aktivitas bisnis PT Tira Austenite yang utama pada saat itu adalah sebagai distributor, perwakilan serta agen tunggal berlisensi untuk produk-produk teknik permesinan berkualitas tinggi dari Eropa, yang beroperasi dengan beberapa cabang yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Pada tahun 1979 untuk mengembangkan usahanya Perseroan mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu PT Alpha Austenite. Pada tanggal 27 Juli 1993, Perseroan melakukan *initial public offering* pada Bursa Efek Jakarta (Sekarang disebut Bursa Efek Indonesia) dan karenanya sejak itu Perseroan resmi menjadi perusahaan publik atau menjadi PT Tira Austenite Tbk.

Pada tanggal 26 April 1996, Perseroan melakukan diversifikasi usahanya masuk ke bisnis gas industri dengan membeli 20% saham PT Aneka Gas Industri bersama-sama dengan salah satu perusahaan gas dari Jerman yaitu *Messer Griesheim* yang saat itu juga memberli 30% saham di PT Aneka Gas Industri. Sebagai kelanjutan dari perluasan bisnis di bidang gas industri maka pada tanggal 4 April 1997, Perseroan mendirikan anak perusahaan baru yang bergerak di bidang distribusi gas-gas industri dan medis dalam tabung yaitu PT Mitra Guna Gas yang pada saat itu bertindak sebagai distributor eksklusif dari PT Aneka Gas Industri. Pada tahun 2003, Perseroan memutuskan untuk menjadikan bisnis gas industri sebagai salah satu unit bisnis strategis sehingga aktivitas PT Mitra Guna Gas diakuisisi oleh PT Multi Guna Gas dan pada akhirnya menjadi Divisi Gas Industri Perseroan yang menjalin aliansi dengan PT *Air Products Indonesia* dan PT Linde Indonesia (sebelumnya PT BOC Gases Indonesia). Selama 42 tahun berdirinya Perseroan, telah begitu banyak perubahan yang terjadi. Bukan hanya dalam kepemilikan saham, namun juga dari perubahan Direksi dan manajemen serta Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang dianut. Namun pada hakekatnya setiap perubahan yang dilakukan Perseroan oleh merupakan perubahan

cables and welding machine. Seeing the sales result and industrial potency in Indonesia that was highly promising at that time, a thought appeared to make Technical Division of PT Tigaraksa as a sole entity, where its core business was selling international products.

On 8 April 1974, The Company was established that was located at Jalan Museum No. 13 Jakarta. At that time, The Company became one of subsidiaries of PT Tigaraksa with 50 percent share ownership. Another 50 percent share ownership was owned by Johnny Santoso. The management structure The Company consisted of a Commissioner, Johnny Santoso and a Director, Andi Mulja who was a representative of PT Tigaraksa. At that time, Core business activity of The Company was acting as distributor, representative and licensed-sole distributor for high quality machine technical products from Europe that operated through some branches spreading up in several cities in Indonesia. In 1979, to develop its business The Company established subsidiary that run business in manufacturing sector, called PT Alpha Austenite. On 27 Jul 1993, The Company conducted the initial public offering at the Jakarta Stock Exchange [now Indonesia Stock Exchange (IDX)] and since that time, The Company officially transformed into public company into PT Tira Austenite Tbk.

On 26 April 1996, The Company conducted business diversification by entering gas industry and acquired 20 percent stake of PT Aneka Gas Industri along with Germany-based gas company, Messer Griesheim that also acquired 30 percent stake of PT Aneka Gas Industri. As a continuation from business enhancing in gas industry, on 4 April 1997, The Company established new subsidiary that run business in industrial gas distribution and medical on tube, called PT Mitra Guna Gas that acted as exclusive distributor of PT Aneka Gas Industri. In 2003 The Company decided to make gas industry business as one of strategic business units to allow activities of PT Mitra Guna Gas acquired by PT Multi Guna Gas and transformed into Division of Gas Industry of The Company that partnered with PT Air Product Indonesia and PT Linde Indonesia (previously PT BOC Gases Indonesia) During 42 years of the establishment of The Company, there have been many transformations that happened. The transformation was not only in share ownership, but also transformation in board of directors and management, as well as vision, mission and adopted company values. However, in fact, any transformation made by The Company is a change

yang mengarah kepada perbaikan. Saat ini pemegang saham utama Perseroan adalah PT Widjajattungal Sejahtera dan PT Martensite Unggul.

Sekarang PT Tira Austenite Tbk memiliki empat pilar usaha yaitu :

SBU - Industrial Products, unit bisnis yang memfokuskan diri dalam menjual produk-produk teknik yang diimpor dari luar negeri seperti berbagai jenis baja khusus, kawat las dan mesin las. Operasional dari unit bisnis dilakukan melalui 13 cabang yang berada di kota – kota besar di Indonesia.

SBU - Industrial Gases, unit bisnis yang memfokuskan diri dalam menjual gas-gas industri, gas-gas medis maupun gas-gas khusus dengan menggunakan merek dagang TIRA GAS. Saat ini TIRA GAS memiliki fasilitas 9 filling station, 1 acetyline plant dan 24 cabang pelayanan pelanggan yang tersebar di beberapa kota yang strategis di wilayah Indonesia.

Pengembangan Bisnis & Project : Aktivitas utama dari Direktorat ini adalah menangani proyek-proyek khusus di beberapa sektor industri antara lain di industri pertambangan dan industri minyak dan gas, dan mengembangkan produk-produk baru baik yang dikembangkan internal maupun yang didukung oleh principals baru.

Divisi Manufacturing yaitu PT Alpha Austenite yang memproduksi berbagai macam produk *Bronze*, yang dijual dengan merk *Alphabronze* dan kawat las (*Maintenance electrodes*) dan PT Tanah Sumber Makmur yang memproduksi *precision tool* untuk electronic.

that leads to improvement. At this present time major shareholders of The Company are PT Widjajattungal Sejahtera and PT Martensite Unggul.

Nowadays, PT Tira Austenite Tbk has four business pillars:

SBU - Industrial Products, business unit that focuses on selling imported technical products such as particular steel, welding wire and welding machine. Operational of business unit is conducted through 13 branches in the big cities of Indonesia.

SBU - Industrial Gases, business unit that focuses on selling industrial gas, medical gas or particular gas by using trademark TIRA GAS. Today, TIRA GAS has 9 filling stations, 1 acetyline plant and 24 cabang customer service branches in several strategic cities in Indonesia.

Business & Project Development: Major activity of this Directorate is handling special projects in several industrial sectors such as in mining industry and oil & gas industry, and developing new products, either developed by internal or supported by new principals.

Division of Manufacturing, PT Alpha Austenite that produces series of bronze products and sold through a brand Alphabronze and Maintenance electrodes and PT Tanah Sumber Makmur that produces precision tool for electronic.

FILOSOFI KAMI

Our Philosophy

LOGO PERUSAHAAN

Sejak berdirinya di tahun 1974, logo Perseroan telah mengalami satu kali perubahan yaitu di tahun 2002. Dan logo ini masih dipergunakan hingga sekarang. Logo Perseroan yang berupa tumpukan balok yang tersusun keatas, dimaknakan sebagai Perseroan yang berkembang semakin besar, kuat dan kokoh. Warna biru pada logo mencerminkan kepercayaan diri, loyalitas, konservatif, handal, rasa aman, adaptif terhadap teknologi, keteraturan, kedamaian, kontemplasi, dan kesabaran. Warna abu-abu pada logo mencerminkan Perseroan yang telah maju berkembang, serta menawarkan teknologi tinggi dan kestabilan.

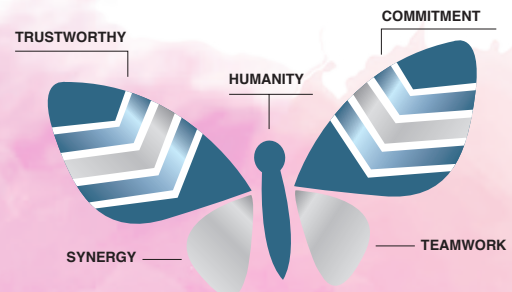
Di tahun 2012 makna logo Perseroan disempurnakan. Enam Tumpukan balok yang tersusun, kini memiliki makna jalinan kerjasama yang saling melengkapi antara pemilik, pengelola dan pegawai (internal perusahaan) dengan pemasok, Perseroan dan pelanggan (eksternal Perseroan)



COMPANY LOGO

Since 1974, The Company logo has been renewed in 2002. And it is still used until now. The Company logo which is a pile of blocks arranged to the top is symbolizing a company that grows bigger, stronger and firmer. The color of dark blue means confidence, loyalty, conservative, reliable, sense of security, adaptive to technology, orderliness, peacefulness, contemplation, and patience. The Grey color is symbolizing a company that has developed which offers high technology and stability.

In 2012 the meaning of The Company Logo is perfected. The six pile of blocks, now has a meaning of cooperation among the owners, the management and the employees (internally) with the suppliers, The Company and the customers (externally).



SERAGAM RESMI PERUSAHAAN

Berbagai upaya perubahan untuk kebaikan dilakukan, salah satunya dengan membuat seragam resmi perusahaan berupa seragam PDH berwarna hitam yang dipakai setiap hari Senin sejak bulan April 2011. Tujuan pemakaian seragam selain sebagai identitas perusahaan juga sebagai alat untuk menciptakan kebersamaan dalam mewujudkan dan menjaga citra baik perusahaan.

Diharapkan seluruh karyawan Perseroan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap seragam yang dikenakannya dan mau bersama-sama berperilaku sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dalam rangka mewujudkan visi misi perusahaan. Upaya memperbaiki

THE OFFICIAL COMPANY UNIFORM

Several efforts toward improvement has been done by The Company. One of them is by creating company uniform of black for every Monday since April 2011. The objective of having this uniform besides as The Company identity, it is also meant as a unity to achieve and to keep the good image of The Company.

The management hopes that all employees of The Company have thorough responsibilities on the uniform and are willing to behave in accordance to company values in order to achieve the vision and the mission of The Company. The efforts of self improvement are kept

diri terus dilakukan oleh Perseroan di segala bidang, termasuk upaya untuk meningkatkan standart citra Perseroan dan rasa memiliki karyawan terhadap perusahaan. Oleh karenanya di tahun 2012 seiring dicanangkannya sebagai tahun reposisi bagi Perseroan, maka dibuatlah seragam batik resmi perusahaan. Seragam batik Perseroan dibuat khusus dengan desain yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut perusahaan.

FILOSOFI BATIK TIRA

Seragam batik Perseroan adalah motif logo perusahaan dengan kombinasi motif dasar Batik Parang Barong dengan motif warna biru tua dengan warna dasar putih yang memiliki nilai filosofis sebagai berikut : Warna Putih mengandung makna : Lambang kesucian, kebersihan, kemurnian, natural, netral, dan bisa dipadukan dengan warna apapun. Warna Biru Tua mengandung makna : kepercayaan diri, loyalitas, konservatif, handal, rasa aman, adaptif terhadap teknologi, keteraturan, kedamaian, kontemplasi, dan kesabaran.

Parang Barong diciptakan oleh Raja Mataram periode 1613 – 1645 yaitu Sultan Agung Hanyakrakusuma. Sebagai manifestasi pengalaman jiwa Beliau sebagai seorang raja yang berhasil menunaikan kewajibannya untuk mempersatukan Nusantara, disegani oleh lawan dan dihormati oleh kawan (Trustworthy). Keberhasilan yang dicapai adalah berkat kemampuan Beliau dalam menyatukan berbagai kekuatan yang berbeda-beda (Synergy) menjadi suatu kelompok kerja (Teamwork) yang tangguh dan memegang teguh cita-cita seperti jalinan rantai yang tidak putus dan tidak pernah berhenti seperti ombak di laut (Commitment) seperti yang ada di batik. Namun dibalik berbagai kesuksesan tersebut, beliau tetap memiliki kesadaran yang tinggi tentang kedudukannya sebagai seorang manusia yang sangat kecil di hadapan Sang Maha Pencipta (Humanity).

Dengan filosofi batik seragam Perseroan terkandung harapan agar para pemakainya mampu menerapkan nilai-nilai luhur tersebut, sehingga senantiasa mempunyai karya nyata yang luhur dalam mengemban tugas dan kewajibannya memenuhi keinginan Stakeholders.

going in every aspect of The Company, including the effort to increase the standard image of The Company and the employees sense of belonging. That is why in 2012, along with the launch of a year of 2012 as a reposition year, The Company created an official batik uniform. This The Company Batik uniform is made special with the design that is in line with company values.

THE PHILOSOPHY OF TIRA BATIK

The Company Batik Uniform is made on The Company logo combined with Batik Parang Barong design with dark blue color on white, which has philosophical value as follows : White means : holiness, cleanliness, purity, natural, neutral, and white can fit with any color. Dark Blue means : confidence, loyalty, conservative, reliable, sense of security, adaptive to technology, orderliness, peacefulness, contemplation and patience.

Parang Barong design was created by most King of Mataram for the period 1613-1645 which Sultan Agung Hanyakrakusuma. As form of his manifested spiritual experience as a king who succeeded uniting the archipelago, respected by both friends and foe (Trustworthy). His Success in achieving all of those things was due to his ability to unite several kinds of power (Synergy) into one powerful teamwork (Teamwork) and held firmly the aspiration as unbreakable chain, as unstoppable wave on the sea (Commitment) as painted on the Batik. However, inspite on his success, he was totally aware that he was nothing but a powerless human in front of the Almighty Creator (Humanity). With The Company Batik uniform, hopefully the ones who wear them are capable to apply those noble values, and to produce noble creations in doing their work and fulfilling their obligation as required by the stakeholders.



Visi & Misi

Vision & Mission

Visi / *Vision* :

Menjadi perusahaan yang terdepan dan dapat diandalkan di bidang produk barang teknik dan gas industri di Indonesia.

To be a leading and reliable company in Industrial products & Industrial gases in Indonesia.

Misi / *Mission* :

1. Menciptakan suatu sistem kerja yang efektif yang tepat guna dan mendukung etika bisnis yang memadai.
2. Menyediakan produk barang teknik dan gas industri yang inovatif dan berkualitas tinggi yang mampu memberikan nilai tambah yang berkesinambungan.
3. Membangun reputasi perusahaan yang baik melalui pelayanan yang prima yang senantiasa dilakukan perbaikan yang berkesinambungan kepada semua mitra bisnis.
4. Memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan menjunjung tinggi profesionalisme serta memberikan manfaat yang maksimal kepada semua pemangku kepentingan.

1. *To create an effective working system that succeeds and supports appropriate business ethics.*
2. *To deliver innovative high quality Industrial Products and Industrial Gases that bring sustainable value.*
3. *To build good corporate reputation by continuously improve excellent services to all business partners.*
4. *To maintain healthy and safe working environment .*
5. *To develop competent human resources who uphold excel professionalism and provide maximum benefits to all stake holders*



Nilai Perseroan *Corporate Values*

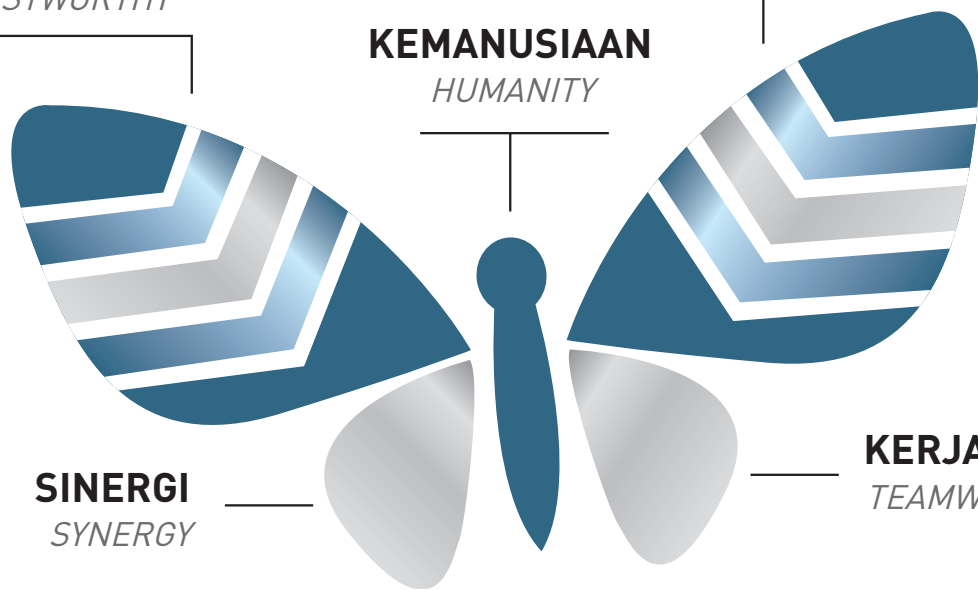
TERPERCAYA
TRUSTWORTHY

KOMITMEN
COMMITMENT

KEMANUSIAAN
HUMANITY

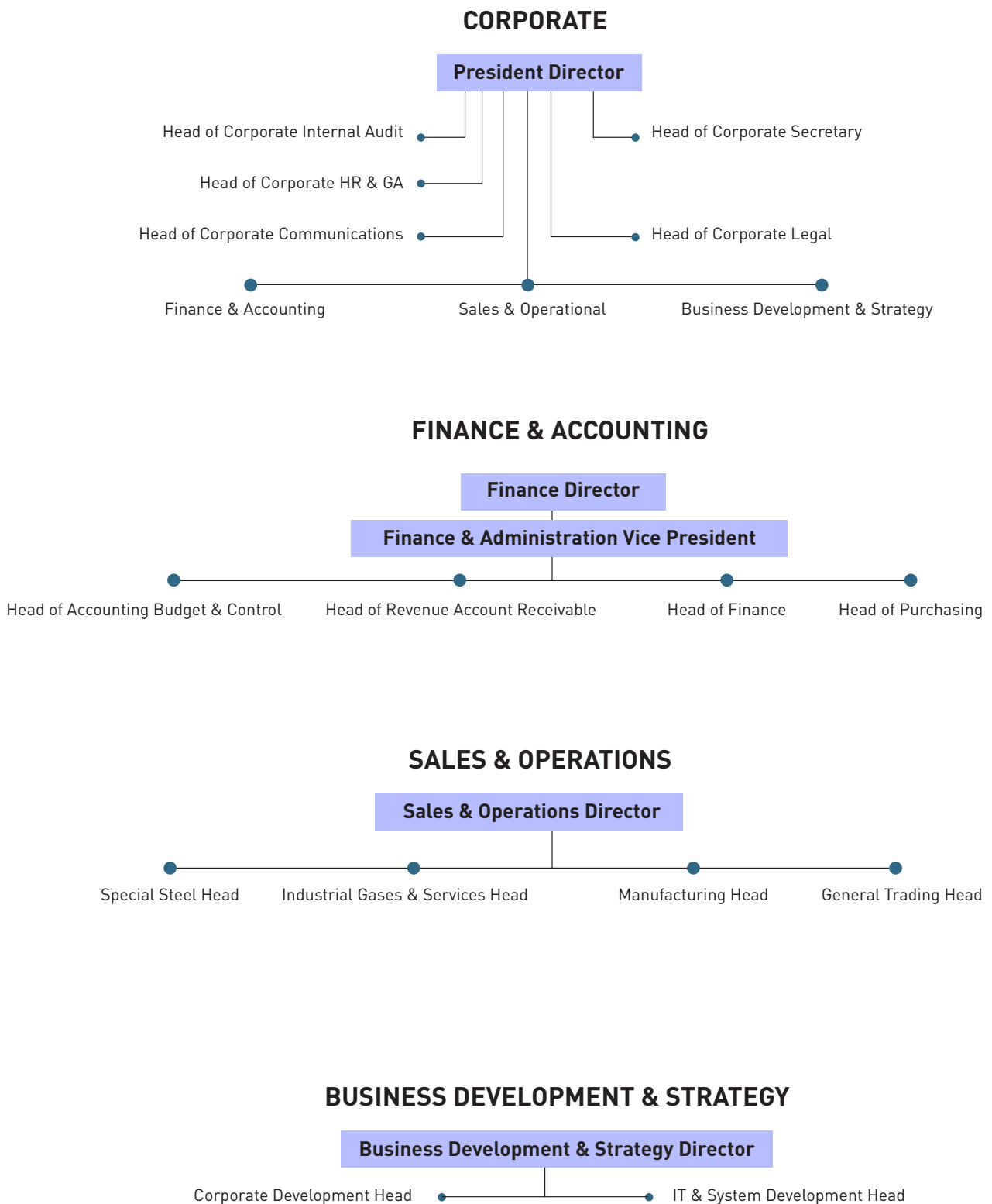
SINERGI
SYNERGY

KERJASAMA
TEAMWORK



Struktur Organisasi

Organization Structure



[illegible]

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Ir. Johnny Santoso

Komisaris Utama

President Commissioner

Para pemegang saham yang kami hormati,
To all of our respective shareholders,

Sebelumnya kami ingin mengajak kita semua untuk senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita semua.

First, we would like to invite all of us to praise the Almighty God for His blessing that has been given to us.

Melalui kesempatan ini ijinilah kami menyampaikan kepada pemegang saham bahwa kinerja penjualan Perseroan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,2% yaitu dari Rp 253,9 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 259,5 miliar di tahun 2016. Pencapaian ini belum memenuhi target sebagaimana ditetapkan di dalam Anggaran Tahunan Perseroan. Hal ini terjadi karena krisis ekonomi global yang belum kunjung membaik sejak beberapa tahun terakhir. Selain itu, peningkatan belanja infrastruktur yang dilakukan pemerintah selama tahun 2016 belum memberikan dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara makro. Kondisi ekonomi makro yang kurang kondusif ini berimbas pada tingkat permintaan produk dari para pelanggan yang tidak menunjukkan peningkatan bahkan cenderung stagnan.

In this opportunity, we would like to inform the shareholders that the company's marketing performance in 2016 increased by 2.2%, which was from Rp 253.9 billion in 2015 into Rp 259.5 billion in 2016. This achievement has yet attained target as mentioned in the Corporate Annual Budget, due to global economic crisis that has yet recovered since the past few years. Furthermore, an increase infrastructure expenditure as performed by the government during 2016 has yet granted significant impact to macro-economic growth. Less conducive macro-economic condition had an effect to an increase of product demand from the consumer that did not perform increasing and even stagnant.

Untuk meningkatkan ketahanan dan kemajuan usaha Perseroan, manajemen secara terus menerus

melakukan perbaikan strategi yaitu melalui restrukturisasi dan reposisi organisasi, perbaikan logistik dan jalur distribusi, serta penataan ulang bauran produk dan pasar yang cocok.

Walaupun Penjualan mengalami kenaikan, Laba Usaha Perseroan justru mengalami penurunan sebesar 19.7% atau Rp 1,74 miliar, yaitu dari Rp 8,84 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 7,10 miliar di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh lebih tingginya kenaikan Beban Usaha yaitu sebesar 5,2% dibandingkan dengan kenaikan Laba Bruto yang hanya sebesar 2,7%. Penyebab utama dari kondisi ini adalah karena tidak tercapainya target penjualan pada skala ekonomis sesuai yang tertuang dalam skenario anggaran yang ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan itu, dalam beberapa pertemuan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah dibahas pola pengendalian biaya melalui penilaian kinerja berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan dalam rangka pencapaian target-target yang telah ditetapkan Perseroan.

Pada aspek Penghasilan (Beban) Lain-lain terjadi perbaikan yaitu terdapat penurunan Beban Neto sebesar Rp 0,49 miliar, yaitu dari Rp 6,06 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 5,58 miliar di tahun 2016. Salah satu faktor utama penyebab penurunan Beban Neto tersebut adalah menurunnya Beban Keuangan dari Rp 8,21 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 6,98 miliar pada tahun 2016. Penurunan Beban Keuangan ini terjadi karena adanya penurunan tingkat bunga Pinjaman Bank.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan mengalami penurunan, namun karena adanya penurunan Beban Pajak Penghasilan, hal ini memberi dampak positif terhadap pencapaian Laba Neto yang mendekati pencapaian tahun sebelumnya yaitu dari sebesar Rp 1,18 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 1,11 miliar di tahun 2016.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif melonjak tinggi yaitu

In order to increase Corporate's sustainability and business development, management constantly improve strategies by restructuring and repositioning of organization, improvement in logistic and distribution channel, as well as restructuring product mixture and proper market.

Despite sales increasing, Corporate Business Profit declined by 19.7 percent by Rp 1.74 billion, which was from Rp8.84 billion in 2015 to be Rp 7.19 billion in 2016. The declining was triggered by higher Operating Expense which was 5.2% compared to Gross Profit rising which was only 2.7 percent. Major factor of this condition was sales target which was not achieved in economic scale as mentioned in the budget scenario which was determined earlier. Following that case, the meeting of Board of Commissioner and Board of Directors discussed about expense controlling pattern through performance assessment based on the resulted added value in target achievement which was determined in the Corporate.

In the aspect of Other Expenses, there was revision, such as a declining of Net Expenses by Rp 0.49 billion from Rp 6.06 billion in 2015 to be Rp 5.58 billion in 2016. One of the major factors of Net Expenses declining is that the decreasing of Financial Expense from Rp 8.21 billion in 2015 to be Rp 6.98 billion in 2016. The decreasing of this Financial Expense is due to the declining of interest rate of Bank Loan.

Profit before Income Tax also declined, however due to the declining of Income Tax Expense, it has positive effect toward Net Profit achievement that was closed to last year' achievement which was from Rp 1.18 billion in 2015 to be Rp 1.11 billion in 2016.

Comprehensive Income (Lost) surges from Lost by Rp

dari Rugi sebesar Rp 0,35 miliar di tahun 2015 menjadi Laba sebesar Rp 82,34 miliar di tahun 2016. Komponen utama penyebab kenaikannya adalah Surplus Revaluasi Aset sebesar Rp 103,16 miliar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perubahan kebijakan akuntansi atas aset tanah Perseroan, dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Namun demikian kebijakan ini tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tanah tersebut.

Perseroan secara konsisten telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, seperti fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris, baik secara langsung maupun melalui Komite Audit yang tetap berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga dalam penegakan disiplin dan pelaksanaan pakta integritas yang telah dimulai sejak tahun 2009, Perseroan secara konsisten memberikan sanksi terhadap pihak-pihak yang melakukan pelanggaran. Dalam rangka meningkatkan sinergi antara fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan, sering diadakan rapat koordinasi antara Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dengan Komite Audit, hal ini telah berjalan secara konsisten dari tahun ke tahun. Untuk mempercepat jalur komunikasi dan kesatuan arah, rapat pembahasan kinerja operasional yang diadakan secara periodik selalu diikuti oleh tiga kesatuan fungsional yaitu Dewan Direksi dari pihak eksekutif, Dewan Komisaris dari aspek pengawasan secara umum dan Komite Audit dari aspek audit operasional dan kepatuhan.

Dewan Komisaris Perseroan selalu mengikuti dan mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang baik, dimulai dari penentuan arah tujuan strategis Perseroan, tujuan jangka menengah serta penentuan Anggaran Tahunan Perseroan. Selain itu ditetapkan tata nilai yang menjwai hubungan dan interaksi antara para pemangku kepentingan dalam Perseroan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta terciptanya nilai tambah ekonomis secara terus menerus bagi setiap pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan, maka dalam pelaksanaan operasi usaha dibuat sistem tata kelola operasional dengan target yang terukur, sistem pengendalian intern yang memadai, pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat serta kewajiban untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan.

Akhirnya, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan upaya-upaya yang telah dijalankan selama tahun yang telah berlalu sehingga Perseroan dapat terus bertahan ditengah-tengah gejolak ekonomi global dan kondisi ekonomi nasional yang masih lesu.

0.35 billion in 2015 to Gain by Rp 82.34 billion in 2016. Major component of the increasing was Surplus of Asset Revaluation by Rp 103.16 billion. It is due to the revision of accounting policy over Corporate Land Asset, from cost mode into revaluation mode. However, this policy is not aimed for the need of taxation which makes no payable tax on the revaluation of the land asset.

The Corporate is consistently implementing the principle of Good Corporate Governance (GCG), such as the function of supervision of the Board of Commissioner, either directly or through Committee of Audit which remains ongoing as the previous years. Similarly to uphold discipline and the implementation of integrity fact that has been manifested since 2009, Corporate is committed to provide sanction to those who violate. In improving synergy between the function of executive and supervision, coordinating meeting is frequently held year by year. To accelerate communication line and unity of direction, operating performance review meeting which was held frequently participate by three functional structures, namely Board of Director from executive line, Board of Commissioner from the supervisory aspect and also Committee of Audit from audit aspect of operating and compliance.

Corporate Board of Commissioner is committed to participate and supervise the implementation of Good Corporate Governance (GCG) starting from the determining Corporate' strategic purpose direction, the purpose of medium term as well as determine Corporate's Annual Budget. In addition, there is a set of values that inspire relationships and interactions among stakeholders within the Company which aims to increase customer satisfaction as well as create a continuous economy value-added for every stakeholder. To achieve the established strategic objectives, in the implementation of business operations, an operational governance system is crated with measurable targets and an adequate internal control system, competent human resource development, social responsibility to the community and also the obligation to maintain a sustainable environment.

Finally, the Board of Commissioners would like to thank the Board of Directors and all of the Company's employees for their hard work and efforts in the past few years which made the Company can continue to survive in the midst of global economic turmoil and sluggish national economic condition. The Board of

Dewan Komisaris akan senantiasa mendukung setiap usaha yang dilakukan Direksi bersama-sama dengan seluruh karyawan dan mitra usaha Perseroan untuk terus menerus melakukan upaya-upaya perbaikan guna mengatasi berbagai tantangan yang sedang dihadapi Perseroan agar dapat meningkatkan pertumbuhan serta menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi Perseroan guna memenuhi ekspektasi para pemegang saham dan seluruh stakeholder yang ada.

Commissioners will remain supporting each effort performed by the Board of Directors along with the entire employees and business partners of the Company to continue improving the efforts to overcome various challenges experienced by the Company in order to increase growth and generate greater profits for the Company to fulfill the expectations of shareholders and all existing stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,

Ir. Johnny Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Para pemangku kepentingan yang terhormat,
Dear our beloved interest parties,

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami Direksi PT. Tira Austenite, Tbk menyampaikan gambaran singkat mengenai kinerja Perseroan untuk tahun buku 2016 yang secara umum masih kurang menggembarakan.

In this opportunity, allow us the Board of Directors of PT. Tira Austenite, Tbk to convey brief description about Corporate's performance for year book of 2016 which in common, the performance remained out of the expectation.

Iklim Ekonomi Indonesia pada tahun 2016 *Indonesia's Economic Climate in 2016*

Sepanjang tahun 2016, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai paket stimulus ekonomi yang diarahkan untuk menciptakan stabilitas perekonomian dan percepatan pembangunan, walaupun dalam implementasinya masih belum sempurna, tetapi dampak positif dari paket – paket tersebut telah dirasakan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pertumbuhan investasi sebagai efek dari peningkatan peringkat kemudahan berbisnis di Indonesia.

Throughout 2016, Indonesian government has issued series of economic stimulus platform which was directed to create economy stability and the acceleration of development, despite the implementation had yet been perfect, but the positive impact of those platforms has contributed toward economy growth, particularly investment growth as an effect of an increase of business simplification in Indonesia.

Di bidang politik, Pemerintah cukup mampu mengendalikan berbagai potensi friksi di berbagai daerah yang melakukan pilihan kepala daerah serentak, sehingga secara umum tidak berdampak negatif bagi dunia usaha dan perekonomian nasional.

In politic issue, the government was capable of controlling friction potential in several districts that performed governor election which made it did not provide negative impact for business and national economy.



Selo Winardi
Direktur Utama
President Director

Dampak dari faktor - faktor tersebut adalah meningkatkan kepercayaan dunia usaha terhadap ekonomi Indonesia meskipun masih pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi tahun 2012-2013.

Namun demikian tidak demikian halnya bagi Perseroan, tahun 2016 adalah tahun yang paling sulit dibanding dengan beberapa tahun terakhir ini, yang merupakan kelanjutan dari kondisi sulit pada tahun - tahun sebelumnya terutama menyangkut belum pulihnya mining sector (coal, nickel, cooper dll), dan menurunnya permintaan dari segmen industri semen, pulp & paper dan palm oil. Selain beberapa hal yang sifatnya makro tersebut Perseroan juga mengalami sedikit masalah dalam penyediaan barang akibat adanya kebijakan pengetatan impor baja paduan dan kecukupan modal kerja.

Pencapaian Dibandingkan dengan Target dan Hasil Tahun Sebelumnya

Dalam Rapat Akhir Tahun 2015, Perseroan telah mentargetkan untuk mencapai pertumbuhan tahun 2016 sekitar 20% dari kinerja tahun sebelumnya. Namun demikian di tengah situasi eksternal yang kurang kondusif dan berbagai masalah internal, terutama yang terjadi pada semester 1 tahun 2016, maka sampai akhir tahun 2016 Perseroan membukukan penjualan sebesar Rp 259.5 milyar atau mengalami pertumbuhan hanya sekitar 2.2% dari tahun lalu, masih sedikit lebih baik bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2015 yaitu negative sekitar 9.2%. Apabila dibandingkan dengan budget, maka tingkat pencapaian tersebut adalah sekitar 80% dari target.

Secara terinci Pertumbuhan bisnis per Divisi adalah sebagai berikut : Welding, Cutting & Other Equipments sekitar 59%, Turning Parts/Precision Tool tumbuh 5,6% Industrial Gases 5,3% dan Steel Products menurun sekitar 1.1% dan Bronze/Maintenance Electrode menurun sekitar 14,3%.

Penjualan Divisi Steel masih sebagai kontributor utama yaitu sekitar 49% dari total sales, disusul oleh Industrial Gases Division sekitar 32% dan sisanya adalah gabungan dari Welding, Cutting & Other Equipments, Turning Parts/Precision Tool dan Bronze/Maintenance Electrode.

Dengan penerapan disiplin yang tinggi dalam mengelola product portofolio, Perseroan mampu mempertahankan Gross Margin di level 34% , hampir sama budget dan realisasi tahun lalu. Realisasi Gross Margin tahun 2016 adalah sebesar Rp 89.2 milyar, 3% lebih tinggi dari tahun 2015 dan 80% dari target. Adapun kontribusi Gross Margin masing – masing Product Group hampir proporsional dengan kontribusi penjualan.

The impact of those factors was an increase of business world' trusts toward Indonesian economy despite lower than the condition in the year of 2012 – 2013.

However, different experience for the Corporate, 2016 was a difficult year compared to the last years back which was a continuation of tough condition of the last few years, particularly mining sector (coal, nickel, copper, etc) that has yet been recovered and the decreasing of demand from cement industry, pulp and paper as well as pal oil industry. In addition, despite of those macro issues, Corporate also encountered issue in providing products due to the strict policy of steel alloy import and working capital adequacy.

Achievement Compared to Target and Result of a Year Earlier

In the Meeting of final year of 2015, Corporate has target the growth in 2016 around 20% compared to performance of a year earlier. However, amid the external condition which was less conducive and a number of internal issues, particularly in the first semester of 2016, until the end of 2016 Corporate has booked sales by Rp 259.5 billion or growing by 2.2% compared to last year, it was far better compared to the growth in 2015 which was negative around 9.2%. Compared to budget, the achievement was around 80% from the target.

In detail, the growth of business per Division was as follow : Welding, Cutting & Other Equipment around 59%, Turning Parts/Precision Tool grew by 5.6%, Industrial gases by 5.3% and Steel Products declined by 1.1% and Bronze/Maintenance Electrode declined 14.3%.

Sales of Steel Division remained as major contributor which was around 49% from sales total, followed by Industrial gases Division by 32% and the remaining was combination of Welding, Cutting and Other Equipments, Turning Parts/Precision Tools and Bronze/Maintenance Electrode.

By the implementation of high discipline in managing product portfolio, Corporate was succeeded to preserve Gross Margin on the level of 34%, nearly similar to budget and realization of last year. Realization of Gross Margin in 2016 was Rp89.2 billion, 3% higher than 2015 and 80% from the target. Contribution of Gross Margin of each Product Group was nearly proportional with sales contribution.

Pencapaian Laba Operasional tahun 2016 adalah sebesar Rp 7.1 milyar yaitu Rp 1.7 milyar atau 20% di bawah tahun 2015 dan 30% dari Target. Pencapaian Laba Operasional yang tidak proporsional dengan kenaikan Gross Profit sebesar Rp 2,3 milyar atau 2% di atas tahun lalu, adalah disebabkan oleh kenaikan Operating Expenses sebesar Rp 4.1 milyar atau 5% dari tahun 2015, yaitu sebagai dampak dari perubahan kebijakan mengenai accrual system dari sales commission scheme, kenaikan Personnel Cost, sebagai dampak dari kenaikan upah minimum, provisi kredit dan professional fee.

Dalam rangka pengembangan usaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan Perseroan telah Perusahaan berpatungan dengan perusahaan Jepang untuk mendirikan car carrier manufacturing company, pendirian anak perusahaan ini selain sebagai wahana investasi juga sebagai sarana pertumbuhan pasar karena Perseroan akan berperan sebagai pemasok bahan baku produksi. Total investasi di perusahaan baru tersebut adalah sebesar Rp 70 milyar dan Perseroan memiliki saham sekitar 33,3%.

Strategi

Dalam menghadapi pelambatan pertumbuhan bisnis dan problem internal, Perseroan telah melakukan berbagai perubahan organisasi guna mendukung peningkatan penjualan, pertumbuhan bisnis dan menarik kembali beberapa pelanggan yang telah beralih ke pesaing, selain itu Perseroan bersama sama dengan Principals utama melakukan customer mapping dan melakukan perubahan business model guna menyesuaikan dengan keinginan customers yang pada umumnya juga mengubah business model menjadi three parties partnership model (yaitu manufacturer, distributor dan end users) menjadi satu pipeline yang solid. Dengan demikian Perseroan dapat menentukan pilihan yang lebih baik dan mempertajam strategi dalam inovasi, pemasaran dan distribusi terutama Steel Product yang mengalami penurunan.

Dalam mengejar pertumbuhan yang sustainable Perseroan melalui Perusahaan afiliasi juga memasarkan produk – produk generic walaupun dari segi profit margin lebih rendah dari high grade products tetapi demand volume atas product tersebut masih sangat besar.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan tetap berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kepatuhan terhadap segala persyaratan sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) di segala aspek di

Achievement of Operating Profit in the year of 2016 was Rp 7.1 billion, which was Rp 1.7 billion or 20% below 2015 and 30% from the target. Non-proportional achievement of Operating Profit with the rising of Gross Profit by Rp2.3 billion or 2% above last year, was triggered by the rise of Operating Expenses by Rp 4.1 billion or 5% from 2015, as an impact of the change of policy of accrual system from sales commission scheme, the rise of Personal Cost as an impact of the rise of minimum wage, provision of credit as well as professional fee.

In developing business to achieve sustainable growth, Corporate has conducted joint-venture with Japanese enterprise to establish car carrier manufacturing company, the establishment of this subsidiary is a media of investment as well as market growth media as the Corporate would serve as supplier of production raw materials. Investment total in the new company amounted to Rp 70 billion and Corporate has stake around 33.3%.

Strategy

In confronting the slowdown of business growth and internal issue, Corporate has performed several structure changes to support sales increasing, business growth and also enthrall back a number of customers that diverted to competitors, in addition Corporate along with major Principle performed customer mapping and revision of business model to adjust with the customers' desire, where commonly also revise business model to be three parties partnership model (namely manufacturing, distributor and end users) into one solid pipeline. In the end, Corporate was able to determine better choice and polish strategy in innovation, marketing and distribution, particularly Steel Product which declined.

In pursuing sustainable growth, Corporate through affiliated companies also marketed generic products although lower profit margin than high grade products, however demand of volume over such products remains massive.

The Implementation of Good Corporate Governance

Corporate is committed to improve compliance toward all requirements based on the regulations and applicable laws as well as practice of good corporate governance in all aspects of corporate environment which is based on the principle of OECD regarding good corporate

lingkungan Perseroan yang didasarkan pada prinsip-prinsip OECD mengenai tata kelola perusahaan yang baik.

Terutama yang terkait dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pelaksanaan strategi perusahaan. Hal tersebut dicapai melalui pengungkapan informasi penting, kepatuhan terhadap peraturan OJK, pengelolaan manajemen risiko dan Internal Audit, sehingga tercipta lingkungan pengendalian (control environment) di seluruh proses bisnis antara lain di sektor keuangan, sales, manufaktur dan logistik, hal ini penting untuk dipergunakan sebagai alat deteksi dini dan pencegahan terjadinya risiko yang lebih besar.

Beragam inisiatif tata kelola perusahaan yang baik tersebut, telah didukung dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi dengan berfungsinya secara efektif tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit, unit Audit Internal, Legal Department dan Sekretaris Perusahaan yang senantiasa melakukan review, evaluasi, auditing dan memberikan berbagai rekomendasi kepada manajemen, demikian juga pengawasan oleh Direksi kepada seluruh jajaran manajemen telah dengan tegas memberlakukan sistem pembinaan sampai pada tahap reward and punishment.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kami menyadari bahwa masa depan bisnis Perseroan sangat tergantung dari kemampuan manajemen untuk membentuk sumberdaya manusia yang memiliki talenta - talenta terbaik, yaitu sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, visi dan potensi untuk menumbuhkembangkan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Pengembangan Sumber Daya dimulai dari pemenuhan hak - hak normatif yang bersangkutan sampai dengan pelaksanaan Program Pelatihan Karyawan yang berkesinambungan yaitu dengan memberikan kesempatan belajar dan pengembangan bakat secara terus menerus guna menyiapkan diri dalam menghadapi persaingan sampai dengan menarik lulusan terbaik di Indonesia dan menempatkan mereka di jalur karier yang tepat. Ke depan Perseroan harus memiliki orang yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berkembang, bersaing dalam pasar yang semakin dinamis sekaligus menyiapkan human capital yang tangguh, jujur, berdedikasi, loyal dan produktif.

Usaha untuk membentuk pola pikir yang khas sesuai dengan budaya di Tira yang berlandaskan pada lima nilai yaitu : Trustworthy, Commitment, Teamwork, Synergy dan Humanity, dan Nilai-nilai inilah yang kita jadikan acuan dalam pola tindak dan pola pikir dalam setiap kesempatan. Dalam rangka membudayakan core values tersebut maka pada keseluruhan tahapan proses

governance.

Particularly those related to transparency and high accountability in implementing corporate strategies. It can be attained through exposing crucial information, compliance toward regulations of OJK, risk management and internal audit, to allow control environment in the entire business process, such as in finance sectors, sales, manufacturing and logistics, and this is crucial to utilize as early detection devise and prevention toward larger risks.

Series of initiative of good corporate governance has been supported by high accountability level with effective function of supervisory duty as performed by Board of Commissioners, Audit Committee, Unit of Internal Audit, Legal Department and Corporate Secretary that conduct review, evaluation, auditing and provide recommendation to the management, also supervision as performed by Board of Directors to the entire management line, has strictly imposed development system to a stage of reward and punishment.

Human Resources Development

We are truly aware that the future of Company business highly depended on the ability of management to develop human resources with the best talents, human resources that have skills, vision and potency to grow and develop company to the higher level.

The development of Human Resources was started from fulfilling normative rights to the implementation of sustainable Employees' Training Program by providing opportunity to study and develop their skills to prepare the employees in dealing with competition to recruiting the best graduations in Indonesia and allocate them in correct carrier path. In the future, Corporate must recruit those with required competency to develop, compete in the more dynamic market as well as preparing tough, honest, dedicated, loyal and productive human capital.

Effort to form distinctive paradigm based on the culture of Tira which is based on the five values, namely: Trustworthy, Commitment, Teamwork, Synergy and Humanity and these values serves as our reference in actions and mindset in each of opportunity. To develop those core values, in each of business process stage from meeting of Board of Directors, gathering event

bisnis mulai rapat Direksi, sesi gathering karyawan, hingga pertemuan tim kecil tetap mengacu kepada Tira Core Values. Manajemen mewajibkan agar seluruh karyawan terlepas dari tingkat jabatannya, secara teratur dan berkesinambungan wajib untuk mengikuti penyegaran kembali tentang nilai - nilai tersebut, salah satunya adalah dengan menandatangani Pakta Integritas dan Code of Conduct.

Keberlanjutan

Kami menyadari bahwa Perseroan berdiri dan hidup di tengah - tengah masyarakat sehingga adalah suatu kewajiban bagi kami untuk turut serta berperan dalam memasyarakatkan pola hidup yang berkelanjutan. Tujuan kami adalah setiap menjalankan dan mengembangkan usaha juga memastikan bahwa kehadiran kami membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di mana kami berada, baik melalui corporate social responsibility, kemitraan dan beberapa aksi terkait dengan perwujudan dari sustainable development goals dengan menginspirasi konsumen untuk menjalani hidup yang lebih berkelanjutan dan memastikan kesejahteraan generasi mendatang, misalnya memberikan bea siswa kepada anak karyawan berprestasi, santunan kepada panti wreda dan yatim piatu dan memberikan bantuan kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pandangan mengenai Prospek Bisnis dan Strategi 2017

Beberapa hal yang terjadi pada tahun 2016, diprediksikan masih terjadi di tahun 2017 antara lain beberapa ketidakpastian mengenai implikasi dari Brexit, perubahan tata perdagangan internasional dan efek dari kebijakan pemerintah baru AS, ketegangan di Laut China dan Korea Utara.

Kondisi politik dalam negeri diprediksikan akan ada sedikit perubahan sejalan dengan hasil pelaksanaan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak yang lalu dan rencana Pilkada serentak di 2018 menjelang 2019 akan berdampak pada aspek politik, sosial, budaya dan lainnya.

Namun demikian dari segi ekonomi, diprediksikan akan sedikit membaik sebagai dampak dari kenaikan harga komoditas, penyempurnaan implementasi beberapa paket stimulus ekonomi pemerintah. Pertumbuhan PDB diperkirakan sebesar 5,1% bahkan beberapa lembaga keuangan memperkirakan akan lebih tinggi dari itu. Dari RAPBN yang disusun sangat realistis dan diprediksikan bahwa utang pemerintah akan stabil di sekitar 30% dari PDB dan defisit anggaran akan turun secara gradual diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor, sementara kenaikan sektor fiskal jangka pendek sebagai hasil dari program amnesti pajak

of employees to smaller team meeting, remains refer to Tira Core Values. Management obliges the entire employee from any positions, orderly and sustainably participate to enliven those core values, one of which is by signing Pact of Integrity and Core of Conduct.

Sustainability

We are also aware that Corporate establish in the midst of communities which makes it as our obligation to participate in socializing sustainable pattern of life. Our goal is that whenever running and developing business, we also ensure that our presence provide certain benefits for the societies and environment where we establish business, either through corporate social responsibility, partnership and a number of actions related to the implementation of sustainable development goals by inspiring customers to have more sustainable life and ensure the prosperity of upcoming generation, such as providing scholarship to employees' children, donation to nursing home and orphans as well as provide donation to Pre-School Education (PAUD in Indonesia Abbreviation).

Perspective of Business Prospect and Strategy 2017

Several issues had been experienced in 2016 and is predicted still occur in 2017, such as few uncertainties of Brexit implication, the change of international trade order and the effect US government' new policy, tense in the China Sea and North Korea.

Domestic politic circumstance is estimated changed slightly following the result of District Election and a plan of Election in 2018 and in the upcoming of 2019 will bring certain impact to politic aspect, social, cultural and other aspects.

However, the estimation based on economy aspect will be slightly getting better as an impact of the rise of commodities price, the completion of implementation of several government economy stimulus platform. The growth of Gross Domestic Income is forecast by 5.1% and even several financial institutions estimated higher than the amount. From realistic and forecast Draft of State Budget, where government's debt will be stable in 30% from Gross Domestic Income and budget deficit will decrease gradually, it is expected will increase investors' trusts, while the rise of short-term fiscal sector as a result of recent tax amnesty program is

baru-baru ini diharapkan memungkinkan dimulainya kembali program belanja infrastruktur pemerintah. Bahkan S&P telah meningkatkan rating Indonesia menjadi BBB- atau stable.

Melihat proyeksi ekonomi 2017, manajemen merasa optimis hal tersebut akan mendukung pertumbuhan sektor riil terutama infrastruktur yang akan mempunyai multiplier effect kepada permintaan barang dan jasa yang dapat dipasok oleh Perseroan.

Menghadapi tantangan dan berbagai pengalaman sebelumnya, maka Perseroan dalam tahun 2017 telah menargetkan pertumbuhan sekitar 12,5% dari tahun 2016. Beberapa Strategi yang akan dilaksanakan adalah:

- **Steel Division** melakukan perubahan organisasi yang berfokus kepada pelanggan, menempatkan principals ke dalam satu pipeline dalam proses bisnis, untuk mendapatkan kepercayaan dari perusahaan besar dan multi national companies dan melayani permintaan (memberikan jasa) kepada pelanggan akan barang jadi.
- **Industrial Gases Division** : menambah minimal 2 filling stations dengan berkolaborasi dengan beberapa agen di beberapa daerah.
- Memberdayakan **Manufacturing** agar mampu memproduksi barang yang mendukung OEM manufacturing lain terutama otomotif.
- Menjadikan salah satu anak perusahaan Perseroan sebagai agen/distributor barang – barang jadi (*technical product equipment*) dan atau product lain yang bersifat hitech dan pasarnya jelas.

Diperkirakan bahwa sampai dengan lima tahun ke depan, sektor energi dan infrastruktur masih merupakan sektor yang menjanjikan. Oleh sebab itu, selain beberapa strategi yang bersifat organic, saat ini sedang dipelajari untuk membuat non organic strategy yang memungkinkan Perseroan mempunyai peran di sektor energi dan infrastruktur.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada bulan Juni 2016 adalah berakhirnya masa bakti Direksi sebelumnya dan Pemegang Saham telah menyetujui pengangkatan Direksi baru yaitu Bapak Selo Winardi sebagai Direktur Utama, Bapak Agus H.S. Reksoprodjo sebagai Direktur dan Bapak Soeseno Adi sebagai Direktur Independen.

Sebagai akhir kata ijinlah saya mempergunakan kesempatan ini untuk berterima kasih kepada seluruh karyawan PT Tira Austenite Tbk beserta Anak Perusahaan, atas kerja keras, komitmen dan kontribusinya yang besar dalam pencapaian kinerja Perseroan tahun ini sebagai modal untuk melangkah lebih maju dan maju kembali ke arah tujuan kami untuk

expected possible to restart government' infrastructure expenditure program. Even S&P has increased rating of Indonesia into BBB- or stable.

Viewing the projection of economy in 2017, the management is upbeat that such issue will support the growth of real sector particularly infrastructure that has multiplier effect to the demand of products and service as supplied by the company.

In confronting challenges and previous experiences, in 2017 Corporate has targeted growth by 12.5% compared to 2016. Few strategies that will be implemented are:

- **Steel Division** performs structure revision that focuses on to customers, allocate principals to one pipeline in business process, to gain trust of large enterprises and multi-national companies as well as provide service to customers regarding technical products.
- **Industrial Gases Division** : add at least 2 filling stations by collaborating with several agents in few districts.
- Empower **Manufacturing** to produce products that support OEM of other manufacturing particularly automotive.
- Placing one of corporate's subsidiaries as agent/ distributor for technical product equipment and or other hi-tech products with certain market.

It is estimated that for following five years, energy and infrastructure sectors remains as promising sectors. Thus, aside of several organic strategies, we are in the process of creating non-organic strategies that allow the company having roles in energy and infrastructure sectors.

The Revision of Board of Directors' Composition

June 2016 was the end of serving period of previous Board of Directors and the Shareholders have approved the appointment of new Board of Directors, namely Mr. Selo Winardi who serves as Main Director, Mr. Agus H.S. Reksoprodjo as Director and Mr. Soesono Adi as Independent Director.

At last, in this opportunity allow us to thank the entire employees of PT Tira Austenite Tbk along with the subsidiaries for their hard work, commitment and large contribution in achieving corporate performance this year as an asset to move forward to our goals in providing sustainable prosperity to entire interest parties.

memberikan kemakmuran yang berkelanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tak lupa kami juga sangat menghargai dukungan, arahan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, para mitra, dan konsumen di sepanjang tahun 2016 dan seterusnya. Momentum ini sangat berarti bagi kami dan akan tetap kami pertahankan di tahun-tahun mendatang untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Terima kasih.

We also appreciate the support, guidance and trust that have been granted by the Shareholders, Board of Commissioners, business partner and customers throughout 2016 and few years ahead. This momentum is highly meaningful to us and will be preserved until the following years to achieve profitable and sustainable growth.

Thank You.

Atas nama Direksi,
On behalf of Board of Directors,

Selo Winardi
Direktur Utama
President Director

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report



Soebronto Laras
Ketua Komite Audit
Chief of Audit Committee

Susunan Komite Audit Perseroan di tahun 2016 masih sama seperti tahun sebelumnya, terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu: Soebronto Laras sebagai Ketua, I Nyoman Darma sebagai anggota, dan Fauzy Ruskam sebagai anggota.

Sesuai dengan Piagam Komite Audit yang dibuat oleh Komite Audit dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada bulan Juli 2012, tugas pokok Komite Audit Perseroan adalah :

1. Melakukan penelaahan atas kualitas dan integritas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan berupa Laporan Keuangan, Anggaran, Proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dibuat dan dilaksanakan oleh Manajemen.
3. Menelaah program dan pelaksanaan tugas Internal Audit Perseroan serta menilai independensi serta integritasnya.
4. Melakukan penelaahan atas kinerja dan integritas External Auditor terutama berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Manajemen Perseroan.
5. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang undangan dibidang Pasar Modal dan regulasi terkait.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan serta melakukan tindak lanjut kepada Manajemen dan Dewan Komisaris Perseroan.

The composition of the Audit Committee of the Company in 2016 remain similar as the previous year, consisting of 3 (three) persons: Soebronto Laras as a Chairman, I Nyoman Darma as a member, and Fauzy Ruskam as members.

In accordance with the Charter of Committee of Audit created by the Audit Committee and approved by the Company's Board of Commissioners in July 2012, the main duties of the Audit Committee of the Company are:

- 1. Reviewing the quality and integrity of financial information issued by the Company in the form of Financial Statements, Budget, Projection as well as other financial information.*
- 2. Conduct an assessment of the Internal Controlling System (SPI) which is made and implemented by the Management.*
- 3. Reviewing the program and duty performance of the Company's Internal Audit as well as assessing its independence and integrity.*
- 4. Reviewing the performance and integrity of the External Auditor, precisely concerned with the integrity of the financial statements issued by the Management of the Company.*
- 5. Reviewing the Company's compliance toward laws and regulations in the Capital Market and related regulations.*
- 6. Review complaints relating to the Company and follow-up to the Company's Management and Board of Commissioners.*

Pelaksanaan tugas Komite Audit tahun 2016 dimulai dengan penelaahan Anggaran dan Rencana Kerja tahun 2016 melalui penilaian atas kewajaran asumsi-asumsi yang digunakan sehubungan dengan indikator ekonomi makro seperti: proyeksi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat bunga pinjaman. Selanjutnya memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang kewajaran target dan rencana kerja yang dibuat terhadap proyeksi ekonomi makro dan tingkat pertumbuhan industri serta persaingan yang ada. Secara periodik melalui rapat gabungan antara Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit dilakukan penilaian sejauh mana target yang ditetapkan dapat dicapai oleh Perseroan.

Pencapaian Penjualan Neto Perseroan tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 2,2% dari sebelumnya Rp 253,9 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 259,5 miliar di tahun 2016. Kenaikan Penjualan yang marginal ini terutama terjadi karena permintaan pembelian dari para pelanggan yang cenderung stagnan sebagai dampak dari kondisi perekonomian makro yang juga cenderung stagnan. Walaupun Penjualan mengalami kenaikan, Laba Usaha Perseroan justru mengalami penurunan sebesar 19.7% atau Rp 1,74 miliar yaitu dari Rp 8,84 miliar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 7,10 miliar di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh lebih tingginya kenaikan Beban Usaha yaitu sebesar 5,2% dibandingkan dengan kenaikan Laba Bruto yang hanya sebesar 2,7%. Dengan demikian persentase Laba Usaha terhadap Penjualan atau biasa disebut Margin Operasi juga menurun yaitu dari 3,5% di tahun 2015 menjadi 2,7% di tahun 2016. Pada pos Penghasilan (Beban) Lain-lain Neto terdapat penurunan Beban sebesar 8,0% atau Rp 0,49 miliar, yaitu dari Rp 6,06 miliar pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp 5,58 miliar di tahun 2016. Penurunan ini merupakan gabungan dari beberapa komponen yang ada di kelompok Penghasilan (Beban) Lain-lain Netto, a.l.: Laba (Rugi) Selisih Kurs, Laba (Rugi) Pelepasan Aset Tetap, Denda Pajak dan Beban Keuangan. Indikasi positif ditunjukkan oleh menurunnya Beban Keuangan atau bunga pinjaman dari sebelumnya Rp 8,21 miliar di tahun 2015 turun menjadi Rp 6,98 miliar di tahun 2016, hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya suku bunga pinjaman bank dan efisiensi penggunaan pinjaman modal kerja dari bank. Turunnya Laba Sebelum Pajak diimbangi dengan turunnya Beban Pajak Penghasilan sehingga Laba Neto menjadi hampir sama atau turun sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu masing-masing Rp 1,11 miliar di tahun 2016 dan Rp 1,18 miliar di tahun 2015. Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif melonjak tinggi sekali yaitu dari Rugi sebesar Rp 0,35 miliar di tahun 2015 menjadi Laba sebesar Rp 82,34 miliar di tahun 2016. Komponen terbesar penyebab melonjaknya Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif tersebut adalah Surplus Revaluasi Aset sebesar Rp 103,16 miliar. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perubahan kebijakan akuntansi atas aset tanah Perseroan, dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Namun demikian kebijakan ini tidak ditujukan untuk

The implementation of the duties of the Audit Committee in 2016 starts with a review of Budget and Work Plan of 2016 through an assessment of the reasonableness of the assumptions used in relation to macroeconomic indicators such as: economic growth projection, inflation rate as well as loan interest rate. Subsequently providing advice to the Board of Commissioners on the fairness of the targets and work plans made against the macroeconomic projections and the growth rates of the industry as well as the existing competition. Periodically through joint meetings performed between the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee, an assessment was conducted to what extent the targets can be achieved by the Company.

The Corporate's Net Sales achievement in 2016 increased slightly by 2.2% from Rp 253.9 billion in 2015 into Rp 259.5 billion in 2016. The increase in marginal sales was mainly due to demand from customers that tend to be stagnant as a result of macroeconomic conditions that were also stagnant. Despite the increase in sales, the Company's operating income decreased by 19.7% or Rp 1.74 billion from Rp 8.84 billion in 2015 to Rp 7.10 billion in 2016. This decrease was due to higher increase in Operating Expenses at 5.2% compared to a 2.7% increase in Gross Profit. Thus, the percentage of Operating Profit on Sales or so-called Operating Margin also decreased from 3.5% in 2015 to 2.7% in 2016. On Other Net Income (Expense) there was a decrease of Expenses by 8.0% or equals to Rp 0.49 billion, from Rp 6.06 billion in 2015 into Rp 5.58 billion in 2016. This decrease is a combination of several components in Net's Other Income (Expenses) group, such as Gain (Loss) on Foreign Exchange, Gain (Loss) on Removal of Fixed Assets, Tax Penalties and Finance Expenses. Positive indication was shown by the decrease of Financial Expenses or loan interest from the previous Rp 8.21 billion in 2015 to Rp 6.98 billion in 2016, mainly due to lower bank lending rates and the efficient use of working capital loans from banks. The decline in the Pre-Tax Profits was offset by the decrease in Income Tax Expense which made Net Income became almost similar or slightly decreased compared to the previous year, which amounted to Rp 1.11 billion in 2016 and Rp 1.18 billion in 2015. Comprehensive Total Income (Loss) surged drastically from Loss of Rp 0.35 billion in 2015 to Profit of Rp 82.34 billion in 2016. The largest component of the surge of Total Income (Loss) is the Surplus of Asset Revaluation by Rp 103.16 billion. This occurred as a result of changes in accounting policies over Company's land assets, from previously using the cost model to revaluation model. However, this policy is not intended for tax purposes which makes no payable tax on the revaluation of the land assets.

keperluan perpajakan sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tanah tersebut.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2016 terdapat pergantian 1 (satu) orang anggota Direksi, sedangkan 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya menduduki jabatan penuh sejak awal sampai dengan akhir tahun 2016. Penegakan Pakta Integritas yang telah diprogramkan sejak tahun 2009 tetap dilanjutkan oleh Direksi sepanjang tahun 2016. Proses restrukturisasi organisasi dalam rangka memberi sanksi kepada pihak yang melanggar pakta tetap berjalan sesuai aturan, dan reposisi organisasi guna memenuhi kebutuhan organisasi Perseroan juga terus berlanjut. Proses konsolidasi dalam Perseroan terus dilakukan oleh Direksi guna menjaga kesinambungan usaha dan meningkatkan kinerja Perseroan dalam suasana persaingan usaha yang semakin ketat ditengah-tengah lesunya perekonomian global.

Pada tahun 2016 tidak terdapat pergantian anggota Dewan Komisaris, dimana 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan penuh sejak awal sampai dengan akhir tahun 2016. Internal Audit Perseroan dalam menentukan prioritas dan fokus kegiatannya melakukan koordinasi dengan pihak Manajemen. Aktifitas Internal Audit tahun 2016 diprioritaskan pada pengembangan hasil-hasil temuan dari Pemeriksaan Dengan Tujuan Khusus yang telah dilakukan di tahun sebelumnya, sehingga diharapkan kasus-kasus yang pernah terjadi tidak terulang lagi dan tindakan pencegahan dapat dilakukan paralel dengan penegakan pakta integritas. Komite Audit sewaktu-waktu mengadakan pertemuan dengan tim internal audit guna membahas dan mendiskusikan rencana dan hasil pelaksanaan pemeriksaan sepanjang tahun 2016. Komite audit juga melakukan penilaian atas integritas laporan keuangan yang telah di-audit dengan mengikuti rapat pembahasan hasil temuan yang dituangkan dalam management letter yang disampaikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada manajemen serta memantau tindak lanjut yang dilakukan.

Laporan ini disetujui oleh Komite Audit dan ditandatangani atas nama Komite Audit oleh:

In accordance to the resolution of the General Meeting of Shareholders dated June 22, 2016 there was a change of 1 (one) member of the Board of Directors, while 2 (two) other members of the Board of Directors serve from the beginning until the end of 2016. Enforcement of the Integrity Pact that has been programmed since 2009 was continued by the Board of Directors throughout 2016. The process of organizational restructuring in order to sanction those who violate the treaty remains in accordance with the rules, and the repositioning of the organization to fulfill the needs of the organization of the Company also remains ongoing. The consolidation process in the Company remains performed by the Board of Directors to maintain business sustainability and improve the Company's performance in an increasingly competitive business environment amidst sluggish global economic.

In 2016 there was no alteration of members of the Board of Commissioners, where 3 (three) members of the Board of Commissioners serve from the beginning until the end of 2016. The Company's Internal Audit in determining the priority and focus of its activities performed coordination with the Management. The 2016's Internal Audit Activity was prioritized on developing the findings of the Special Purpose Examination that have been conducted in the previous year, and it is expected that the cases that had happened do not occur again and preventive measures can be paralleled with the enforcement of the integrity pact. The Audit Committee shall at any time convene a meeting with the internal audit team to discuss the plans and results of inspection during 2016. The Committee of Audit also reviews the integrity of the audited financial statements by participating in the discussion on the findings as stipulated in the management letter submitted by the Public Accountant Firm to management and monitoring the follow-up conducted.

This report shall be approved by the Audit Committee and signed on behalf of the Audit Committee by:

Soebronto Laras
Ketua Komite Audit
Chief of Audit Committee

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM

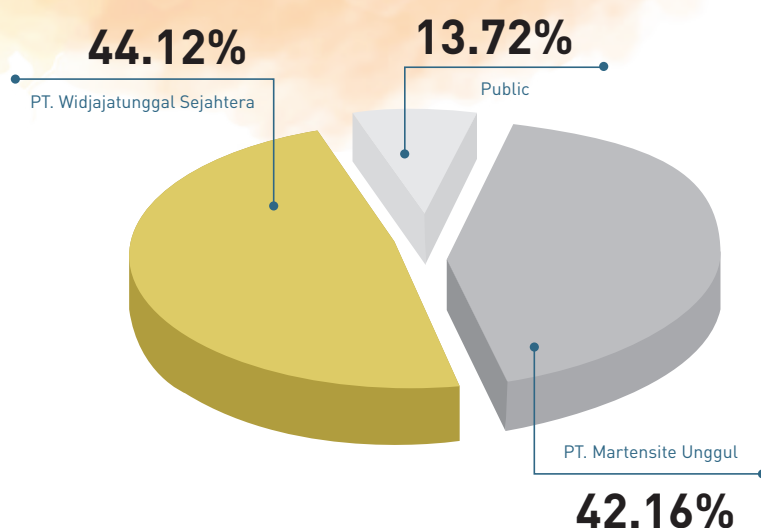
INFORMATION TO SHAREHOLDERS

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi Pemegang Saham
Komposisi pemegang saham Perseroan per 31 Desember 2016

*Shareholders Composition
Company's Shareholders Composition as of 31 December 2016*



Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih per 31 Desember 2016

Shareholders with 5% Ownership or More as of 31 December 2016

Pemegang Saham / <i>Shareholder</i>	Jumlah Saham / <i>Number of Shares</i>	Kepemilikan / <i>Ownership</i>
PT. Martensite Unggul	247,879,660	42,16%
PT. Widjajatunggal Sejahtera	259.426.340	44,12%
Masyarakat / <i>Public</i>	80.694.000	13,72%
Total Saham yang Beredar / <i>Total Outstanding Shares</i>		100 %

Pembagian Dividen

Dividend Distribution

Pembagian Dividen

Perseroan tidak melakukan pembagian deviden untuk tahun buku 2016 dikarenakan laba perseroan akan dialokasikan untuk memperkuat modal kerja dan pengembangan perusahaan.

Dividend Distribution

The Company does not undertake the distribution of dividends for the financial year 2016 due to the company's profit will be allocated to working capital and corporate development.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KEUANGAN 2016

Financial Discussion and Analysis

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja Perseroan di tahun 2016 masih tetap menunjukkan penjualan yang cenderung stabil dan menghasilkan laba usaha yang cukup baik di tengah situasi ekonomi yang kurang menguntungkan. Situasi ekonomi global yang cenderung stagnan berimbas pada situasi ekonomi nasional yang cukup bergairah tetapi kurang mengalami pertumbuhan signifikan.

Kinerja Perseroan di tahun 2016 secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

TOTAL ASET

Total aset Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 329,7 milyar mengalami kenaikan sebesar Rp 112,8 milyar atau 52% jika dibandingkan dengan total aset Perseroan di tahun 2015 sebesar Rp 216,8 milyar.

Kenaikan aset Perseroan disebabkan adanya kenaikan pada Aset Tidak Lancar Perseroan terutama di pos Aset Tetap sebesar Rp 97,6 milyar, kenaikan pada Aset Piutang Usaha Rp 22,6 milyar, tetapi ada penurunan pada Aset Pajak Tangguhan sebesar Rp 6,4 milyar. Kenaikan pos Aset Tetap terjadi karena kebijakan Perseroan untuk melakukan revaluasi atas Aset Tetap berupa Tanah sehingga terjadi kenaikan nilai Aset Tetap yang sangat signifikan, sedangkan Aset Tetap selain Tanah tidak dilakukan revaluasi.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas Perseroan di tahun 2016 sebesar Rp 165,3 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 30,6 milyar apabila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 134,7 milyar. Kenaikan jumlah liabilitas Perseroan di tahun 2016 ini disebabkan adanya kenaikan terutama pada pos Pinjaman Bank Jangka Pendek sebesar Rp 30,4 milyar dan kenaikan pada pos Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp 16,8 milyar.

CORPORATE'S FINANCIAL PERFORMANCE

Corporate performance in 2016 remained performing stable marketing and accomplished positive business profit in the midst of less conducive economy circumstance. Stable global economy condition had an effect to flourish national economy condition though experiencing less significant growth. Corporate performance in 2015 shall be explained in detail as follow:

2016's corporate performance in detail can be described as below :

TOTAL OF ASSETS

Corporate asset total in 2016 worth Rp329.7 billion, increasing by Rp 112.8 billion or equals to 52% compared to Corporate asset total in 2015 which was Rp 216.8 billion.

The rising of Corporate asset was triggered by the increasing of Corporate non-current asset particularly from Fixed Asset which was Rp 97.6 billion, the increasing of Account Receivable by Rp 22.6 billion, but a decrease in a Deferred Tax Assets by Rp 6.4 billion. The rise of Fixed Asset post is due to the Corporate's policy to perform revaluation over Fixed Assets such as Land to allow significant rising of Fixed Asset value, while revaluation toward Fixed Assets aside of Land was not performed.

TOTAL OF LIABILITIES

Total liabilities of the Corporate in 2016 amounted to Rp 165.3 billion or increase by Rp 30.6 billion compared to a year earlier in 2015 which was Rp 134.7 billion. The increasing of Corporate liabilities in this 2016 is due to an increase especially in Short Term Bank Loans which was Rp 30.4 billion and an increase in the Post of Long Term Liabilities which was amounted to Rp 16.8 billion.

Kemampuan Perseroan di dalam membayar semua kewajibannya (solvabilitas), berdasarkan perbandingan antara kewajiban terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) pada tahun 2016 sebesar 1.00x, atau mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 1,64x. Penurunan rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan di tahun 2016 ini disebabkan karena adanya kenaikan ekuitas Perseroan sebesar Rp 82,3 milyar atau sebesar 100%, apabila dibandingkan dengan posisi ekuitas Perseroan tahun 2015 sebesar Rp 82 milyar. Hal ini karena Perseroan pada tahun 2016 telah melakukan revaluasi Aset Tetap berupa Tanah dengan nilai revaluasi surplus Rp 77,3 milyar.

LAPORAN LABA RUGI

Perseroan pada tahun 2016 membukukan penjualan sebesar Rp 259,5 milyar dan mengalami kenaikan sebesar Rp 5,6 milyar atau 2,2% apabila dibandingkan dengan pencapaian penjualan tahun 2015 sebesar Rp 253,9 milyar. Kenaikan penjualan ini terutama terjadi di Divisi Gas Industri sebesar Rp 4,1 milyar, yang naik dari Rp 77,8 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 81,9 milyar di tahun 2016 dan kenaikan penjualan di Divisi Pemotongan dan Pengelasan sebesar Rp 3,5 milyar, dari penjualan sebesar Rp 5,9 milyar di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 9,4 milyar di tahun 2016. Sedangkan untuk di Divisi Baja mengalami penurunan sebesar Rp 1,5 milyar, dari penjualan sebesar Rp 141 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 139,5 milyar di tahun 2016 dan Kelompok Pabrikasi juga mengalami penurunan sebesar 0,4 milyar, dari penjualan sebesar Rp 29 milyar di tahun 2015 menjadi Rp 28,6 milyar di tahun 2016. Hasil penjualan di atas sudah termasuk konsolidasi dari penjualan yang dilakukan oleh anak perusahaan, yaitu PT Alpha Austenite, PT Genta Laras Semesta, dan PT Tanah Sumber Makmur.

Beban usaha Perseroan pada tahun 2016 sebesar Rp 82 milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp 4 milyar, atau 5%, apabila dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 78 milyar. Kenaikan beban usaha Perseroan tahun 2016, terutama terjadi pada beban biaya gaji dan upah, penyusutan, sewa, listrik dan energi, administrasi bank, dan jasa manajemen.

Laba usaha Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 7,1 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp 1,7 milyar atau 19,6%, apabila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp 8,8 milyar. Penurunan laba usaha ini merupakan dampak dari kenaikan penjualan yang kurang signifikan akibat kondisi makro ekonomi yang masih kurang bergairah.

Beban keuangan Perseroan tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan Perseroan agar secara ketat menggunakan dana Pinjaman Bank. Beban keuangan Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 6,9 milyar atau mengalami penurunan sebesar Rp 1,2 milyar, atau 15%,

Corporate' ability to compensate its entire solvability, in accordance to the comparison of Debt to Equity in 2016 which was 1.00x, declined compared to a year in 2015 which was 1.64x. The decline of liabilities ratio against Corporate' equity in 2016 is due to the rise of corporate equity by Rp 82.3 billion or 100% compared to Corporate equity position in a year earlier which was Rp 82 billion. It is due to assets revaluation in a form of land as performed by the Corporate with surplus revaluation value by Rp 77.3 billion.

PROFIT OR LOSS REPORT

In 2016, Corporate posted sales by Rp 259.5 billion and increase by Rp 5.6 billion or 2.25 compared to a year earlier in 2015 which was Rp 253.9 billion. The rising is particularly experienced in Industrial gases Division by Rp 1.4 billion, rose from Rp 77.8 billion in 2015 to be Rp 81.9 billion in 2016 and the sales increasing in Division of Cutting and Welding by Rp 3.5 billion from the sales of 2015 by Rp5.9 billion to be Rp 9.4 billion in 2016. As for Steel Division, it declined by Rp 1.5 billion from the sales Rp 141 billion in 2015, decline to be Rp 139.5 billion in 2016 and Manufacturing Group also experienced the declining by 0.4 billion from the sales of Rp 29 billion in 2015 to be Rp 28.6 billion in 2016. Sales above have included consolidated of sales as performed by the subsidiaries, namely PT. Alpha Austenite, PT. Genta Laras Semesta, and PT Tanah Sumber Makmur.

Corporate' operating expenses in 2016 which was Rp 82 billion rose by Rp 4 billion or 5% compared to a year of 2015 which was Rp 78 billion. The rising of Corporate operating expenses in 2016 mainly emerged in the expenses of salaries and wages, depreciation, rent, electricity and energy as well as management services.

Corporate Operating Income in 2016 worth Rp 7.1 billion or decline by Rp 1.7 billion or equals to 19.6% compared to a year of 2015 which was Rp 8.8 billion. This business profit declining is due to an impact of less significant increase in sales due to macroeconomic conditions that are still less enthusiastic.

The Corporate's financial expenses in 2016 declined compared to a year of 2015 which was triggered by Corporate's policy to strictly utilizing Bank Loan fund. The Corporate's financing cost in 2016 worth Rp 6.9 billion or decreased by Rp 1.2 billion, or 15%, compared to Rp 8.2 billion in 2015, due to the Company's strategy

apabila dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 8,2 milyar, hal ini disebabkan karena strategi Perseroan untuk secara selektif memakai dana Pinjaman Bank.

Laba kurs Perseroan tahun 2016 sebesar Rp 1,8 milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp 2,8 milyar atau 302%, apabila dibandingkan tahun 2015 sebesar rugi Rp 0,9 milyar, hal ini disebabkan terjadinya stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama kurs 1 Dolar Amerika Serikat / Rupiah di akhir tahun 2016 mengalami penurunan relatif besar menjadi sebesar Rp 13.503 atau turun sebesar Rp 361 (2,6%) dari posisi Rp 13.864 di akhir tahun 2015. Sedangkan kurs 1 Euro / Rupiah di akhir tahun 2016 sebesar Rp 14.233 mengalami penurunan sebesar Rp 915 atau 6%, apabila dibandingkan di akhir tahun 2014 sebesar Rp 15.148.

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan di tahun 2017 serta mengantisipasi terjadinya risiko kondisi perekonomian Indonesia di tahun berjalan, Manajemen Perseroan tetap melanjutkan tindakan antisipatif melalui usaha-usaha yang terbagi dalam empat program utama Perseroan, yaitu: berfokus kepada pemenuhan persediaan baja impor dan persediaan usaha lainnya, peningkatan kualitas pelayanan (service level quality) kepada pelanggan, peningkatan efektivitas dan efisiensi biaya atas kegiatan operasional di setiap Unit Usaha atau Divisi Perseroan, penciptaan peluang lini usaha baru, serta perbaikan sistem perencanaan, pelaporan keuangan termasuk pengendalian operasional melalui sistem yang dapat diandalkan.

to selectively use Bank Loan funds.

The exchange rate of the Company in 2016 was as much as Rp 1.8 billion, an increase of Rp 2.8 billion or 302%, compared to 2015 which was Rp 0.9 billion loss, due to the stability of the Rupiah against foreign currencies, particularly 1 United States Dollar / Rupiah at the end of 2016 decreased into Rp 13,503 or decreased by Rp 361 (2.6%) from Rp 13,864 at the end of 2015. While the exchange rate of 1 Euro/Rupiah at the end of 2016 worth Rp 14,233 decreased by Rp 915 or 6%, when compared to the end of 2014 which was Rp 15,148.

To improve Corporate's performance in 2017 and to anticipate the risks of Indonesia's economic condition in the current year, Corporate's Management continues its anticipative actions through its efforts in four major programs: focusing on the fulfillment of imported steel supplies and other business inventories, service level quality to customers, increasing effectiveness and cost efficiency of operational activities in each Business Unit or Division of the Company, creation of new business line opportunities, as well as improvement of planning system, financial report including operational control through reliable systems.



Analisis dan Pembahasan Pemasaran

Marketing Discussion and Analysis

Special Steel Division

Tahun 2016 merupakan tahun yang tidak mudah bagi Perseroan dikarenakan tantangan yang dihadapi cukup berat. Faktor eksternal sebagai dampak krisis global dan kondisi bisnis beberapa segmen industri sangat terasa bagi Perseroan karena menurunnya kebutuhan material yang seharusnya bisa di-supply. Dalam situasi tersebut Perseroan tetap memaksimalkan potensi yang masih ada serta terus meningkatkan pelayanan demi terciptanya competitive advantages yang berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelangsungan bisnis Perseroan dan pada akhirnya di tengah situasi yang sulit tahun 2016 penjualan divisi special steel sebesar Rp 139,5 M atau turun sekitar 1% dibanding tahun 2015.

Pencapaian tahun 2016 tentunya tidak bisa dipisahkan dari kondisi beberapa segmen utama yang menopang bisnis Perseroan, dari 6 segmen utama yang menjadi fokus Perseroan maka empat diantaranya mengalami penurunan, yaitu segmen semen, pertambangan, pulp & paper, dan kelapa sawit. Sedangkan segmen industri yang mengalami peningkatan pada tahun 2016 adalah industri gula dan fabrikator / workshop. Beberapa penurunan pada segmen industri pada tahun 2016 terkait dengan kapasitas produksi yang melebihi dari permintaan pasar, juga terkait dengan penurunan permintaan dunia.

Di triwulan terakhir 2016 terlihat beberapa segmen industri mengalami pergerakan yang cukup bagus antara lain power plant, pertambangan maupun kelapa sawit, hal itu terlihat dari peningkatan permintaan material baik yg terkait dengan kebutuhan project maupun material untuk maintenance. Tentunya hal ini harus benar-benar dijadikan momentum oleh Perseroan untuk membuat strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahun 2017 agar tujuan Perseroan bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

Pada tahun 2017, Perseroan juga melakukan pemantapan organisasi di divisi steel dengan terbentuknya tiga pilar utama penopang bisnis, yang terdiri dari : Sales Department, Marketing & Product Department serta Business Integrator Department. Ketiga pilar tersebut merupakan satu kesatuan dan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga diharapkan pada tahun 2017 semua departmen bisa saling bersinergi sehingga target penjualan bisa tercapai.

Tahun 2017 dengan segala perbaikan yang terus dilakukan, Perseroan menetapkan target pertumbuhan

Special Steel Division

2016 was regarded as a tough year for the Corporate due to harsh challenges. External factors as an impact of global crises and business circumstance in a number of industry segment was highly experienced by the Corporate due to lack of material needs that should have been supplied. In such condition, Corporate remained maximizing the existed potency as well as increasing the service to fulfill sustainable competitive advantages. It was aimed to ensure Corporate business sustainability and at the end, in the midst of harsh condition in 2016, the sales of special steel division worth IDR 139,5 billion or decline 1% compared to 2015.

Achievement in 2016 could not be separated from the condition of several major segments that supported Corporate business, as among 6 major segments that became company' focus, four segments declined, which contained cement, mining, Pulp & Paper as well as palm oil segments. While industry segments which increased in 2016 were Sugar industry and Fabricator/Workshop industry. A number of declining in industry segments in 2016 was related to production capacity which exceeded market demand, and also related to the decline of global demand.

In the last quarter of 2016, several industry segments experiencing positive progress, such as power plant, mining or palm oil as it can be seen from the increasing of material demand, either related to project needs or material for maintenance. This experience must be utilized as momentum to create strategies what will be performed in 2017 to allow the Corporate' goals can be achieved.

In 2017, Corporate also conducts improvement of organization in Steel Division by the establishing of three major pillars for business support, which consisted of Sales Department, Marketing & Product Department as well as Business Integrator Department. Those three pillars are a unity and dependence, and it is expected that in 2017, the entire departments will have good synergy and support each other to allow achieving sales target.

In 2017, through improvements conducted, the Corporate determined the target of growth in 2017 rising

pada tahun 2017 naik sebesar 14% dibanding pencapaian tahun 2016. Untuk bisa mencapai target pertumbuhan pada tahun 2017 sesuai yang diharapkan maka ada tiga strategi utama yang menjadi fokus, yaitu :

1. Optimalisasi Produk dan Market yang dimiliki
2. Perbaikan dan penguatan aspek Operasional
3. Optimalisasi SDM dan perbaikan regulasi

Beberapa langkah yang menyangkut optimalisasi Produk dan Market yang dimiliki, adalah :

- Mempertahankan & penetrasi ke segmen utama existing customers
- Penambahan pelanggan-pelanggan baru pada segmen utama dan pengembangan existing products pada pasar yang baru
- Pengembangan produk-produk baru di existing customers

Terkait dengan perbaikan dan penguatan aspek operasional, maka langkah – langkah yang dijalankan, adalah :

- Memperkuat supporting team di Kantor Pusat
- Meningkatkan / memaksimalkan aspek operasional yang berbasis teknologi informasi terkini
- Memaksimalkan peran Business Integrator
- Efektivitas dan Efisiensi Stock Management System

Dan untuk strategi yang terkait dengan SDM serta regulasi yang ada, maka langkah – langkah yang harus kita lakukan, diantaranya :

- Membahas dan melakukan perbaikan dari SOP yang ada agar sejalan dengan tujuan Perseroan
- Implementasi dan pemanfaatan KPI (Key Performance Indicator)
- Penerapan Reward & Punishment secara lebih konsisten

by 14% compared to 2016. In order to attain growth target in 2017, there will be focused on the three major strategies, as follow:

- 1. Optimizing product and market*
- 2. Improvement and strengthening the operations*
- 3. Optimizing HR and regulation improvement*

A number of strategies concerning on optimizing Product and Market is as follow:

- Preserving and penetrating to major segment of the existing customers*
- Having new customers in major segments and the development of the existing products in the new market*
- New product development in the existing customers*

Regarding Improvement and Strength in Operation aspect, the strategies that will be performed are:

- Strengthen the Head Office supporting team*
- Improving/maximizing the operations based on the updated Information Technology*
- Maximizing the roles of Business Integrator*
- Achieving the effectiveness and efficiency of the Stock Management System*

As for strategies concern on HR as well as the existed regulations, strategies that should be conducted are:

- Reviewing and improvement of the existed Corporate Operational Procedure (SOP in Indonesia abbreviation) to be in line with corporate' goals*
- Implementing and benefiting KPI (Key Performance Indicator)*
- Implementing the Reward and Punishment policy with more consistent*



Industrial Gases & Services

Divisi Industrial Gases & Services bergerak di bidang pemasaran dan penjualan gas industri serta jasa terkait dengan bidang gas industri, dengan cakupan wilayah seluruh Indonesia dengan fokus utama saat ini di pulau Jawa dan Sulawesi serta memiliki 8 fasilitas pengisian gas industri dan 2 fasilitas laboratorium untuk memproduksi serta menganalisa gas-gas industri untuk keperluan khusus.

Konsumen gas industri terdiri dari berbagai sektor, antara lain sektor industri besi dan baja, otomotif, perkapalan, makanan dan minuman, rumah sakit, kimia, minyak dan gas bumi, pertambangan, pembangkit listrik, semen, kertas, dan lain sebagainya.

Untuk tahun 2016 Divisi Industrial Gases & Services mencanangkan sasaran utamanya pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan rasio keuntungan yang lebih baik melalui keunggulan operasional.

Industrial Gases & Services

Industrial Gases and Services Division serves business in the marketing and the selling of industrial gases as well as services in industrial gases field, with a scope of nationwide by having priority in Java and Sulawesi with 8 industrial gases filling facilities and 2 laboratory facilities for production and analyzing industrial gases for particular needs.

Industrial gases customer contains different sectors, such as iron and steel industrial, automotive, vessels, food and beverages, hospital, chemical, oil and gas, mining, power plan, cement, paper and other sectors.

As for the year of 2016, Industrial Gases and Services Division designed its core target in the sustainable growth through better profit ratio by operational strength.



Prospek usaha dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum, dan pasar internasional

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ekonomi di Indonesia pada umumnya dan kondisi sektor industri pada khususnya. Hal ini dikarenakan gas industri merupakan produk yang menjadi pendukung bagi kegiatan industri lainnya. Peningkatan kegiatan industri secara umum akan meningkatkan kinerja Perseroan, demikian pula sebaliknya penurunan kegiatan industri akan mempengaruhi dan memberi dampak terhadap kinerja Perseroan. Jika dicermati ada banyak berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan pemanfaatan gas industri dan berdampak terhadap peningkatan beberapa sektor industri di Indonesia.

Kebijakan pemerintah di sektor kesehatan dengan pemberlakuan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sesuai Undang-undang No. 40 tahun 2004 dan Undang-undang No. 24 Tahun 2011 dan



Business prospect is connected to condition of industry, economy in common and also international market

Company performance is highly influenced commonly by economy circumstance in Indonesia and industrial sector in particular. These factors are related to industrial gases which are regarded as a supporting product for other industrial activities. An increase of industrial activities in common will improve company performance, and in contrary, the declining of industrial activities will highly influence and provide certain impact toward company performance. There are a number of government policies that support the development as well as the growth of industrial gases utilization and having an effect to the increasing of several industrial sectors in Indonesia.

Government's policy in health sector through the stipulation of Social Security Organizing Program (BPJS in Indonesia abbreviation) in accordance to Law No. 40 of 2004 and Law No. 24 of 2011 as well as by the increasing

dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan akan mampu menjadi pendorong pertumbuhan gas untuk keperluan medis bagi rumah sakit di seluruh Indonesia.

Kebijakan pemerintah di sektor pertambangan dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang melarang ekspor mineral mentah juga akan mampu mendorong tingkat pertumbuhan konsumsi gas industri menjadi lebih tinggi lagi karena akan muncul banyak industri pengolahan dan pemurnian mineral (smelter) secara lokal di Indonesia.

Program pemerintah untuk memajukan sektor kelautan dan perikanan serta program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) juga mampu mendorong meningkatnya permintaan gas industri karena dalam pembangunan infrastruktur dan moda transportasi yang terkait seperti dalam sektor industri perkapalan dan galangan kapal.

of awareness of the society toward health shall become a motivator for the growth of gas for medical and also for hospitals in nationwide.

Government policy in mining sector through the stipulation of Law No. 4 year 2009 concern on Mineral and Coal Mining that bans mineral ore export will also encourage the growth of industrial gases consumption to reach higher level as there will be many local smelters industrial emerge in Indonesia.

Government' program to accelerate marine and fishery sector as well as Masterplan of Acceleration of National Economy Development Enhancement (MP3EI in Indonesia abbreviation) will also encourage the improvement of industrial gases demand in developing related infrastructure and transportation such as in vessels and marine hull industrials.



Program percepatan listrik 10.000 MW dilanjutkan dengan proyek 35.000 MW, yang merupakan bagian dari MP3EI adalah kebijakan pemerintah yang tertuang didalam peraturan menteri energi dan sumber daya mineral republik Indonesia nomor 21 tahun 2013. Didalam kebijakan tersebut disebutkan mengenai daftar proyek-proyek percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang menggunakan energi terbarukan, batubara dan gas serta transmisi terkait. Proyek 35000 MW tersebut diharapkan selesai terbangun pada tahun 2019 dengan pentahapan pencapaian tahunan sebesar 7000 MW dengan zona pengembangan (tahunan) Sumatera direncanakan sebesar 8,75 GW, Kalimantan 1,87 GW, Sulawesi 2,70 GW, Jawa-Bali 20,91 GW, Nusa Tenggara 0,70 GW, Maluku 0,28 GW dan Papua 0,34 GW. Proyek percepatan listrik ini diharapkan mampu untuk menggerakkan roda perekonomian di Indonesia akan mendorong pertumbuhan konsumsi gas industri untuk sektor pembangkit listrik.



Power plant acceleration of 10,000 MW which is followed by project of 35,000 MW, a part of MP3EI is a government policy that is contained in the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 21 / 2013. The policy mentions the lists of power plant development acceleration projects using renewable energy, coals and gases as well as related transmission. Project of 35,000 MW is expected to be finalized in 2019 by the stages of annual achievement for 7,000 MW with [annual] development zone of Sumatera planned by 8.75 GW, Kalimantan by 1.87 GW, Sulawesi by 2.70 GW, Java-Bali by 20.91 GW, Nusa Tenggara by 0.70 GW, Maluku by 0.28 GW and Papua by 0.34 GW. This power plant acceleration project is expected to stimulate economy circle in Indonesia and encourage the consumption of industrial gases for power plant sector.

Saat ini produksi gas industri dilakukan secara lokal di Indonesia oleh beberapa perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri untuk memenuhi semua kebutuhan gas industri dalam negeri serta tidak terdapat pasar internasional untuk produk gas industri ini.

Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan

Pada saat ini Perseroan telah memasarkan produknya ke hampir semua sektor industri, baik industri kimia dasar (industri semen, kertas), industri mesin dan logam dasar (industri perkapalan), industri kecil, dan aneka industri (industri makanan dan minuman), maupun dari hulu (industri baja) hingga ke hilir (industriomotif).

Strategi utama terkait bidang pemasaran yang dijalankan:

1. Restrukturisasi organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan
2. Optimalisasi dalam rangka peningkatan utilisasi Plant untuk mendukung pemasaran
3. Pengendalian asset management terkait sarana tabung gas yang digunakan untuk pemasaran
4. Pengembangan produk dan pengembangan pasar

Manufacturing Division

PT ALPHA AUSTENITE

Sesuai dengan program yang telah dicanangkan pada tahun 2015 yaitu dalam tahun 2016 PT Alpha Austenite akan lebih fokus lagi dalam mengembangkan produk manufaktur dengan cara menjadi independen dalam memasarkan produknya langsung ke pelanggan maka PT Alpha Austenite pada tahun 2016 ini telah berupaya melakukan pengembangan kerjasama supply langsung ke pelanggan.

Usaha pengembangan kerjasama supply langsung ke pelanggan tersebut belum membuahkan hasil yang optimal karena kondisi ekonomi yang masih kurang kondusif di tahun 2016, antara lain sektor mining yang masih belum normal, harga minyak masih belum recover membuat banyak pihak masih menahan diri untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat preventive maintenance.

Sehubungan dengan potensi pencapaian sales yang belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan maka manajemen berupaya untuk memperbaiki rasio keuntungan ditahun 2016.

Dengan upaya cost efficiency, ditahun 2016 PT Alpha Austenite dapat memperbaiki rasio keuntungan dari 8.06% ditahun 2015 menjadi sekitar 10 % ditahun 2016.

Today, industrial gases production is performed domestically in Indonesia by a number of foreign companies as well as local companies to fulfill the need of local industrial gases need and international market is not available for this industrial gases product.

Marketing aspect of company product and services

Currently, the Company has marketed its product to almost entire industrial sector, either basic chemical (cement, paper) and machinery industrial as well as metal (vessel industry), small industry, and other industries (food and beverages), or from upstream (iron industry) to downstream (automotive industry).

Major strategy related to current marketing field:

1. *Restructuring organization in achieving goals*
2. *Optimizing to improve the utilization of plant to support marketing*
3. *Controlling asset management concern on gases tube facilities for marketing*
4. *Product and market development*

Manufacturing Division

PT ALPHA AUSTENITE

Based on the program planned in 2015 where in 2016 PT Alpha Austenite would be focusing on developing manufacturing products as an independent division in marketing its products directly to the customers, in 2016 PT Alpha Austenite has attempted to conduct direct supply cooperation development to customers.

This attempt has yet gained optimal result as economic circumstance that remained non conducive in 2016, such as in Mining sector that had yet running normally, oil rate that has yet recovered allowed many parties still refrain of performing preventive maintenance activity.

In correlation to sales target potency that has yet achieved target determined, management attempted to improve profit ratio in the year of 2016.

By cost efficiency, PT Alpha Austenite in 2016 improved profit ratio from 8.06% in the year of 2015 into 10% in 2016.

Disamping hal tersebut, PT Alpha Austenite juga berhasil mencapai target 0 Fatalitic dan 0 Lost Time Incident.

Mencermati pertumbuhan perusahaan 5 tahun sebelumnya dan kebutuhan percepatan pertumbuhan kedepan maka manajemen memutuskan untuk membuka peluang kerjasama dalam bentuk Joint Venture dengan perusahaan yang dapat ber-sinergy dengan PT Alpha Austenite.

Peluang tersebut mulai kembali dirintis pada tahun 2016 untuk diimplementasikan pada tahun 2017.

Terkait dengan anak perusahaan PT Alpha Austenite yaitu PT. Tanah Sumber Makmur (TSM) yang memproduksi precision turning parts pada tahun 2016 dapat memperbaiki performance sehingga menjadi lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015.

PT TANAH SUMBER MAKMUR

PT Tanah Sumber Makmur adalah Perusahaan Manufacturing Precision Turning Parts, dan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Tira Austenite, Tbk. yang independen

PT Tanah Sumber Makmur melakukan beberapa perubahan pada tahun 2016, antara lain adalah :

1. Penjualan diarahkan ke segmen otomotif, karena segmen yang sudah ada seperti segmen elektronik terjadi penurunan sedangkan segmen elektrik dan peralatan rumah tangga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.
2. Di internal perusahaan, kami melakukan perubahan antara lain pengadaan mesin-mesin baru sebanyak 7 (tujuh) mesin. Pengadaan atau investasi ini bertujuan untuk meningkatkan supply ke segmen otomotif.
3. Di sisi internal organisasi, kami melakukan perubahan yaitu mengkualifikasikan departemen menjadi divisi yaitu Divisi Sleeve dan Divisi CNC, hal ini bertujuan agar TSM lebih fokus pada segmen pasar yang dibidik dan pertanggungjawabannya dapat lebih mudah.

Pada tahun 2016, penjualan PT Tanah Sumber Makmur (TSM) mencapai sedikit di bawah target penjualan yang tertuang dalam anggaran yang ditetapkan pada awal tahun 2016, yaitu dari target penjualan semula sebesar Rp. 20.888 juta diperkirakan akan tercapai sebesar Rp. 20.197 juta. Akan tetapi karena target penjualan bulanan hingga bulan September tidak dapat tercapai, Akumulasi kerugian yang terjadi hingga triwulan ketiga tersebut tidak dapat tertutup oleh keuntungan yang didapat dari penjualan di triwulan terakhir tahun 2016 yang diestimasikan di atas anggaran bulannya. Akibatnya, tahun 2016 ditutup dengan kerugian yang diperkirakan sebesar Rp. 552 juta.

In addition, PT Alpha Austenite also succeeded of achieving target 0 (zero) fatalistic and 0 (zero) Lost Time Incident.

Regarding corporate growth during 5 years ago and the necessity of growth in the future, management decided to have cooperation opportunity through joint venture with companies that can conduct synergy with PT Alpha Austenite.

Such opportunity was relaunched in 2016 and will be manifested in 2017.

The subsidiary of PT Alpha Austenite, namely PT Tanah Sumber Makmur (TSM) which produces precision turning parts in 2016 were capable of improving performance to be better compared to a year earlier in 2015.

PT TANAH SUMBER MAKMUR

PT Tanah Sumber Makmur (TSM) is a Manufacturing Precision Turning Parts Corporate and is one of independent subsidiaries of PT Tira Austenite Tbk.

PT. Tanah Sumber Makmur performed several revisions in 2016, such as:

- 1. Sales were focused on Automotive Segment, because Existing segment such as Electronic declines while Electric and Home Appliance segments were having no significant improvement.*
- 2. In corporate internal, were conducting some revisions like procurement of new machines for 7 (seven) items. This procurement or investment was aimed to improve supply to Automotive Segment.*
- 3. In organization internal sector, we provided changes by qualifying department to be division, such as Sleeve Division and CNC Division which aimed to allow TSM more focusing on targeted market segment and easier responsibility.*

In 2016, sales of PT. Tanah Sumber Makmur reached a little below the target of sales as stipulated in a budget determined earlier in 2016, which was earlier sales target for IDR 20.888 million was estimated reaching IDR 20.197 million. However, as target of sales up to September was not achieved, the lost accumulation as of the third quarter of 2016 could not be covered by the profit gained from the sales of the end of quarter in 2016 which was forecast above the monthly budget. It caused the year of 2016 was closed by the lost which was estimated IDR 522 million.

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA

PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) adalah perusahaan joint venture antara Hamana Works Jepang dan PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia, dengan komposisi saham sebesar 67% dimiliki Hamana Works, Jepang dan 33% dimiliki PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia.

PT Hamana Works Tira Indonesia bergerak dalam bidang manufacturing yang memproduksi Car Carrier, Car Cargo dan Wing Box. Lokasi perusahaan di Tegal dengan alamat Jl. Garuda No.44 Desa Munjungagung RT.04 RW.03 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal – Jawa Tengah.

Pada tahun 2016, HWTI mulai meletakkan batu pertama untuk pembangunan pabrik di atas tanah seluas 12.660 m² dengan nilai sekitar Rp 42 milyar. Pembangunan pabrik tersebut direncanakan dapat selesai pada akhir Maret 2017.

Selain itu pada tahun yang sama, HWTI melakukan investasi beberapa mesin produksi, antara lain mesin Welding, Sand Blasting, Painting Booth dan beberapa equipment lainnya kurang lebih sebanyak 30 items sebagai alat pendukung produksi.

Proses produksi sendiri direncanakan akan mulai berjalan pada bulan Mei 2017. Dan akan memproduksi car carrier.

PT GENTA LARAS SEMESTA

Tahun 2016 Manajemen Perseroan memutuskan Technical Equipment Products Division untuk di spin off dari Perseroan ke dalam PT Genta Laras Semesta (anak usaha Perseroan) dengan strategi yang dijalankan adalah mengembangkan apa yang telah dimulai Technical Equipment Products Division di tahun sebelumnya.

PT Genta Laras Semesta adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri, jasa, agen dan teknik dengan visi untuk menjadi solusi terbaik dan terpercaya yang dibutuhkan oleh pelanggan maupun principal untuk menyelaraskan dan mengisi celah kosong dalam sebuah rantai bisnis di berbagai industri terkemuka, di wilayah Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

Dalam strategi korporasi perusahaan, PT. Genta Laras Semesta berupaya terus meningkatkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui produk inti, optimalisasi skala usaha industri serta inovasi, fokus pada peningkatan kompetensi dan peningkatan daya saing masing-masing bidang usaha agar mampu menghadapi persaingan yang semakin meningkat, meningkatkan struktur financial dan seluruh sumber

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA

PT. Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) is a joint venture corporation between Hamana Works Japan and PT. Tira Austenite Indonesia, Tbk with share composition by 67% owned by Hamana Works, Japan and 33% share owned by PT Tira Austenite, Tbk, Indonesia.

PT. Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) serves business in manufacturing which produces Car Carrier, Car Cargo and Wing Box. Corporate is located in Tegal, having address at Jl. Garuda No. 44, District of Munjungagung RT 04 / RW 03, Sub-district of Kramat, Regency of Tegal – Central Java.

In 2016, HWTI initiates its groundbreaking of manufacturing construction on an area as wide as 12,660 M2 with total of investment worth IDR 42 billion. The manufacturing construction is planned to finish by the end of March 2017.

In the same year, HWTI invested a number of production machines, such as Welding Machine, Sand Blasting, Painting Booth and other equipments with total of 30 items as production supporting equipments.

Its production process is planned to be executed in May 2017 and will produce car carrier.

PT GENTA LARAS SEMESTA

In 2016, Technical Equipment Products Division (TEP) spin off from the Company and established into a subsidiary, called PT Genta Laras Semesta which have strategy in developing what has been started by Technical Equipment Products Division in previous year.

PT. Genta Laras Semesta become a company which have a business in general trade, industry, services, agents and techniques with a vision to be the best solution and reliable as required by customer or principal to align and fill the gaps in a chain of businesses in a variety of industry-leading, in Sumatra, Java and Kalimantan. In aligning the vision,

PT. Genta Laras Semesta corporate strategy PT. Genta Laras Semesta seek to continuously improve sustainable business growth through core products, the optimization of the business scale of industry and innovation, focus on core competence strengthen which improving these competencies and improving the competitiveness of each line of business to be able to face the increasing competition, increasing the financial

daya perusahaan agar mampu mendorong pertumbuhan perusahaan baik melalui kekuatan sendiri maupun bersinergi dengan mitra strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Terkait dengan strategi bisnis, PT. Genta Laras Semesta memiliki 3 kelompok produk yang menjadi pilar bisnisnya yaitu kelompok produk construction, Kelompok produk Support tools dan Kelompok Production Equipment.

Terkait dengan strategi bisnis, PT. Genta Laras Semesta memiliki 3 kelompok produk yang menjadi pilar bisnisnya yaitu kelompok produk Construction, kelompok produk Support Tools dan kelompok produk Production Equipments.

Terkait dengan kondisi perekonomian yang cenderung melambat pada tahun 2016, PT Genta Laras Semesta memutuskan untuk menerapkan strategi dalam pemasaran yang lebih fokus di segmen pasar yang masih memiliki kondisi sehat dan lebih baik dibanding segmen pasar lain yang ada di Indonesia, terutama dengan menggunakan pendekatan cross selling dalam menentukan bauran produk yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Dengan demikian, PT Genta Laras Semesta mengharapkan bisa memenuhi kebutuhan customer mulai tahap konstruksi hingga tahap produksi berlangsung.

Pada tahun 2016 ini PT. Genta Laras Semesta tetap terus mengembangkan pasar di segmen palm oil & oleo chemical, pulp & paper, power plant, cement dan juga memberikan support secara internal kepada anak usaha baru PT Tira Austenite Tbk yaitu PT Hamana Works Tira Indonesia dengan menyediakan produk-produk terkait dengan equipment pabrik di daerah Tegal.

Semua usaha diarahkan untuk tetap menjaga komitmen kami agar PT Genta Laras Semesta terus memberikan shareholder value yang lebih baik dan berkesinambungan dengan berlandaskan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance serta berusaha merefleksikan etika dan budaya tata kelola yang baik dalam setiap struktur dan kebijakan yang kami ambil.

structure and the entire resources of the company so as to encourage the growth of the company both through its own strengths and synergy with strategic partner for increase the company's value.

Associated with the business strategy, PT. Genta Laras Semesta has three products groups into Construction products group, Support Tools products group and Production Equipments products group.

Related to the slowing growth of the world economy, PT. Genta Laras Semesta decided to proceed with some of strategy in focusing on the specific market segment which still has a healthy and better than the other market segments that exist in Indonesia, especially by cross selling approach in determining the range of products that will be offered to customer. Thus, PT. Genta Laras Semesta expects to meet the customer needs from the construction stage to the production stage.

In 2016, PT. Genta Laras Semesta continue to develop the market segments in palm oil & oleo chemical, pulp & paper, power plant, cement and also provide internal support to new subsidiary of PT Tira Austenite, Tbk, PTHamana Works Tira Indonesia by providing products related to manufacturing equipments in Tegal.

All efforts were directed to keep our commitment that PT Genta Laras Semesta continues to deliver better shareholder value and sustainable on the basis the application of the principles of good corporate governance and strive to reflect the ethics and culture of good corporate governance in all structures and policies that we take.

Analisis dan Pembahasan Sumber Daya Manusia

Human Resources Discussion and Analysis

Program transformasi bisnis yang sedang dijalankan oleh Perseroan saat ini menuntut peran aktif dari Sumber daya Manusia karena Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aset yang sangat penting di dalam Perusahaan. Bahkan peran SDM saat ini tidak hanya sebatas sebagai aset namun juga sebagai investor. Dikatakan sebagai investor karena SDM mempunyai aset-aset seperti pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai yang bisa diatur oleh SDM bersangkutan apakah akan dimunculkan secara optimal atau hanya sebatas potensi tanpa ada realisasi dalam pencapaian sasaran Perseroan.

Tahun 2016, total jumlah karyawan Perseroan berjumlah 609 orang, mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2015 yang berjumlah 646 orang.

Tahun 2016, fokus program kerja Perseroan di bidang Sumber daya Manusia adalah restrukturisasi organisasi dan peningkatan employer branding.

Restrukturisasi organisasi ditujukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas SDM yang dimiliki oleh Perseroan untuk meningkatkan produktivitas SDM Perseroan. Untuk itu Perseroan telah melakukan analisis terhadap organisasi yang ada apakah efektif memberikan kontribusi pada sasaran Perseroan. Beberapa fungsi yang ada dan telah berjalan selama ini namun tidak efektif harus dihilangkan atau digabung di fungsi yang lain. Di sisi lain, Perseroan juga melakukan analisis terhadap SDM pemegang jabatan di beberapa posisi kunci yang ada apakah sudah fit atau belum dengan persyaratan kompetensi yang diinginkan untuk posisi tersebut. Hasilnya upgrading pengetahuan dan ketrampilan (kompetensi) SDM yang ada baik melalui pelatihan-pelatihan seperti Leadership, komunikasi maupun melalui coaching dan konseling untuk memenuhi kualifikasi kompetensi yang disyaratkan dan reposisi SDM dilakukan bahkan secara inter bisnis unit untuk menempatkan SDM yang fit baik dari kompetensinya maupun attitude atau nilai-nilai yang dimilikinya.

Peningkatan employer branding dirasakan krusial karena secara langsung akan berdampak pada terciptanya lingkungan kerja yang positif. Employer branding adalah realisasi dari employee value proposition (EVP) SDM Perseroan. Implementasi nilai-nilai Perseroan yang mulai dibangun sejak tahun 2015, perbaikan sistem penghargaan yang ada, visi dan misi Perseroan yang jelas, karir dan pengembangan yang jelas dirasakan oleh Perseroan untuk diperbaiki

Business transformation program performed by the Corporate at the moment demands active role of Human Resources as this HR is one of the most crucial assets in the Corporate. Even its roles today is not merely serving as assets, but also as investor, as Human Resources indeed have assets such as knowledge, skills as well as values that is governed by the HR itself, whether those assets will be performed optimally or merely as a potency without manifestation in achieving Corporate target.

In the year of 2016, total of Corporate employee reached 609 persons, declined compared to a year earlier in 2015 which was 646 employees.

In 2016, Corporate working program's focus in Human Resources was restructuring organization and an increase of employer branding.

Organization restructuring was aimed at achieving efficiency and effectiveness of Corporate Human Resources to improve its Human Resources productivity. Therefore, Corporate has performed analyses toward the existed organization, whether it is effective to provide contribute for the Corporate' goals. Several functions which existed and current functions but not performed properly must be omitted or merged swith other functions. In addition, Corporate also analyzed the incumbent of Human Resources in a number of core positions, whether those incumbents have been feasible with the competency requirement as needed for the position. As a result, upgrading the existed Human Resources' knowledge and competency through trainings such as Leadership, communication as well as coaching and counselling to fulfill the competency qualification as required in HR was performed, even in inter-business unit to place feasible HR, either from the skills, attitudes or values.

The development of employer branding is crucial as it would directly provide effect toward the creation of positive working environment. Employee branding is a manifestation of employee value preposition (EVP) of Corporate HR. Corporate' values implementation was started to establish since 2015, the existed reward system improvement, obvious Corporate vision and mission, as well as definite career and development were experienced by the Corporate to improve the quality.

dan ditingkatkan kualitasnya. Perseroan menyadari bahwa EVP karyawan yang dibuat pada saat karyawan masuk ke Perseroan harus direalisasikan tidak hanya sebatas pernyataan di atas kertas. Untuk itu komitmen Manajemen Perseroan di tahun 2016 mulai diperbaiki dan ditingkatkan. Employer branding yang baik akan menumbuhkan lingkungan kerja yang positif yang akan mampu meningkatkan engagement karyawan Perseroan sehingga meningkatkan retensi SDM dan menjadi image yang baik bagi calon-calon SDM yang akan bergabung ke dalam Perseroan.

Corporate is aware that employees' EVP during the joining of employee must be manifested. Thus, Corporate management in 2016 was improved. A good employer branding will encourage positive working environment to improve Corporate employees' engagement to allow the increasing of Human Resources retention and become good image for the candidates who will join the Corporate.



Untuk memastikan program-program SDM Perseroan berjalan dengan baik dan tidak keluar dari sasaran yang telah ditetapkan, Perseroan melakukan evaluasi penilaian secara berkala. Dengan evaluasi penilaian ini Manajemen Perseroan akan mendapatkan informasi tentang efektivitas program SDM yang telah dilakukan, kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga program perbaikan bisa segera dilakukan.

In order to ensure the programs of Corporate Human Resource running properly and not out of the target, Corporate has evaluated periodical assessment. Through this assessment evaluation, Corporate Management would receive information about executed Human Resources program effectivity, obstacles that emerge during the program manifestation to allow executing program improvement.

Parameter keberhasilan program kerja SDM yang baik adalah terjadinya peningkatan indeks SDM (HR Index). Indeks SDM yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa SDM Perseroan siap dan terpercaya untuk dipergunakan sebagai investasi Perseroan dalam mencapai sasaran Perseroan. Perseroan sadar bahwa untuk mencapai peningkatan indeks SDM saat ini tidak bisa dicapai secara instan, namun peningkatan pencapaian tersebut terjadi dengan cara kerja keras, konsistensi dan adanya partisipasi aktif dari setiap Manager Lini di semua fungsi yang ada di Perseroan.

Successful parameter of well-organized HR working program is seen from an increase of HR Index. The higher HR Index indicates that Corporate HR is ready and entrusted to become corporate investment in achieving Corporate goals. The Corporate is aware that in order to achieve an increase of HR Index, it cannot be attained instantly, the improvement of achievement shall be manifested by hard work, consistency as well as participation of each of Line Manager in each Corporate' line.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan dengan mengacu kepada beberapa aturan formal dan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang disertai dengan berbagai kebijakan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, dengan demikian setiap proses bisnis dilakukan senantiasa berpedoman pada Good Corporate Governance sehingga dapat melindungi dan memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tanggung jawab pengelolaan Perseroan terletak pada Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang masing-masing diangkat oleh para Rapat Umum Pemegang Saham.

STRUKTUR & MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan diciptakan agar dapat mencegah konflik kepentingan di antara pemangku kepentingan sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Ketiga Organ Perseroan tersebut merupakan organ utama pada struktur Tata Kelola Perusahaan, sedangkan organ pendukungnya adalah Komite-Komite Perseroan, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal.

- Rapat Umum Pemegang Saham, merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Dewan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar.
- Dewan Komisaris, merupakan Organ Perseroan yang bertugas untuk memberikan nasihat, rekomendasi kepada Dewan Direksi serta tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan Anggaran Dasar.
- Dewan Direksi, merupakan Organ Perseroan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap pengurusan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan, serta kepentingan Perseroan.

Corporate is committed to implement Good Corporate Governance in accordance to a number of formal regulations and based on Corporate' Articles of Association as well as several policies decided in General Meeting of Shareholders, Meeting of Board of Commissioners and Meeting of Board of Directors (BoD), thus each business process implemented is based on Good Corporate Governance to allow providing protection as well as fulfilling the needs of shareholders and well as other interests.

A responsibility of GCG lies on the Board of Directors under the supervision of Board of Commissioners where each position is hired through the General Meeting of Shareholders.

STRUCTURE AND MECHANISM OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The structure of Good Corporate Governance was created to prevent the conflict of interest among the shareholders which is based on the Law No. 40 of 2007 concern on the Limited Liability Company, Structure of Corporate which consists of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. These three Structures of Corporate are a major in the structure of Good Corporate Governance, while its supporting structures are Committee of Corporate, Corporate Secretary and Unit of Internal Audit.

- *General Meeting of Shareholders, a Structure of Corporation having authorities where similar authorities are not granted either to Board of Commissioners or Board of Directors with limits prescribed by the Regulations and Articles of Association.*
- *Board of Commissioners is a Structure of Corporate serving as an advisor, providing recommendation to Board of Directors as well as responsibilities to carry on supervision in general and special in accordance to the Articles of Association.*
- *Board of Directors, is a Structure of Corporate having authority and full responsibility toward the management of corporate which is in line with the purpose and objectives as well as the interests of*

Dewan Direksi juga mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Organ tertinggi dalam Perseroan, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Dewan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wewenang yang dimiliki oleh RUPS adalah sebagai berikut:

1. Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan
2. Mengubah Anggaran Dasar
3. Mengangkat dan memberikan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

the Corporate. Board of Directors also represents the Corporate, either inside the court or outside the court as based on the provisions of the Articles of Association.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders as the highest structure in the corporation has authorities that are not granted to either Board of Commissioners or Board of Directors within limits prescribed by the Articles of Association and applicable regulations. Authorities granted to Stakeholders' General Meeting are:

1. *Asking for responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding company's management*
2. *Revising Articles of Association*
3. *Hiring and granting Board of Commissioners and Board of Directors*



Sepanjang 2016, Perseroan melaksanakan satu kali RUPS Tahunan ("RUPST") & satu kali RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") pada waktu bersamaan, pada tanggal 22 Juni 2016, keduanya bertempat di kantor Pusat Pulogadung Industrial Estate Jl. Pulo Ayang Kav. R-1, Jakarta 13930.

Berikut adalah hasil keputusan RUPST 22 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Direksi Perseroan mengenai jalannya Perseroan dan Tata Kelola Perseroan untuk Tahun Buku 2015, menyetujui dan menerima baik Laporan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diperiksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

Throughout 2016, Corporate performed one time of the Annual General Meeting of shareholders and one time of Extraordinary General Meeting of shareholders, at the same time, on 22 June 2016, both are located at the main office, Pulogadung Industrial Estate Jl. Pulo Ayang kav. R-1, Jakarta 13930.

The decisions of Annual General Meeting of shareholders on 22 June 2016 as follows:

1. *Approve and accept of Report the Board of Directors regarding the company's operating for the fiscal year of 2015 (two thousand and fifteen), Approved and legalized the Balance Sheets and Income Statement for the fiscal year ended December 31, 2015 (Thirty-one December two thousand and fifteen) that had been audited by the Public Accountant of KAP*

(KAP) Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan, sebagaimana termaktub dalam Laporan No 2016/SSG-1/III.23.02 tanggal 23 Maret 2016. Perseroan tidak melakukan pembagian dividen Perseroan untuk tahun buku 2015 dikarenakan laba perseroan akan dialokasikan untuk memperkuat modal kerja dan pengembangan perusahaan.

Handoko Tomo Samuel Gunawan and Partners as evident from report No. 2016 / SSG-1 / III.23.02 dated March 23, 2016. The Company does not distribute dividend for the fiscal year 2015 due to the company's profit will be allocated to working capital and corporate development.

- Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan oleh mereka masing-masing dalam jabatannya tersebut selama periode 2015 sepanjang tindakan itu tercatat dalam laporan keuangan Perseroan. Pembebasan dan pelunasan tanggung jawab Dewan Direksi dan Dewan Komisaris periode 2014 sudah diputuskan pada RUPS sebelumnya.
- Menyetujui untuk mengangkat susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung selama 1 (Satu) tahun sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Insinyur Johnny Santoso
 Komisaris : Shinta Widjaja
 Komisaris Independen : Soebronto Laras

Direksi

Direktur Utama : Selo Winardi
 Direktur : Doktor Agus Hasan
 Sulistiono Reksoprodjo
 Direktur Independen : Soeseno Adi

- Menyetujui untuk memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan nilai remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan; dan menyetujui pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris Perseroan sebesar Rp.1.920.000.000,- (satu milyar sembilan ratus dua puluh juta rupiah) per tahun.
- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016, termasuk menentukan honorarium serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Berikut ini adalah hasil keputusan RUPSLB, 22 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

- Giving discharge and release responsibility to Board of Directors and Board of Commissioners for all the management and supervision which has been done by each of them in the position during the period 2015 (acquit et de charge) along the the action was recorded in the Company's financial statements. Discharge and release responsibility to Board of Directors and Board of Commissioners for period 2014 it had been decided at the previous AGM.*
- Approved the appointment of the New Board of Commissioners and Board of Directors, so that the Board of Commissioners and Board of Directors calculated for 1 (one) year, since the closing of the Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the General Meeting of Shareholders of the Company Year 2017 is as follows:*

Board of commissioner

The Main Commissioner : Insinyur Johnny Santoso
 Commissioner : Shinta Widjaja
 Independent Commissioner : Soebronto Laras

Board of Directors :

President Director : Selo Winardi
 Director : Doktor Agus Hasan
 Sulistiono Reksoprodjo
 Independent Director : Soeseno Adi

- Agreed to authorize the Board of Commissioners to determine the value of the remuneration and allowances for members of the Board of Directors; and approve the remuneration for the Board of Commissioners of Rp.1.920.000.000, - (one billion nine hundred and twenty million) per year.*
- Giving authority to the Board of Commissioners to designate Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year of 2016, including determining the honorarium and other requirements related to the appointment of the Public Accountant.*

Below is a decision result of Extraordinary General Meeting of shareholders on 22 June 2016 as follows:

Menegaskan tentang telah dilaksanakan stock split yang diikuti divestasi saham oleh Pemegang Saham Pengendali Perseroan ke publik masing-masing sebesar 4,25%, dengan demikian mengubah susunan kepemilikan saham dalam Perseroan, dan memberikan kuasa kepada anggota Direksi Perseroan untuk melaksanakan maksud tersebut di atas dengan tidak ada satupun tindakan dikecualikan,

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris, termasuk seorang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Dewan Direksi dalam menjalankan Perseroan, memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dan melakukan pekerjaan lain dari waktu ke waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditentukan dan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal tiga bulan sekali dan setiap waktu bilamana diperlukan. Panggilan rapat dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan waktu, tempat dan acara rapat. Risalah rapat dibuat sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut.

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris mengadakan 3 (tiga) kali rapat dengan persentase kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Johnny Santoso	8	100 %
Shinta Widjaja Kamdani	8	100 %
Soebronto Laras	8	100 %

DEWAN DIREKSI

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan; memanfaatkan, mempertahankan dan mengelola aset Perseroan demi kepentingan Perseroan. Dewan Direksi juga berhak mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan yang berhubungan dengan semua hal dan permasalahan yang mengikat Perseroan dan pihak-pihak lain kepada Perseroan dan untuk melakukan tindakan, baik yang menyangkut manajemen maupun

Affirming of stock split that has conducted, followed share divestment by the Company's Controlling Shareholders to the public, respectively is 4.25%, thereby changing composition of share ownership within the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners consists of a President Commissioner and two Commissioners, including an Independent Commissioner. Members of Board of Commissioners are assigned by the Shareholders during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). Board of Commissioner having roles of supervising the management the Corporate by Board of Directors in carrying on the Corporate, acting as advisor of Board of Directors and implement other tasks as determined in the Articles of Association of the Corporate. Procedure of determination and the amount of remuneration for members of Board of Commissioners are determined and stipulated through the General Meeting of Shareholders.

Board of Commissioners holds meeting at least once in three months and whenever necessary. The call of meeting shall be delivered to each of the members by stating the time of meeting, place of meeting and the agenda of meeting. Minutes of Meeting shall be written based on the provisions of the Articles of Association of corporate and having function as valid evidence regarding the decision which is made in the meeting.

During 2016, Board of Commissioners performed 3 (three) times of meeting with percentage of attendance as follow:

BOARD OF DIRECTORS

The scope and responsibility of Board of Directors as mentioned in the Corporate's Articles of Association are leading and manage the Corporate based on the purpose of Corporate; utilize, preserve and manage the assets of Corporate for the interest of Corporate. Board of Directors is also authorized to represent the Corporate inside of outside of the court which having connection to the entire issues that binding the Corporate and other parties toward Corporate and implementing actions, either related to the management or ownership issues, in a restrictions as determined in the Corporate's

permasalahan kepemilikan, tetapi masih dalam batas-batas seperti yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani Perseroan, Dewan Direksi Perseroan telah mengikuti seminar-seminar baik di Indonesia maupun di luar negeri. Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi bagi anggota Dewan Direksi ditentukan dan diputuskan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali sebulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Panggilan rapat mencantumkan waktu, tempat dan acara rapat Dewan Direksi. Risalah rapat berfungsi sebagai bukti sah keputusan yang diambil rapat tersebut.

Selama tahun 2016 telah Dewan Direksi mengadakan 8 (delapan) kali rapat dengan persentase kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Selo Winardi	8	100 %
Ardi Kusmara	8	100 %
Agus HS Reksoprodjo	8	100 %

KOMITE AUDIT

Peran Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab kepengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal. Selain itu Komite Audit juga menilai kepatuhan kepada hukum dan peraturan, kinerja, kualifikasi dan independensi akuntan publik serta kinerja fungsi audit internal. Komite Audit terdiri dari tiga orang anggota. Komite mengadakan rapat secara periodik paling tidak tiga bulan sekali dan melaporkan langsung ke Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Di tahun 2016, Komite Audit dipimpin oleh Soebronto Laras dan anggotanya adalah I Nyoman Darma & Fauzy Ruskam.

Rapat Komite Audit dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta bila dianggap perlu melakukan rapat dengan Akuntan Publik dan Internal Audit. Internal Audit memastikan agar Komite Audit memperoleh informasi yang dibutuhkan. Komite Audit memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris tentang semua permasalahan penting secara rutin.

Articles of Association.

In improving competency of running the Corporate, Board of Directors shall participate in seminars, either in Indonesia or overseas. Procedures of determination and the amount of remuneration for the members of Board of Directors shall be determined and decided by the Board of Commissioners in accordance to the authority granted by the General Meeting of Shareholders. Board of Directors holds meeting at least once a month and whenever necessary. The call of meeting shall mention time of meeting, place of meeting and the agenda of meeting. Minutes of Meeting shall be written based on the provisions of the Articles of Association of corporate and having function as valid evidence regarding the decision which is made in the meeting.

During 2016, Board of Director performed 8 (eight) times of meeting with percentage of attendance as follow:

COMMITTEE OF AUDIT

The duty of Committee of Audit is assisting the Board of Commissioner in fulfilling the responsibility of supervision which related to the integrity of financial report, management risk and internal controlling. In addition, the Committee of Audit also conducts compliance assessment toward legal and regulations, performance, qualification as well as independency of public accountant as well as performance function of internal audit. Committee of Audit consists of three members. The Committee holds periodical meeting at least once in three months and reporting the meeting directly to the Board of Commissioners. Members of Committee of Audit are assigned by Board of Commissioners. In 2016, Committee of Audit was chaired by Soebronto Laras with the members I Nyoman Darma and Fauzy Ruskam.

The meeting of Audit Committee was attended by Board of Commissioners and Board of Directors and when necessary, holding a meeting with Public Accountant and Internal Audit. Internal Audit ensures that the Committee of Audit gains the required information. Committee of Audit provides updated information to the Board of Commissioners concern with crucial issues periodically.

Para anggota Komite Audit tahun 2016 adalah:

1. Soebronto Laras (Ketua)
2. I Nyoman Darma (Anggota)
3. Fauzy Ruskam (Anggota)

Selama tahun 2016 Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) dengan persentase kehadiran sebagai berikut :

Nama / Name	Kehadiran / Attendance	Persentase / Percentage
Soebronto Laras	3	100 %
I Nyoman Darma	3	100 %
Fauzy Ruskam	3	100 %

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab Sekretaris perusahaan adalah memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, Ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait; memelihara komunikasi yang transparan secara berkala dengan pemerintah dan para pemain di Pasar Modal yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi dan transaksi materiil; memberikan informasi terkini yang akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum serta memberikan informasi terkini kepada Dewan Direksi tentang perubahan peraturan.

Sekretaris Perusahaan tahun 2016 adalah Soeseno Adi. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 5 Desember 2014. Selain sebagai Sekretaris Perusahaan, Soeseno Adi juga menjabat sebagai anggota Dewan Direksi Perseroan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL PERSEROAN

Audit Internal adalah kegiatan penjaminan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Corporate Internal Audit melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaan.

Audit Internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Corporate Internal Audit membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis

Members of Committee of Audit in 2016 are as follow:

- 1. Soebronto Laras (Chairman)*
- 2. I Nyoman Darma (Member)*
- 3. Fauzy Ruskam (Member)*

During 2016, Committee Audit has performed 3 (three) times of meeting with percentage of attendance as follow:

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary serves in supervising the Corporate' compliance toward the Law of Limited Company, Articles of Association, Provisions of Capital Market as well as other related regulations; preserving periodical and transparent communication with the government and business players at the Capital Market that is related to good corporate governance, corporate actions as well as material transactions; providing actual and updated information concern on the Corporate to the Shareholders, media, investors, analysts and public and provide updated information to Board of Directors concern on regulation amendment.

In 2016, Corporate Secretary remains Soeseno Adi. He has been serving as Corporate Secretary since 5 December 2014. Aside of serving as Corporate Secretary, Soeseno Adi also serves as member Corporate's Board of Directors.

INTERNAL CONTROLLING SYSTEM AND CORPORATE INTERNAL AUDIT

Internal audit is a securing and consulting activity which is independent and objective designed to provide added value for corporate by increasing corporate operating activity to achieve its goals. Corporate International audit through a systematic and well-organized approach evaluates and increases risk management effectiveness, controlling and operating process.

Internal audit has crucial roles in assisting management in achieving corporate good performance and aimed to help improving corporate performance. Corporate Internal Audit assists management in attaining good performance by introducing systematic approaching to evaluate ad improve internal controlling effectiveness

untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Pada tahun 2016, kegiatan Corporate Internal Audit melakukan pemeriksaan di unit bisnis yaitu Divisi Special Steel, Divisi Industrial Gases dan Anak Perusahaan. Pemeriksaan difokuskan kepada pengelolaan persediaan, piutang dagang, uang muka, keberlanjutan temuan Audit sebelumnya dan kepatuhan pada SOP. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Corporate Internal Audit adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi atas implementasi sistem pengendalian intern dan memberikan perhatian pada area - area yang berpotensi memiliki resiko dan berpotensi merugikan Perusahaan. Selain itu, Corporate Internal Audit terlibat aktif dalam pembenahan operasional di Internal Perusahaan.

Resiko yang dihadapi Perusahaan antara lain adalah Resiko Strategik, Resiko Kepatuhan, Resiko Operasional, Resiko Keuangan dan Resiko Reputasional. Langkah yang dilakukan oleh Corporate Internal Audit dalam menghadapi resiko tersebut adalah melihat lebih dalam dari setiap jenis resiko yang ada, mengidentifikasi hal - hal yang dapat menjadi masalah dan dampak yang akan ditimbulkan dengan memberikan rekomendasi yang jelas, benar dan tepat pada sasaran.

Untuk menjaga independensi Corporate Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Laporan hasil Audit Internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban hasil kerja kepada Manajemen sebagai media informasi untuk menilai sejauh mana tugas - tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan.

HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL AND QUALITY MANAGEMENT

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Bidang Quality, ditahun 2016 ini PT Tira Austenite Tbk yang sudah memiliki 2 kekuatan ISO 9001:2008 di divisi Industrial Gases dan Supply Chain Department. kembali berhasil lulus surveillance audit sehingga tetap berhak atas sertifikat ISO 9001:2008 untuk keduanya.

Dengan tujuan untuk memastikan divisi Industrial Gases siap transisi ke ISO 9001:2015 (baca ISO 9001 versi 2015) maka 2016 adalah tahun pemantapan dengan target transisi mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 ditahun 2017.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Komite P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang diketuai oleh Presiden Direktur

as well as giving record for the imperfections found during evaluation process.

In 2016, Corporate Internal Audit activity performed examination in business unit, which is Special Steel Division, Industrial Gases Division and Subsidiaries. Examination was focused on the inventory management, account receivable, down payment, progress of invention from the previous Audit as well as compliance toward SOP. Examination which was performed by Corporate Internal Audit was aimed to evaluate the effectiveness and efficiency of the implementation of internal controlling system and provide attention to areas having potency in risks and cause a harm to the corporate. In addition, Corporate Internal Audit was also participate in improving operational of Corporate Internal

Risks confronted by Corporate were Strategic Risks, Compliance Risks, Operating Risks, Finance Risk and Reputational Risk. Strategies conducted by Corporate Internal Audit in dealing with those risks were having closed evaluation of the type of risk, identifying issues that could become problems and the impact that would emerge by giving clear, and recommendation.

To preserve independency, Corporate Internal Audit was having direct responsibility to Main Director. Internal Audit' report becomes a crucial thing to convey the responsibility of work result to the Management as an information device to assess how far the duties could be executed properly.

HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENTAL AND QUALITY MANAGEMENT

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

In quality division, PT Tira Austenite Tbk in 2016 which already owned 2 achievement of ISO 9001:2008 in Industrial Gases and Supply Chain Department again passed surveillance audit and receive privilege certificate of ISO 9001:2008 for the second time.

By the purpose of ensuring division Industrial Gases ready to the transition of ISO 9001:2015 (ISO 9001 version 2015), 2016 was a year of completion by transition target of obtaining certificate of ISO 9001:2015 in the year of 2017.

WORK SAFETY AND HEALTH

Committee of P2K3 (Development Committee of Work Safety and Health) as chaired by President Director

PT Tira Austenite Tbk (Bpk. Selo Winardi) ditahun 2016 selalu berupaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Tenaga kerja yang dimaksud adalah semua karyawan tanpa terkecuali sehingga ditahun 2016 telah dilakukan pelatihan Basic Safety System untuk para Office Boy & Office Girl pula.

Manajemen menilai bahwa upaya mempertahankan tren positif terkait safety awareness harus selalu dilakukan maka ditahun 2016 telah diadakan pula pengarahan kembali terkait Kebijakan K3 yang dilakukan secara langsung oleh Pak Selo Winardi selaku Presiden Direktur PT Tira Austenite Tbk. Tahun dalam upaya memaksimalkan kesadaran untuk selalu menjalankan komitmen terhadap Keselamatan dan kesehatan Kerja.

Sehubungan dengan SMK3 bersifat mandatory maka PT Tira Austenite Tbk melanjutkan proses persiapan dengan target untuk di-implementasikannya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) ditahun 2017.

Pada tahun 2016, Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja melakukan berbagai kegiatan yang meliputi :

1. Melaksanakan safety meeting bulanan
2. Latihan keadaan darurat dan penggunaan APAR
3. Pembuatan Bulletin Safety
4. Melaksanakan Basic Safety Training

PERFORMANCE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Di tahun 2016, PT Tira Austenite Tbk kembali berhasil mempertahankan performance terbaiknya dengan Zero Fatalistic dan Zero Loss Time Injuries. Disamping kedua tolok ukur tersebut, kinerja terkait preventable accident road tahun 2016 juga tetap baik karena kembali dapat mencapai dibawah target maksimal yang telah ditetapkan dimana target yang telah dicanangkan yaitu dibawah 1.75 Frequency Rate dengan angka actual sebesar 1.60.

Dengan demikian pelaksanaan Basic Safety System (BSS) yang telah kami jadikan system dasar dalam program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Tira Austenite Tbk adalah pilihan yang tepat.

PERKARA – PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN DI TAHUN 2016

Pada tahun 2016 tidak ada perkara pidana yang melibatkan Perseroan. Perkara-perkara yang ada diusahakan semaksimal mungkin dilakukan mediasi sehingga tercipta solusi berdasarkan azas kekeluargaan.

of PT Tira Austenite Tbk (Mr. Selo Winardi) in 2016 is committed to secure and protect the safety and health of employees through preventive program of work accident and diseases.

The labor question is all employees without exception so that the year 2016 has done training for the Basic Safety System Office Office Boy & Girl as well.

Management assessed that an attempt to preserve positive trend related to safety awareness which must be always conducted, in 2016, Corporate has conducted instruction of K3 Policy which was directly performed by Mr. Selo Winardi who serves as President Director of PT Tira Austenite Tbk. It is a year in a process of maximizing the awareness to conduct commitment toward the work safety and health.

Regarding mandatory SMK3, PT Tira Austenite Tbk carried on the process of preparation with a target of manifesting Management System of work Safety and Health (SMK3) in 2017.

In 2016, the Development Committee of Work Safety and Health performed a number of activities including:

- 1. Performing monthly safety meeting*
- 2. Emergency Practice and the Usage of APAR*
- 3. Making Safety Bulletin*
- 4. Implementing Basic Safety Training*

WORK SAFETY AND HEALTH PERFORMANCE

In 2016, PT Tira Austenite Tbk again succeeded to preserve its best performance through Zero Fatalistic and Zero Loss Time Injuries. Aside of both parameter, performance of preventable accident road in 2016 also remained positive as it reached below maximum target which was determined, where targeted was planned below 1.75 Frequency Rate by 1.60 actual number.

Therefore, the implementation of Basic Safety System (BSS) which already been a basic system in the program of Work Safety and Health in PT Tira Austenite Tbk has been a correct decision.

CASES CONFRONTED BY CORPORATE IN 2016

In 2016, there was zero criminal case that involved the Corporate. The existed cases were resolved by mediation as best as we could to gain solution based on the family principle.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Kepedulian Perseroan di bidang sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan mengacu pada pendekatan *Triple Bottom Line*, yaitu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*). Untuk itu Perseroan dalam aktivitas bisnisnya senantiasa memperhatikan asas *Triple Bottom Line* tersebut. Intinya, di manapun Perseroan atau cabangnya berada, maka haruslah dapat memberikan nilai tambah kepada masyarakat, baik dalam hal nilai tambah ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Konsep ini sesuai dengan misi Perseroan yaitu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk kepedulian sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan memusatkan upaya pada beberapa program inti.

Tujuan dari program CSR yang dijalankan perseroan :

1. Mempromosikan niat baik (*goodwill*) serta membangun reputasi yang positif terhadap pemangku kepentingan
2. Mewujudkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitar
3. Menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif antara Perseroan dan masyarakat sekitar

Kebijakan yang diterapkan Perseroan terhadap Program CSR antara lain :

1. **Pelatihan Tanggap Darurat dan Keselamatan Kerja**
Memberikan pelatihan tanggap darurat dan keselamatan kerja kepada karyawan guna menghilangkan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah cedera penyakit akibat kerja dan kematian.
2. **Penilaian Resiko**
Mengelola risiko potensial terhadap kesehatan, lingkungan serta keselamatan
3. **Pengembangan Sosial Kemasyarakatan**
Melakukan pembinaan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. **Kepuasan Pelanggan**
Memenuhi dan melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan dengan melakukan tindakan responsive terhadap keluhan dan ketidaksesuaian, serta mempertahankan komunikasi yang aktif terhadap pelanggan dan mitra

The responsibility of The Company in social through a program called Corporate Social Responsibility (CSR) is performed by referring to Triple Bottom Line Approach, by balancing the economy growth (profit), environment (planet) and social (people). Therefore, The Company in its business activity has tendency to pay more attention to the principle of Triple Bottom Line. In short, wherever The Company or the branches are, both should provide more value to the society, either in the value-added of economy, environment, or social. This concept is based on the mission of The Company, which is considering the interest of stakeholders, including social responsibility as a whole. For that reason, The Company is focusing on effort in several core programs.

The purposes of CSR program performed by The Company are:

1. *Promoting goodwill as well as building positive reputation toward stakeholders*
2. *Realizing moral responsibility toward surrounding environment*
3. *Creating harmony and conducive environment between The Company and the society surrounding*

The policies implemented by The Company toward CSR Program are:

1. **Emergency Response and Safety Training**
Providing emergency response and safety training to the employees to eliminate the dangerous of work safety and healthy and prevent injury caused by working accident and death
2. **Risk Assessment**
Managing potential risks toward health, environment as well as safety.
3. **Social Development of Society**
Provide development in improving living standard and the prosperity of the society
4. **Customers' Satisfaction**
Fulfil and exceed the need and expectation of customers by performing responsive action toward complaint and incompatibility as well as preserving active communication toward customers and partners



TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN HIDUP

Dibidang lingkungan hidup Perseroan melanjutkan proses implementasi ISO 14001:2004 di tahun 2016, dan untuk meningkatkan awareness terhadap Kesehatan dan Keselamatan kerja maka Perseroan mencanangkan implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan ISO 14001:2004. Perseroan juga berpedoman pada petunjuk pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan yang menguraikan secara rinci beberapa alternatif CSR yang menjadi panduan untuk menerapkan CSR Bidang Lingkungan secara sistematis. Berikut adalah upaya-upaya perseroan dalam pengolahan Lingkungan :

1. KANTOR RAMAH LINGKUNGAN

Penerapan *eco-office* dalam lingkungan Perseroan antara lain :

- Gerakan Hemat Listrik, mematikan lampu
- 1. saat waktu istirahat dan penghematan energi listrik lainnya diluar aktivitas kerja
- Gerakan Hemat Air, kampanye penggunaan air
- 2. sesuai kebutuhan
- Gerakan *Paperless*, salah satu bentuknya akan
- 3. mengganti form konvensional menjadi *form digital*

2. ENERGI TERBARUKAN

Perseroan memanfaatkan turbin ventilator di seluruh bangunan warehouse Perseroan sebagai energi yang efisien untuk sirkulasi udara.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan praktek ketenagakerjaan yang selalu memperhatikan aspek kesetaraan dan keadilan yang menyeluruh bagi seluruh karyawan serta aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Prioritas. Untuk mewujudkan komitmen terhadap K3 maka dibentuklah komite P2K3 (Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang diketuai oleh Direktur Utama Perseroan Bpk Selo Winardi. Didalam memaksimalkan kesadaran menjalankan komitmen terhadap K3 maka Perseroan mengeluarkan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan kerja yaitu :

1. Kami, senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan aktivitas bisnis kami di Indonesia.
Dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan
2. Kerja, kami senantiasa akan mengikuti undang – undang dan peraturan yang berlaku.
Kami akan senantiasa melakukan Program
3. Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkelanjutan sehingga tercapai target tidak ada cedera, tidak ada kehilangan

ENVIRONMENT RESPONSIBILITY

In environment, The Company continues the implementation process of ISO 14001:2004 in 2016, and to improve awareness toward the Health and Safety at work, The Company launches the implementation of Management System of Health and Safety at Work (SMK3) which is integrated with ISO 14001:2004. The Company is also guided by CSR guidelines in Environment which describes in detail about several alternatives of CSR that become guidelines to implement CSR in Environment systematically. These are Company's efforts in Environment management:

1. ECOOFFICE

Eco-office implementation in Company's area includes:

- Save Energy, switching off lights during breaking*
- 1. *time and other energy savings other than of work activity*
- Water saving, a campaign of using water based*
- 2. *on the need*
- Paperless, one of the ways by replacing*
- 3. *conventional form into digital form*

2. RENEWABLE ENERGY

Company utilizes ventilator turbine in all of company's warehouse buildings as efficient energy for air circulation

PRACTICE OF MANPOWER, HEALTH AND SAFETY AT WORK

The Company is committed to implement manpower practice that always notices the aspects of comprehensive balance and justice for the entire employees as well as aspect of Safety and Health at Work (K3) as a Priority. To realize the commitment of K3, the committee of P2K3 (Development Committee of Health and Safety at Work) is established which is chaired by the Main Director of The Company, Mr. Selo Winardi. In maximizing the awareness to implement the commitment of K3, Company launches Health and Safety policies, which are:

1. *We are committed to implement the Policy of Safety and Health at Work in conducting our business activity in Indonesia.*
2. *In performing Safety and Health and Work, we will have commitment to obey the laws and regulations.*
3. *We are committed to perform sustainable Development Program of the Implementation of Safety and Health at Work to attain target of zero-*

waktu kerja akibat cedera, tidak ada penyakit akibat kerja dan tidak ada emisi bahan beracun.

4. Kami senantiasa membentuk dan mengoperasikan fasilitas industri kami dengan tetap mengutamakan Perlindungan Lingkungan dan Kesehatan serta Keselamatan Kerja bagi karyawan dan masyarakat sekeliling.
5. Kami senantiasa akan mengembangkan dan memproduksi, mendistribusikan dan menggunakan produk – produk yang aman dan ramah lingkungan.
6. Kami senantiasa akan melakukan diskusi terbuka mengenai lingkungan, kesehatan dan praktek Keselamatan Kerja di lingkungan Perseroan.
7. Kami akan secara aktif berpartisipasi serta bertanggung jawab untuk menyesuaikan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kami dengan Peraturan Keselamatan dan Kesehatan kerja di Indonesia.

Selama tahun 2016, Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja melakukan berbagai kegiatan yang meliputi:

1. Sosialisasi K3 dan peraturan perundang - undangan
2. Melaksanakan *safety meeting* bulanan
3. Latihan Keadaan Darurat dan Penggunaan APAR
4. *Training First Aid*
5. Pembuatan *Bulletin safety*
6. Melaksanakan *Basic Safety Training*
7. Sosialisasi Kebijakan K3 Perseroan

Atas upaya berkelanjutan dalam menjalankan program keselamatan dan kesehatan, Perseroan berhasil menunjukan hasil yang positif dimana dapat mewujudkan *zero fatalistic* dan *zero loss time injuries* (LTI).

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Melalui program CSR yang berbasis sosial, Perseroan melakukan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan.

PENDIDIKAN

- **PROGRAM BEASISWA**
Sepanjang tahun 2016, Perseroan menjalankan program beasiswa untuk siswa-siswi Anak Karyawan berprestasi yang diberikan secara regular dan berkesinambungan antara lain, tingkat SD 3 Orang, Tingkat SMP 3 Orang dan tingkat SMA 3 Orang.
- **KOMPETISI KAPAL SOLAR DI BELANDA**
Perseroan berpartisipasi mensupport *Solar Boat Team* dari Universitas Indonesia untuk mengikuti perlombaan di *Dutch Solar Challenge* yang

injuries, zero-loss time injuries, zero-fatalistic and zero-poisonous emission.

4. *We are committed to establish and operate our industrial facility by remain prioritizing the Protection of Environment, Health and Safety at Work for employees and the society.*
5. *We are committed to develop and produce, distribute and use safety and eco-green products.*
6. *We are committed to provide discussion about environment, health and safety at work in PT Tira Austenite Tbk' environment.*
7. *We are active in participating and responsible to alter our Safety and Health activity with Safety and Health at Work Regulation in Indonesia.*

During 2016, Development Committee of Health and Safety at Work conducts series of activities that include:

1. *Dissemination of K3 and regulations*
2. *Conducting monthly safety meeting*
3. *Emergency Practice and APAR Usage*
4. *Training First Aid*
5. *Bulletin safety creation*
6. *Performing Basic Safety Training*
7. *Dissemination of K3 Policy of PT Tira Austenite Tbk*

Over sustainable effort in implementing the program of safety and health, The Company is succeed to present positive result where it can result zero fatalistic and zero loss time injuries (LTI).

SOCIAL DEVELOPMENT OF SOCIETY

Throught social-based CSR program, Company conducts sustainable development to improve better living standard and create relationship with the stakeholders.

EDUCATION

- **SCHOLARSHIP BEASISWA**
During 2016, Company presents scholarship program for best students from employees' children that is given regularly and sustainably, such as Elementary School degree to 3 persons, Junior High School degree to 3 persons and Senior High School degree to 3 persons.
- **COMPETITION SOLAR SHIP IN THE NETHERLANDS**
The Company participates supporting the Solar Boat Team from the University of Indonesia to follow the race in the Dutch Solar Challenge which

bertempat di Amsterdam, Belanda pada tanggal 30 Juni – 9 Juli 2016. Tidak sia-sia walau memiliki banyak hambatan, hasil yang didapatkan cukup memuaskan mengingat ini merupakan partisipasi perlombaan yang pertama dimana *Solar Boat Team* Universitas Indonesia meraih posisi ke-2 untuk peserta dari Negara Asia dan posisi ke-15 dunia di Class A.

SOSIAL

- **BAKTI SOSIAL BERSAMA CABANG YOGYAKARTA**
Bekerjasama dengan cabang Perseroan yang ada di Yogyakarta, pada bulan Juli Perseroan menyerahkan bantuan berupa santunan kepada salah satu Yayasan Panti Asuhan anak-anak yang ada di dekat cabang perseroan. Selain itu sebanyak 50 anak yatim tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama mendapatkan seperangkat alat tulis

DAMPAK KEUANGAN

Total dana yang dialokasikan Perseroan untuk realisasi pelaksanaan kegiatan CSR pada 2016 adalah Rp 60 Juta. Dana tersebut dikelola untuk mengoptimalkan pelaksanaan berbagai program di bidang pendidikan dan sosial lingkungan guna memperbaiki taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Pelayanan produk yang berkualitas kepada pelanggan merupakan kunci utama dari kesuksesan berlangsungnya bisnis Perseroan. Oleh karena itu Perseroan secara aktif membangun komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Komitmen ini bersamaan dengan pengawasan untuk memastikan produk yang sesuai standart.

took place in Amsterdam, Netherlands on June 30 – July 9, 2016. It was worth it though has a lot of obstacles, the results obtained are quite satisfactory considering this is a race participation the first in which Indonesia University Solar Boat Team won 2nd place for participants from Asian countries and the world's 15th place in Class A.

SOCIAL

- **CSR WITH PT TIRA AUSTENITE Tbk YOGYAKARTA**
In cooperation with company' branch in Yogyakarta on July, Company provided donations to one of Orphans Foundation near the branch' working place in July. As many as 50 orphans from Elementary School and Junior High School degree received stationeries.

FINANCE IMPACT

Total of fund allocated for CRS activities realization in 2016 was IDR 60 million. The fund was managed to optimize the implementation of a number of programs in education and social environment to improve the living standards and the prosperity of society.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Qualified product service to the customers is a successful key of Company business. For that circumstance, The Company is active in building effective communication with customers. This commitment is in line with supervision to ensure standardized products.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

*BOARD OF
COMMISSIONERS
PROFILE*



Soebronto Laras
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner

Ir. Johnny Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner



Ir. Johnny Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner

Johnny Santoso memperoleh gelar Diploma Ingenieur (Dpl. Ing) dari Rheinisch Westfalisch Technise, Huchshule Achen – Jerman. Sebagai salah satu pendiri TIRA, beliau telah menjabat sebagai Komisaris perseroan sejak tahun 1974. Selain itu saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Alpha Austenite sejak tahun 1977, beliau menjadi Komisaris Utama di PT Kayukania Indopermai dari tahun 1991 sampai 2005, Komisaris Utama PT Indovickers Furnitama sejak tahun 1989 dan Direktur di PT Martensite Unggul dari tahun 1992 sampai 2013, dan sebagai Direktur Utama PT. Martensite Unggul sejak 2014. Dan sejak tahun 2008 sebagai Komisaris PT. Karunia Mandiri Sejati/D'Agape meeting & conference, serta Presiden Komisaris PT Tanah Sumber Makmur sejak tahun 2008.

Mr. Johnny Santoso got his Diplom-Ingenieur (Dipl.Ing) from Rheinisch Westfalisch Technise, Huchshule Achen – Germany. As one of the TIRA founder, he has served as the Commissioner since 1974. Currently he has also been serving as President Commissioner of PT Alpha Austenite since 1977, He was President Commissioner of PT Kayukania Indopermai from 1991 to 2005, the President Commissioner of PT Indovickers Furnitama since 1989, and the Director of PT Martensite Unggul form 1992 to 2013 and as well as President Director of PT Martensite Ungul since 2014. And since 2008 as the Commissioner of PT. Karunia Mandir Sejati/D' Agape meeting & conference as well as the President Commissioner of PT Tanah Sumber Makmur since 2008.



Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris
Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani menjabat sebagai Pemilik dan Chief Executive Officer Sintesa Group. Shinta memiliki tanggung jawab dalam Manajemen dan Pengembangan ketertarikan bisnis Group di Indonesia. Sintesa Group adalah grup perusahaan Indonesia dengan 17 anak perusahaan yang beroperasi dalam bidang Properti, Produk Industri, Energi dan Produk Konsumen, Selain menjabat sebagai Komisaris di Perseroan, sejak Juni 2009 sampai dengan sekarang, Shinta menjabat sebagai Wakil Ketua Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dan juga selaku Presiden Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO), serta Anggota Dewan Eksekutif World Wide Fund For Nature (WWF) Internasional. Ia juga berpartisipasi dalam panitia acara Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF).

Pemerintahan Indonesia yang baru menunjuk Shinta pada awal tahun 2015 sebagai penasehat Wakil Presiden Republik Indonesia.

Shinta lulus dari Barnard College of Columbia University New York pada tahun 1989 dan Executive Education di Harvard School Business, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 2002.

Sebagai bagian dari pencapaiannya, ia menerima berbagai penghargaan diantaranya adalah Woman of Power dari Asian Business Leadership Forum (ABLF) Abu Dhabi (2012), FORBES (2012 & 2013) untuk 50 Wanita Pebisnis Paling Berpengaruh di Asia dan Pemimpin Wanita Pebisnis Asia Tahun Ini (2013),

Pengusaha Wanita Terbaik Tahun Ini dari Asia Pacific Entrepreneurship Awards (2014) serta terpilih sebagai 30 CEO Terbaik oleh Business Indonesia Award tahun 2015.

Shinta Widjaja Kamdani As Owner and Chief Executive Officer of the Sintesa Group. Shinta is responsible for the Management and Expansion of the Group's business interests in Indonesia. The Sintesa Group is an Indonesian group with 17 subsidiaries, which operate in the Property, Industrial Products, Energy and Consumer Products, other than as a Commissioner of The Company, since June 2009 to now, Shinta sits as Vice Chairwoman of Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), as Deputy Chair woman of the Employers' Association of Indonesia (APINDO), as well as President of Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), and as Executive Board Member of World Wide Fund For Nature(WWF) International. She also sits in the steering committee of Indonesia Climate Change Trust Fund (ICCTF). The new Indonesian government appointed Shinta in early 2015 as advisor to the Vice President of the Republic of Indonesia.

Shinta graduated from Barnard College of Columbia University New York in 1989 and Executive Education at Harvard Business School, Boston, Massachusetts, USA in 2002.

As part of her achievement, she received awards amongst others from Women of Power from Asian Business Leadership Forum (ABLF) Abu Dhabi (2012), FORBES (2012 and 2013) for ASIA's 50 Powerful Business women and the Asia's Leading Business woman of the Year Award (2013), Women Entrepreneur of the Year from Asia Pacific Entrepreneurship Awards (2014) and selected as 30 best CEO by Business Indonesia Award in 2015.



Soebronto Laras
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soebronto Laras menyelesaikan pendidikannya di Paisley College for Technology, Skotlandia dengan mengambil studi rekayasa mesin pada tahun 1969 dan pada tahun 1972 di Hendon College for Business Management London. Setelah studinya selesai, pria yang menyukai olahraga ini mulai merintis kariernya di tanah air. Tahun 1976-1990, beliau menjabat sebagai Direktur PT First Chemical Industry yang bergerak di bidang formika, alat-alat plastik, dan perakitan kalkulator.

Di tahun 1990 – 2008 beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indomobil Niaga International. Kini selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indomobil Sukses Internasional Tbk sejak tahun 2002, dan PT Nissan Motor Distributor Indonesia sejak tahun 2001, serta menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Jurnalindo Aksara Grafika (Bisnis Indonesia) sejak tahun 2006, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di banyak perusahaan terkemuka lainnya. Terakhir di tahun 2011 beliau menjadi Komisaris Independen di PT Tira Austenite Tbk.

Di samping itu beliau juga dikenal aktif di dalam beberapa organisasi yakni menjadi penasehat KADIN, Board of Advisor of ASEAN Business Advisory Council, Ketua APINDO, Anggota Dewan Yayasan Perguruan Cikini dan Yayasan AIDS, juga sebagai pendiri dan sekarang sebagai Dewan Pengawas GAIKINDO dan AISI.

Soebronto Laras graduated from Paisley College for Technology, Scotland major in machine engineering in 1969 and in 1972 from Hendon College for Business Management London. After finishing his study, this gentlemen who likes sport started his career in Indonesia.

In 1976 – 1990 he was the Director of PT First Chemical Industry that sells formica, plastic wares, and calculator assembling. In 1990 – 2008 he was the President Director of PT Indomobil Niaga International. And now besides serving as President Commissioner of PT Indomobil Sukses International Tbk since 2002, and PT Nissan Motor Distributor Indonesia since 2001, and as Vice President Commissioner at PT Jurnalindo Aksara Grafika (Bisnis Indonesia) since 2006, he also served as Commissioner in many companies. In 2011 he was the Commissioner of PT Tira Austenite Tbk.

Other than that he is also known active in several organizations such as KADIN advisor, Board of Advisor of ASEAN Business Advisory Council, Head of APINDO, Member of Dewan Yayasan Perguruan Cikini and Yayasan AIDS, and he is also the founder and the Supervisory Board of GAIKINDO and AISI.

PROFIL DEWAN DIREKSI

*BOARD OF
DIRECTORS
PROFILE*



Dr. Agus HS Reksoprodjo
Direktur
Director

Selo Winardi
Direktur Utama
President Director

Soeseno Adi
Direktur
Director



Selo Winardi
Direktur Utama
President Director

Selo Winardi, lulus dan menyalang gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara di Jakarta pada tahun 1985, dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen (IPPM) di Jakarta pada tahun 1991, Yang bersangkutan juga memiliki *Certified Accountant* (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) dari Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). Selo Winardi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 11 Desember 2008. Sebelum bergabung dengan Perseroan yang bersangkutan pernah bekerja sebagai Auditor di Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara (DJPKN) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Deputy Finance Director* di PT Trikora Llyod dan sebagai *Finance & Administration Director* di PT Danapaints Indonesia.

Selo Winardi mulai bergabung di PT Tira Austenite Tbk sejak 2003 sebagai *Head of Corporate Internal Auditor*, *General Manager* PT Mitra Guna Gas dan Direktur PT Multi Guna Gas (kedua – duanya adalah anak perusahaan PT Tira Austenite Tbk), sebelum menjabat sebagai Direktur yang bersangkutan menjabat sebagai *Vice President Industrial Gases*.

Saat ini Selo Winardi juga aktif di berbagai organisasi antara lain : Komisaris Utama PT Hamana Works Tira Indonesia, *Vice President Industrial Division* di Sintesa

Group, Dewan Pimpinan Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) sebagai Wakil Ketua Bidang Amerika dan Eropa sejak tahun 2013, Dewan Pengurus Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) sebagai anggota Dewan Pengawas, Anggota Pengurus Asosiasi Gas Industri Indonesia (AGII) dan *Indonesia Services Dialogue* (ISD) sebagai *Member of Board Founders* dan *Member of Board of Directors*.

Selo Winardi, graduated and titled as Accountant from State Accounting College in 1985, and achieved title as Master of Business Administration (MBA) from Institute of Education and Management Development (IPPM) in Jakarta in 1991. Mr. Selo Winardi also has Certified Accountant (CA) from Indonesia's Accountant Association (IAI) and Certified Professional Management Accountant (CPMA) from Indonesia's Management Accountant Association (IAMI). Selo Winardi occupied position as Company Director since 11 December 2008. Before joining the company, he was once working as Auditor at the Directorate General of State Finance Supervisory (DJKPN) of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia and Senior Auditor at the Supervisory Board of Financial and Development (BPKP), Deputy Finance Director in PT Trikora Llyod and also as Finance and Administration Director in PT Danapaints Indonesia.

Selo Winardi has joined PT Tira Austenite Tbk since 2003 as Head of Corporate Internal Auditor, General Manager of PT Mitra Guna Gas and Director of PT Multi Guna Gas (both companies are subsidiaries of PT Tira Austenite Tbk), before serving as Director, he served as Vice President of Industrial Gases.

Currently, Selo Winardi is also participate a number of organizations such as: President Commissioner of PT. Hamana Works Tira Indonesia, Vice President Industrial Division in Sintesa Group, National Leadership Council of Indonesia's Entrepreneurs Association (APINDO) as Deputy Chief of America and Europe Division since 2013, Board of Indonesia's Management Accountant Association (IAMI) as Member of Supervisory Board, Member of Indonesia's Industrial Gas Association (AGII) and Indonesia Service Dialogue (ISD) as Member of Board Founders and Member of Board of Directors.



Soeseno Adi
Direktur
Director

Soeseno Adi memperoleh gelar *Master of Management* dari Universitas Indonesia di Jakarta pada tahun 2002, sebelumnya Beliau telah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta. Beliau memperoleh sertifikasi *Certified Professional Management Accountant* (CPMA) pada tahun 2013. Beliau mengawali karir kerjanya di PT Tira Austenite, Tbk sebagai *General Manager for Finance and Accounting* di tahun 2010 hingga menjadi *Vice President for Finance and Administration* di tahun 2014. Sebelum bergabung dengan perseroan Beliau pernah bekerja sebagai *Financial Analyst* di PT Nestle Indonesia, *Cost Controller* di Total E&P Indonesia, *Field Accountant* di Schlumberger Oilfield Services, *Division Head of Finance, Accounting and Supporting* di Multi Structure Group dan *General Manager for Finance and Accounting* di Surya Semesta Internusa Group.

Soeseno Adi got his Master of Management degree from University of Indonesia in Jakarta 2002, where previously he has Bachelor of Economics in Accounting from Gadjah Mada University in Yogyakarta. He earned certification Professional Certified Management Accountant (CPMA) in 2013. He began his career in PT Tira Austenite Tbk as General Manager for Finance and Accounting in 2010 to become Vice President for Finance and Administration in 2014. Prior to joining the company he has worked as a Financial Analyst at PT Nestle Indonesia, Cost Controller at Total E & P Indonesia, Field Accountant at Schlumberger Oilfield Services, Division Head of Finance, Accounting and Supporting Multi Structure Group and General Manager for Finance and Accounting in Surya Semesta Internusa Group.



DR. Agus HS Reksoprodjo
Direktur
Director

Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo atau yang lebih dikenal dengan panggilan Yono Reksoprodjo lulus sebagai Sarjana Arsitek Bangunan Kapal dari Fakultas Teknik jurusan Mesin, Universitas Indonesia tahun 1987. Dia melanjutkan pendidikan Strata-3 dan meraih gelar *Doctor of Philosophy in Computer Aided Systems Engineering* dengan keahlian *Reverse Engineering Technology* dari Imperial College, University of London, United Kingdom tahun 1994. Dalam kehidupan profesionalnya, Yono sempat menggali pengalaman luas mulai dari pekerjaan *engineering design* hingga general management di industri-industri kelas dunia seperti *Indonesian Aerospace* (IPTN/PTDI) di Bandung, *Rolls Royce Aero Engine* di Inggris, *Rover Plc* di Inggris, *Milliard Design* di Australia, *Shinwa Engineering International* dan ARACO di Jepang. Aktivitas lain mencakup bidang akademik sebagai pengajar di Perguruan Tinggi prestisius di dalam dan luar negeri dan, sebagai penasehat lepas pada berbagai instansi Pemerintah khususnya di bidang Pertahanan dan Keamanan. Yono juga aktif sebagai anggota Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN).

Yono kerap melibatkan diri pada kegiatan kemanusiaan bersama *Global Rescue Network* dan sempat duduk sebagai anggota Unsur Pengarah Masyarakat Profesional Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2009 – 2014. Minatnya pada bidang TIK dan kajian *asymmetric strategy* telah mengantarnya menjadi penasehat Panglima TNI bidang C4ISR tahun 2006-2013. Pada tahun 2011, Yono diundang mengikuti *Visiting Fellowship Program on National Security* dari

Saat ini, DR Yono Reksoprodjo masih duduk sebagai *Vice President of Corporate Affairs Sintesa Group* selain sebagai staf pengajar di Universitas Pertahanan (UNHAN).

Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo also known as Yono Reksoprodjo, graduated as a Naval Architect from the Mechanical Engineering Department, Faculty of Engineering, University of Indonesia in 1987. He continued his higher degree to become Doctor of Philosophy in Computer Aided System Engineering majoring in Reverse Engineering Technology from Imperial College, University of London, United Kingdom (UK) in 1994. Within his professional life, Yono had gained experiences starting from engineering design works to higher level in general management at world's class industries such as the Indonesia Aerospace (IPTN/PTDI) in Bandung, Rolls Royce Aero Engine in UK, Rover Plc in UK, Milliard Design in Australia, Shinwa Engineering International and ARACO in Japan. His other activities cover academic roles as lecturer at many prestigious universities in and out the country and as special advisor to Governmental institutions mostly related to Defense and Security.

Yono is active at the Institution of Engineers Indonesia (PII) and the Chamber of Commerce and Industry Indonesia (KADIN). Yono involves in humanitarian activities through Global Rescue Network and once seated as Professional Steering Committee member of the National Agency for Disaster Management (BNPB) in 2009–2014. His interest in ICT and asymmetric strategy studies brought him to be the advisor of the Commander in Chief of the Indonesia Defense Forces (TNI) for C4ISR in 2006–2013. In 2011, Yono was invited to join a Visiting Fellowship Program on National Security by the Department of Defense Australia and stay as guest lecturer at Canberra University and Australia National University. Yono was a member of the BOC of PT. TIRA Austenite, Tbk in 2003–2010.

Today, DR Yono Reksoprodjo seats as the Vice President of Corporate Affairs of Sintesa Group as well as lecturer at Indonesia Defense University (UNHAN).

PROFIL KOMITE AUDIT

*AUDIT
COMMITTEE
PROFILE*



I Nyoman Darma

Soebronto Laras

Fauzi Ruskam

SOEBRONTO LARAS

Ketua Komite Audit dijabat oleh Soebronto Laras. Profil dapat dilihat di Profil Dewan Komisaris.

Chairman of the Audit Committee chaired by Soebronto Laras. Profile can be seen at the Board of Commissioners Profile.

I NYOMAN DARMA

I Nyoman Darma lahir di Karangasem – Bali, Beliau merupakan lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta. Di awal karirnya sejak tahun 1982, beliau telah berpengalaman sebagai Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan kemudian pada tahun 1987 menjadi Audit Manager di sebuah perusahaan Akuntan Publik. Di tahun 1989 Beliau juga pernah menjabat sebagai Asisten Direksi PT Tigaraksa dan di tahun 1991 menjabat sebagai Head of Corporate Internal Audit PT Tigaraksa Satria. Di tahun 1993 beliau menjabat sebagai Direktur PT Tigaraksadan di tahun 1993 beliau menjadi salah satu komisaris PT Tira Austenite Tbk. Di tahun 1996 Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT TNT Logistik Indonesia dan di tahun 1999 menjadi Direktur Utama PT Tigaraksa Satria. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan di PT. Tira Austenite Tbk tahun 2009 – 2010. Mulai akhir tahun 2014 sampai dengan sekarang beliau sebagai partner pada Kantor Akuntan Publik Basyiruddin & Wildan.

I Nyoman Darma was born in Karangasem – Bali, He earned his Accounting Degree From Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta. At the Beginning of his career since 1982, he has experience as a senior Auditor in the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) and after that in 1987 he became Audit Manager in a public accounting firm. Then in 1989 he served as Assistant Director of PT Tigaraksa and in 1991 served as Head of Corporate Internal Audit PT Tigaraksa Satria. In 1993 he served as Director of PT Tigaraksa and in 1993 he became one of the Commissioners of PT Tira Austenite Tbk. In 1996 he served as Finance Director of TNT Logistics Indonesia, and in 1999 became President Director of PT Tigaraksa Satria. Other than that he also once served as Finance Director of PT Tira Austenite

Tbk in the year 2009 to 2010. Since the end of 2014 he became a signing partner in the Public Accountant office of Kantor Akuntan Publik Basyiruddin & Wildan.

FAUZY RUSKAM

Sdr. Fauzy dilahirkan di Padang, menamatkan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan – Departemen Perindustrian pada tahun 1978 dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management dari tahun 2000 s/d 2002. Memulai karirnya di PT Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, dan selanjutnya mengembangkan karir di PT Johnson & Johnson Indonesia selama 12 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Finance Controller – Distribution sampai dengan tahun 1986, kemudian menjadi Finance & Administration Manager di PT Udemco Otis Indonesia sampai dengan tahun 1987. Bergabung dengan PT Tigaraksa Satria Tbk sebagai eksekutif selama lebih dari 20 tahun, yaitu sejak bulan November tahun 1987 sampai dengan bulan April tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Sejak bulan April tahun 2009 diangkat sebagai Komisaris Independen di PT Tigaraksa Satria Tbk dan menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Mei 2015. Mulai diangkat sebagai anggota Komite Audit di PT Tira Austenite Tbk sejak bulan Juni 2014 sampai dengan saat ini.

Mr. Fauzy was born in Padang, Graduated from Corporate Leadership Academy – Ministry of Industry in 1978 and joined MBA program in Maastricht School of Management from 2000 until 2002. Began his career in PT Superior Coach Indonesia in 1974, and further developed his career in PT Johnson & Johnson Indonesia for 12 years with last position as Finance Controller – Distribution until 1986, then became the Finance & Administration Manager in PT Udemco Otis Indonesia until 1987. Joined with PT Tigaraksa Satria Tbk as executive for over 20 years, since November 1987 to April 2008 with last position as Director of Finance. Since April 2009, appointed as Independent Commissioner in PT Tigaraksa Satria Tbk and serves as Audit Committee Charter since May 2011 until May 2015. Appointed as Audit Committee member in PT Tira Austenite Tbk since June 2014 until now.



ALAMAT KANTOR & ANAK PERUSAHAAN

COMPANY'S OFFICE & SUBSIDIARY



KANTOR PUSAT *HEAD OFFICE*

PT TIRA AUSTENITE Tbk
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
PO.BOX 1010/JAT
Jakarta 13930, Indonesia
Tel. (62-21) 4602594
Fax. (62-21) 4602593
Mail. headoffice@tiraaustenite.com
Web. www.tiraaustenite.com

ANAK PERUSAHAAN *SUBSIDIARY*

PT ALPHA AUSTENITE
Jl. Raya Narogong Km. 23,85
Komplek Menara Permai, Cileungsi
Bogor 16820.
Tel. (62-21) 8235630 ; 8235628
Fax. (62-21) 8235629
Mail. sekretariat@alphaaustenite.co.id
Web. Alphaaustenite.co.id

PT GENTA LARAS SEMESTA
Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1
PO.BOX 1010/JAT
Jakarta 13930, Indonesia
Tel. (62-21) 4602594
Fax. (62-21) 4602593

PT TANAH SUMBER MAKMUR
Jl. Raya Jakarta – Bogor Km. 32
Desa Ciparigi Kec. Kedunghalang
Bogor Utara 16114
Tel. (62-251) 663889
Fax. (62-251) 663888
Mail. tsm_bgr@cbn.net.id

PT HAMANA WORKS TIRA INDONESIA
Jl. Garuda No 44
Munjung Agung, Kecamatan Kramat
Kabupaten Tegal , Tegal 52181
Tel. (62-283) 358473
Mobile +62811801923

INDUSTRIAL PRODUCTS

BALIKPAPAN

Jl. MT Haryono No. 120 RT. 84
Kawasan Pergudangan belakang PT
Tesco Ind
Balikpapan 76114
Tel. (62-542) 739951 ; 738046
Fax. (62-542) 421579
Mail. blp@tiraaustenite.com

BANDUNG

Komplek Cikawao Permai No.B26-27
Jl. Cikawao Bandung 40251
Tel. (62-22) 4202280 ; 4202282
Fax. (62-22) 4208088
Mail. bdg@tiraaustenite.com

CILACAP

Jl. MT Haryono Blok T150 No.1
Kawasan Industri Cilacap
Tel. (62-282) 542651
Fax. (62-282) 542651
Mail. clp@tiraaustenite.com

CILEGON

Pondok Cilegon Indah Elok
Blok KK-2 No.6 Jl. Raya Cilegon
Cilegon 42422
Tel. (62-254) 378522
Fax. (62-254) 394007
Mail. clg@tiraasutenite.com

LAMPUNG

Perum Griya Madu Permata
Jl. Ridwan Rais Blok Rubi No. 7
Kali Balau Bandar Lampung
Tel. (62-721) 241799
Fax. (62-721) 241799
Mail. lpg@tiraasutenite.com

MAKASSAR

Jl. Malengkeri Raya No. 30 Makassar
Tel. (62-411) 861921
Fax. (62-411) 442283
Mail. upg@tiraaustenite.com

MEDAN

Komplek Pertokoan Fuji Indah
Garden
Blok D. No.1-2, Km 10,5 Sunggal
Deli Serdang Medan.
Tel. (62-61) 8497204 ; 8497205
Fax. (62-61) 8441530
Mail. mdn@tiraaustenite.com

PADANG

Jl. Tan Malaka No.11
Padang 12521
Tel. (62-751) 37017 ; 37200
Fax. (62-751) 37017
Mail. pdg@tiraaustenite.com

PALEMBANG

Ruko Polygon Blok BA 14
Palembang 30148
Tel. (62-711) 442705 ; 442706
Fax. (62-711) 442708
Mail. plb@tiraaustenite.com

PEKANBARU

Jl. Soekarno Hatta Arengka I
Komplek Pergudangan
Central Bisnis
Blok C2 No.10,
Kel Tangkerang Barat
Kec. Markoyan Damai, Pekanbaru
28282.
Tel. (62-761) 565735 ; 563453
Fax. (62-761) 565735
Mail. pkb@tiraaustenite.com

SEMARANG

Kawasan Industri Banjardowo,
Kav. A9
Kel. Banjardowo Kec. Genuk
Semarang 50117
Tel. (62-24) 6584197 ; 6584199
Fax. (62-24) 6584197 ; 6584195
Mail. smg@tiraaustenite.com

SURABAYA

Surabaya Industrial Estate Rungkut
Jl. Berbek Industri V No. 17
Surabaya 60293
Tel. (62-31) 8474128 ; 8474230 ;
8474129
Fax. (62-31) 8473973
Mail. sby@tiraaustenite.com

INDUSTRIAL GASES

BANDUNG

Jl. Derwati No.41 Kec. Rancasari
Bandung 40292
Tel. (62-22) 7501030 ; 7514797
Fax. (62-22) 87529477
Mail. tiragasbandung
@tiraaustenite.com

BANYUWANGI

Jl. Gatot Subroto Km.06 Ketapang
Banyuwangi 68451
Tel. (62-333) 413678 ; 415415
Fax. (62-333) 413808
Mail. tiragasbanyuwangi
@tiraustenite.com

BITUNG

Jl. Raya Manado – Bitung
Kel. Manembo-nembo Bawah No.18
Kotamadya Bitung
Sulawesi Utara 95545
Tel. (62-438) 223915
Fax. (62-438) 223915
Mail. tiragasbitung
@tiraaustenite.com

CILACAP

Jl. M.T.Haryono,
Kawasan Industri T150 No.1
Cilacap 53222
Tel. (62-282) 546085
Fax. (62-282) 546085
Mail. tiragascilacap
@tiraaustenite.com

CIKARANG

Kawasan Industri Jababeka
Jl. Jababeka V Blok F 1-3
Cikarang – Bekasi 17530
Tel. (62-21) 70723122 ; 89835248
Fax. (62-21) 8937487
Mail. tiragascikarang
@tiraaustenite.com

GORONTALO

Jl. Andalas No.135, Kel Tapa, Kec.
Sipatama
Kotamadya Gorontalo 96125
Tel. (62-435) 822620
Mail. tiragasgorontalo
@tiraaustenite.com

GRESIK

Jl. Alpha Maspion Lot. L-12
Kawasan Industri Maspion
Desa Manyar-Gresik 61151
Tel. (62-31) 3930045 ; 3930046
Fax. (62-31) 3956755
Mail. tiragasgresik
@tiraaustenite.com

JEMBER

Jl. Dharmawangsa No.84,
Kaliwining, Rambipuji,
Jember 68152
Tel. (62-331) 711413
Fax. (62-331) 711413
Mail. tiragasjember
@tiraaustenite.com

KEDIRI

Jl. K.H. Wahid Hasyim II No. 12
Kediri 64114
Tel. (62-354) 771401
Mail. tiragaskediri
@tiraaustenite.com

MALANG

Jl. Raya Kebon Agung no. 123
Kel.Pakisaji, Kec.Pekisaji
Kab.Malang 65162
Tel. (62-341) 834545
Fax. (62-341) 834545
Mail. tiragasmalang
@tiraaustenite.com

MAKASSAR

Jl. Sultan Alaudin No.246
Samping Terminal Malengkeri
Gunung Sari,
Sulawesi Selatan 90221
Tel. (62-411) 885333 ; 883506
Fax. (62-411) 883505
Mail. tiragasmakassar
@tiraaustenite.com

MOJOKERTO

Jl. R.A Basuni No.152 Jampirogo,
Sooko, Mojokerto 61361
Tel. (62-321) 393861
Fax. (62-321) 393861
Mail. tiragasmojokerto
@tiraaustenite.com

PALU

Jl. Trans Sulawesi
Km 08 No.08
Komplek Pergudangan
Palu Indah Blok A14
Kel.Layana – Dupa,
Kec. Palu Timur
Palu, Sulawesi Tengah
Tel. (62-451) 4740279
Fax. (62-451) 4740279
Mail. tiragaspalu
@tiraaustenite.com

SEMARANG

Lingkungan Industri
Banjardowo Kav. A9
Kel. Banjardowo,
Kec. Genuk,
Semarang 50117
Tel. (62-24) 6584197 ;
6584198 ; 6584199
Fax. (62-24) 6584202
Mail. tiragassemarang
@tiraaustenite.com

TEGAL

Jl. Delima 35, Tegal
Tel : (62-283) 355 805,
(62-283) 614 6745
Mail. tiragastegal
@tiraaustenite.com

KLATEN

Desa Wonoboyo
Jogonalan Klaten
Jawa Tengah 57452
Tel : 08551827416
Mail. tiragasjogja
@tiraaustenite.com

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

SUPPORTING PROFESSIONALS

BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita
Plaza BII Menara 3 Lantai 12
Jl. M.H Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Tel. (62-21) 3922332
Fax. (62-21) 3923003
Web. www.sinartama.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

Achsin Handoko Tomo
Jl. Sisingamangaraja, No. 26
Bundaran Senayan
Jakarta Selatan 12120,
Tel. (62-21) 7202605
Fax. (62-21) 72788954

NOTARIS NOTARY

Jana Hanna Waturangi, SH
Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 82
Menteng – Jakarta Pusat 10310
Tel. (62-21) 3148290 ; 3149884
Fax. (62-21) 3148290



PERTANGGUNG JAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2016

RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2016

Dewan Komisaris dan Direksi PT. Tira Austenite Tbk dengan ini bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2016 ini.

The Board of Commissioners and Directors of PT. Tira Austenite Tbk Limited Liability Company State that the 2016 Annual Report is a fair presentation, and shall be held accountable for it.

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

Johnny Santoso

Komisaris Utama

President Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani

Komisaris

Commissioner

Soebronto Laras

Komisaris Independen

Independent Commissioner

DEWAN DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

Selo Winardi

Direktur Utama

President Director

Soeseno Adi

Direktur

Director

Agus HS Reksoprodjo

Direktur

Director



LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT'S

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Year Ended
December 31, 2016***

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi***Table of Contents***

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DECEMBER 2016
PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Selo Winardi
Alamat kantor : PT Tira Austenite Tbk
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1,
Indonesia

Alamat rumah : Jl. Hiu I Blok A 14/18, PJMI,
Jurangmangu Timur,
Pondok Aren, Tangerang,
Indonesia

Telepon : (62 21) 4602504
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Tira Austenite Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Selo Winardi

Direktur Utama / President Director

Jakarta, 12 April 2017 / April 12, 2017

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016 OF
PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

I, the undersigned:

Name : Selo Winardi
Office address : PT Tira Austenite Tbk
Jl. Pulo Ayang Kav. R-1,
Indonesia

Residential
address : Jl. Hiu I Blok A 14/18,
PJMI, Jurangmangu Timur,
Pondok Aren, Tangerang,
Indonesia

Telephone : (62 21) 4602504
Title : President Director

declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. I am responsible for PT Tira Austenite Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.

Laporan Auditor IndependenLaporan No. A17041201H1TAS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tira Austenite Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkirkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' ReportReport No. A17041201H1TAS

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Tira Austenite Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tira Austenite Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)Laporan No. A17041201H1TAS (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tira Austenite Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)Report No. A17041201H1TAS (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tira Austenite Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

12 April 2017 / April 12, 2017


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0597

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016**

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016**

(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas	4,32,33	7.396.811.158	7.318.464.061	Cash
Piutang usaha	5,32,33			Trade receivables
Pihak ketiga				Third parties
(setelah dikurangi penyisihan				(net of allowance for
kerugian penurunan nilai				impairment loss of
sebesar Rp1.160.851.012 pada				Rp1,160,851,012 in 2016
tahun 2016 dan Rp1.046.771.657				and Rp1,046,771,657
pada tahun 2015)		53.813.947.186	49.767.095.123	in 2015)
Pihak berelasi		18.577.074.681	-	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6,32,33	4.179.076.843	2.469.588.547	Third parties
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan				(net of allowance for loss on
kerugian persediaan usang sebesar				inventory obsolescence
Rp155.556.861 pada tahun 2016				amounting to
dan Rp122.210.407 pada 2015)	7	69.485.180.169	68.552.603.554	Rp155,556,861 in 2016 and
Pajak dibayar dimuka	16a	78.392.925	-	Rp122,210,407 in 2015)
Biaya dibayar dimuka	8	1.926.567.793	1.482.858.184	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	9	7.927.582.329	10.328.506.288	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		163.384.633.084	139.919.115.757	Other current assets
				Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	16f	-	6.453.725.558	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	30a,32,33	5.971.654.267	9.812.148.831	Due from related parties
Investasi pada entitas				Investment in joint
ventura bersama	10	5.310.962.230	5.759.000.000	venture entity
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi				(net of accumulated
penyusutan sebesar				depreciation amounting to
Rp86.814.811.506 pada				Rp86,814,811,506 in 2016 and
tahun 2016 dan Rp79.047.997.264				Rp79,047,997,264 in 2015)
pada tahun 2015)	11	145.559.866.711	47.931.661.765	Estimated claims for tax refund
Taksiran tagihan pajak penghasilan	16b	6.553.094.228	4.328.682.599	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya	12	2.893.519.385	2.575.096.618	
Total Aset Tidak Lancar		166.289.096.821	76.860.315.371	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		329.673.729.905	216.779.431.128	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016

(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	13,32,33	71.937.281.412	41.479.680.796	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	14,32,33	30.076.542.925	40.118.995.086	Third parties
Utang lain-lain	32,33			Other payables
Pihak ketiga	15	9.778.830.858	9.568.612.218	Third parties
Pihak berelasi	30b	944.311.447	6.825.351.546	Related parties
Utang pajak	16c	4.637.310.332	5.083.055.192	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	17,32,33	3.557.800.094	4.030.511.816	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	18,32,33	305.790.288	397.659.530	Consumer financing liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		121.237.867.356	107.503.866.184	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	16f	20.188.827.109	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja	19	23.710.247.705	26.711.862.663	Employee benefits liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18,32,33	187.937.519	493.727.807	Consumer financing liabilities - net of current maturities
Total Liabilitas Jangka Panjang		44.087.012.333	27.205.590.470	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		165.324.879.689	134.709.456.654	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 dan Rp1.000 per saham				Share capital - Rp100 and Rp1,000 par value per share
Modal dasar 224.000.000 saham				Authorized shares - 224,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 588.000.000 saham dan 58.800.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	20	58.800.000.000	58.800.000.000	Issued and fully paid shares fully paid 588,000,000 shares and 58,800,000 as of December 31, 2016 and 2015
Tambahan modal disetor	21	9.501.161.461	9.493.661.461	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali		(715.904.826)	(715.904.826)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Surplus revaluasi aset	11	77.372.054.094	-	Revaluation surplus of assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	19	(6.856.668.212)	(10.163.419.708)	Remeasurement of employee benefits liabilities - net
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	480.372.551	480.372.551	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		22.845.447.754	21.373.323.042	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		161.426.462.822	79.268.032.520	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	24	2.922.387.394	2.801.941.954	Non-controlling interest
Total Ekuitas		164.348.850.216	82.069.974.474	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		329.673.729.905	216.779.431.128	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
PENJUALAN NETO	25	259.541.346.239	253.898.503.677	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	170.369.325.967	167.031.189.996	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		89.172.020.272	86.867.313.681	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	27	82.070.678.363	78.023.964.399	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		7.101.341.909	8.843.349.282	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Laba (rugi) selisih kurs - neto		1.893.485.176	(934.035.344)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba atas pelepasan aset tetap	11	781.003.549	8.340.472.471	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan sewa		186.270.000	-	Rent income
Pendapatan bunga		78.586.197	69.067.867	Interest income
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama	10	(251.832.047)	-	Equity in net loss of jointly venture entity
Denda pajak	16g, h	(688.781.372)	(4.021.873.859)	Tax penalties
Beban keuangan	28	(6.978.137.352)	(8.214.428.958)	Financing charges
Lain-lain - neto		(596.533.072)	(1.302.606.223)	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Neto		(5.575.938.921)	(6.063.404.046)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.525.402.988	2.779.945.236	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16d	(413.728.298)	(1.599.124.893)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO		1.111.674.690	1.180.820.343	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset	11	103.162.738.792	-	Revaluation surplus of assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	19	5.145.590.104	(2.039.259.388)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	16f	(27.077.082.224)	509.814.847	Related income tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH DIKURANGI PAJAK		81.231.246.672	(1.529.444.541)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		82.342.921.362	(348.624.198)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan / Notes	2016	2015	
LABA YANG DAPAT				INCOME
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.472.124.712	1.703.266.283	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	24	(360.450.022)	(522.445.940)	Non-controlling interest
Total		1.111.674.690	1.180.820.343	Total
TOTAL PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF YANG DAPAT				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Owners of the parent
Pemilik entitas induk		82.150.930.302	478.592.770	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	24	191.991.060	(827.216.968)	
Total		82.342.921.362	(348.624.198)	Total
LABA NETO				BASIC/DILUTED
PER SAHAM DASAR / DILUSIAN				EARNINGS PER SHARE
DIATRIBUSIKAN KEPADA				ATTRIBUTABLE TO THE
PEMILIK ENTITAS INDUK				OWNERS OF THE PARENT
(Angka penuh)	29	2,50	28,97	(Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent											
			Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ Difference arising from Transaction with Non-controlling Interest	Surplus Revaluasi Aset - Neto/ Revaluation Surplus of Assets - Net	Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement Employee Benefits Liabilities	Saldo Laba/ Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-total/ Sub-total			
Saldo 1 Januari 2015, dilaporkan sebelumnya	58.800.000.000	9.493.661.461	(715.904.826)	-	(8.938.746.195)	-	21.326.429.310	79.965.439.750	3.629.158.922	83.594.598.672	Balance as of January 1, 2015, as previously reported
Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya	23	-	-	-	-	480.372.551	(480.372.551)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas Perusahaan	22	-	-	-	-	-	(1.176.000.000)	(1.176.000.000)	-	(1.176.000.000)	Cash dividends of the Company
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.703.266.283	1.703.266.283	(522.445.940)	1.180.820.343	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	-	(1.224.673.513)	-	-	(1.224.673.513)	(304.771.028)	(1.529.444.541)	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2015	58.800.000.000	9.493.661.461	(715.904.826)	-	(10.163.419.708)	480.372.551	21.373.323.042	79.268.032.520	2.801.941.954	82.069.974.474	Balance as of December 31, 2015
Pengampunan pajak	16h	-	7.500.000	-	-	-	-	7.500.000	-	7.500.000	Tax amnesty
Penurunan kepemilikan Induk pada Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	(71.545.620)	(71.545.620)	Decrease in the Company's ownership in Subsidiaries
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.472.124.712	1.472.124.712	(360.450.022)	1.111.674.690	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	77.372.054.094	3.306.751.496	-	-	80.678.805.590	552.441.082	81.231.246.672	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2016	58.800.000.000	9.501.161.461	(715.904.826)	77.372.054.094	(6.856.668.212)	480.372.551	22.845.447.754	161.426.462.822	2.922.387.394	164.348.850.216	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		237.307.944.113	266.451.659.660	Cash receipts from customers
Pembayaran untuk pemasok, karyawan dan untuk aktivitas operasi lainnya - neto		(254.464.364.315)	(228.533.597.727)	Payments to suppliers, employees and other operating activities - net
Kas yang dihasilkan dari operasi		(17.156.420.202)	37.918.061.933	Cash from operating activities
Penerimaan dari:				Cash receipts from:
Pendapatan sewa		186.270.000	-	Rent income
Pendapatan bunga		78.586.197	69.067.867	Interest income
Pembayaran untuk:				Cash paid for:
Tebusan pengampunan pajak		(225.000)	-	Tax amnesty redemption
Beban keuangan		(6.978.137.352)	(8.214.428.958)	Financing charges
Pajak penghasilan badan		(2.688.236.990)	(2.718.427.794)	Corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(26.558.163.347)	27.054.273.048	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi pihak berelasi		4.004.000.000	5.891.682.153	Receipt from transactions with related parties
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	11	1.323.462.737	832.165.344	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran untuk aset tidak lancar lainnya	12	(66.216.089)	(334.950.775)	Payments for other non-current assets
Pembelian aset tetap	11	(4.452.112.339)	(1.665.712.658)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran untuk transaksi dengan pihak berelasi		(5.881.040.099)	(5.759.000.000)	Payment for transactions with related parties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.071.905.790)	(1.035.815.936)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek		113.701.775.740	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments for:
Dividen kas	22	-	(1.176.000.000)	Cash dividend
Pinjaman bank jangka panjang		-	(2.564.774.864)	Long-term bank loan
Liabilitas pembiayaan konsumen		(397.659.530)	(1.388.805.148)	Consumer financing liabilities
Pembayaran neto pinjaman bank jangka pendek		(73.839.062.553)	(26.286.456.211)	Net payments of short-term bank loans
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		39.465.053.657	(31.416.036.223)	Net Cash Flows Provide by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS		7.834.984.520	(5.397.579.111)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS		1.648.475.148	(6.674.831)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH
KAS AWAL TAHUN		(2.086.648.510)	3.317.605.432	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN		7.396.811.158	(2.086.648.510)	CASH AT END OF YEAR
Kas terdiri dari:				Cash consists of:
Kas	4	7.396.811.158	7.318.464.061	Cash
Cerukan	13	-	(9.405.112.571)	Overdraft
Total		7.396.811.158	(2.086.648.510)	Total

Lihat Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 34 to consolidated financial statements for the supplementary of cash flows information.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tira Austenite Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 8 April 1974 berdasarkan Akta No. 29 dibuat dihadapan J.N. Siregar, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/155/19 tanggal 15 Mei 1975 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 20 Juni 1975.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 15 Juni 2015 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., mengenai antara lain, menyetujui perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0949120 tanggal 7 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan dan pabrikasi untuk barang-barang konsumsi dan barang-barang teknik, serta pembuatan dan pengolahan bahan-bahan yang berasal dari hasil perkebunan, pertambangan dan bahan kimia lainnya. Kegiatan Perusahaan yang aktif saat ini adalah perdagangan dan produksi barang-barang teknik serta perdagangan gas industri.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1974.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Ayang Kav. R.1, Jakarta Timur, Indonesia.

PT Widjajatunggal Sejahtera adalah entitas induk dari Perusahaan.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Tira Austenite Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia on April 8, 1974 based on Notarial Deed No. 29 of Notary J.N. Siregar, S.H., in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia per its Decision Letter No. Y.A.5/155/19 dated May 15, 1975 and published in State Gazette No. 49 dated June 20, 1975.

The Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 8 dated June 15, 2015 by Jana Hanna Waturangi, S.H., about among others, approve the amendment and affirmation of the Articles of Association in order to comply with the provisions of Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding “Planning and Conducting of General Meetings of the Shareholders of Publicly-listed Companies” and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the new rule on Board of Directors and Board of Commissioners of Publicly-listed Companies and the notification of the Company's data changes have been received and recorded in the Administration Systems database of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-AH.01.03-0949120 dated July 7, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises trading and manufacturing of consumer goods and technical products, production of goods derived from plantation products, mining materials and other chemical materials. Currently, the Company's business activities are trading and manufacturing of technical products and distribution of industrial gasses.

The Company started its commercial operations in 1974.

The Company's head office is located in Pulogadung Industrial Estate, Jl. Pulo Ayang Kav. R.1, East Jakarta, Indonesia.

PT Widjajatunggal Sejahtera is the parent of the Company.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan
Tindakan yang Mempengaruhi Efek yang
Diterbitkan**

Kegiatan yang telah dilakukan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai tanggal 31 Desember 2016 yang mempengaruhi saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Aksi Korporasi Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	10.000.000	20 Juni 1993/ June 20, 1993	Initial Public Offering and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange
Pembagian saham bonus	4.000.000	24 Agustus 1994/ August 24, 1994	Distribution of bonus shares
Penawaran umum terbatas Penyelenggaraan <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP)	42.000.000 2.800.000	31 Oktober 2000/ October 31, 2000 24 Juni 2004/ June 24, 2004	Rights issue Employee Stock Option Plan (ESOP) Execution
Total	58.800.000		Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 dari Notaris Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 8 Oktober 2015 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0976331 Tahun 2015 tanggal 30 Oktober 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-00265/BEI.PP2/01-2016 pada tanggal 18 Januari 2016, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 menjadi Rp100 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 58.800.000 saham menjadi 588.000.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan efektif diperdagangkan di pasar pada tanggal 27 Januari 2016 (Catatan 20).

c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung maupun tidak langsung saham entitas anak berikut ini (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

**b. Public Offering of the Company's Shares and its
Corporate Actions that Affected the Issued Shares**

The Company's corporate actions from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2016 that affected the issued shares were as follows:

Based on Notarial Deed No. 4 of Jana Hanna Waturangi, S.H., dated October 8, 2015, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Letter No. AHU-AH.01.03-0976331 Year 2015 dated October 30, 2015 and approved by the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-00265/BEI.PP2/01-2016, dated January 18, 2016, the Company decided to split the par value of shares from Rp1,000 per share to Rp100 per share, and the Company's number of shares from 58,800,000 shares to 588,000,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange on January 27, 2016 (Note 20).

c. Structure of the Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ <i>Percentage of Ownership (Direct and Indirect)</i>		Bidang Usaha/ <i>Scope of Activities</i>	Saat Dimulainya Kegiatan Usaha/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Total Aset sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets before Elimination</i>	
	2016	2015				2016	2015
Kepemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>							
PT Alpha Austenite (AA) dan Entitas Anak/ <i>and Subsidiary</i>	99,99	99,99	Industri cetakan (molding) dan kawat las/ <i>Manufacturing of molding and welding</i>	1977	Cileungsi, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	51.637.578.488	38.018.785.215
PT Tira Andalan Steel (TAS)	99,00	99,00	Perdagangan baja/ <i>Trading of steel</i>	1974	Jakarta	29.967.308.704	29.650.445.219
PT Genta Laras Semesta (GLS)	99,96	99,96	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	Jakarta	21.824.415.521	2.503.690.072
Kepemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>							
<u>Melalui/ <i>through AA:</i></u>							
PT Tanah Sumber Makmur (TSM)	70,00	70,00	Produksi komponen elektronik/ <i>Production of electronic components</i>	1987	Bogor, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	25.969.472.760	19.151.407.909
PT Genta Laras Semesta (GLS)	0,04	-	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2002	Jakarta	21.824.415.521	-

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

d. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Johnny Santoso	Johnny Santoso	President Commissioner
Komisaris	Shinta Widjaja Kamdani	Shinta Widjaja Kamdani	Commissioner
Komisaris Independen	Soebronto Laras	Soebronto Laras	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Selo Winardi	Selo Winardi	President Director
Direktur Independen	Soeseno Adi	Ardi Kusmara	Independent Director
Direktur	Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo	Agus Hasan Sulistiono Reksoprodjo	Director

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel consist of the Boards of Commissioners and Directors.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Juni 2016, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 11 tanggal 22 Juni 2016 dari Jana Hanna Waturangi, SH., Notaris di Jakarta dan berdasarkan atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 November 2014, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris RUPSLB No. 03 tanggal 3 November 2014 yang dibuat dihadapan Jana Hanna Waturangi, SH., Notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	Soebronto Laras
Anggota	I Nyoman Darma
Anggota	Fauzy Ruskam

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Kelompok Usaha masing-masing adalah 565 dan 550 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 April 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 was based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 22, 2016, as stated in the Notarial Deed No. 11, dated June 22, 2016 of Jana Hanna Waturangi, SH., Notary in Jakarta and was based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 3, 2014, as stated in the Notarial Deed No. 03, dated November 3, 2014 of Jana Hanna Waturangi, SH., Notary in Jakarta.

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 were as follow:

<i>Chairman</i>
<i>Member</i>
<i>Member</i>

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had permanent employees 565 and 550 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible of the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on April 12, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective on January 1, 2016, and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (OJK).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and its subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through subsidiaries, has following:

- (a) Power over to direct relevant activities;*
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;*
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.*

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Pelepasan entitas anak

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Disamping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah entitas induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Disposal of subsidiaries

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognises the assets (including goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Business Combination

Business combination are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

Business combinations of entities under common control are accounted for based on PSAK 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities under Common Control", using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the profit or loss.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
1 Dolar AS/Rupiah	13.436	13.795
1 Euro/Rupiah	14.162	15.070
1 Dolar Singapura/Rupiah	9.299	9.751
100 Yen Jepang/Rupiah	11.540	11.452
1 Franc Swiss/Rupiah	13.178	13.951

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statement.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged to current year profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	<i>US Dollar 1/Rupiah</i>
	<i>Euro 1/Rupiah</i>
	<i>Singapore Dollar 1/Rupiah</i>
	<i>Japanese Yen 100/Rupiah</i>
	<i>Swiss Franc 1/Rupiah</i>

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pedoman mengenai kriteria hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dan penyelesaian secara neto. PSAK No. 55 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan untuk kriteria pengakhiran atau penghentian instrumen lindung nilai, dan ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah pengukuran awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014) memberikan ketentuan tambahan mengenai pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif dan pengungkapan mengenai transfer instrumen keuangan dari satu klasifikasi ke klasifikasi yang lain. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan semua aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak ditemukan dalam pasar aktif.

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments

PSAK No. 50 (Revised 2014) provides guidance on applying the criteria on legally enforceable right to set-off recognized amounts and to settle on a net basis. PSAK No. 55 (Revised 2014) discusses the criteria of non-expiration or termination of hedging instrument and the accounting for financial instruments at the measurement date and after initial recognition. PSAK No. 60 (Revised 2014) discusses offsetting disclosures with quantitative and qualitative information and disclosures on transfers of financial instruments from one classification to another. The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the consolidated financial statements.

(1) Financial assets

Initial recognition

The Group classifies all of its financial assets under the loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs. Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika, dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial assets are impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity, or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of mentioned financial asset.

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group classifies its financial liabilities under financial liabilities measured at amortized cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(4) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(4) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

g. Cash

Cash consists of cash on hand and in banks that are not pledged as collateral or restricted in use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*), sedangkan biaya persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya atau deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan, yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai aset lancar.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam pengendalian bersama.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. The cost of raw materials, indirect materials and spare parts are determined by the first-in, first-out (FIFO) method, while the cost of work-in-process and finished goods are determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

j. Restricted Cash

Restricted cash or time deposits used as collateral that will be used to pay currently maturing liabilities are presented under current assets.

k. Investments in Associates and Joint Venture

An associate is an entity, over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture.

Joint venture is a joint arrangement where by the party that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi, menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi yang timbul dari pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. Jika harga perolehan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh (*goodwill* negatif), maka selisihnya diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* tidak diamortisasi namun dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila nilai tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui bila Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin liabilitas entitas asosiasi yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Investment in an associates and joint venture are accounted for using the equity method, under which it is initially recognised at cost. Subsequently the Group's share of the profit or loss of the associate, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits and losses resulting from transactions between the Group and the associate, increases or decreases its carrying amount and is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from the associate reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate arising from changes in the associate's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognised in other comprehensive income of the Group.

When there has been a change recognized directly in other comprehensive income of the associate, the Group recognizes its share of any such change and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

Goodwill on acquisition of associate and joint venture is included in the carrying amount of the investment. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired (negative goodwill), the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying value has been reduced to zero, further losses are taken up if the Group has committed to provide financial support, or has guaranteed the obligations of the associates.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar. Kelompok Usaha mereklasifikasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dari ekuitas ke laporan laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) dan mengakui dalam laporan laba rugi setiap selisih antara nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas asosiasi dengan jumlah tercatat investasi pada tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi tersebut.

Jika bagian kepemilikan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi berkurang, namun investasi tersebut tetap sebagai investasi pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha mereklasifikasi ke dalam laporan laba rugi hanya suatu jumlah proporsional dari keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests

The Group discontinues the use of the equity method from the date when it ceases to have significant influence over an associate and measures at fair value any investment the Group retains in the former associate. The Group reclassifies the gain or loss previously recognized in other comprehensive income from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) and recognize in profit or loss any difference between the fair value of any retained investment and any proceeds from disposing of the part interest in the associate and the carrying amount of the investment at the date it loses significant influence over the associate.

If the Group's ownership interest in an associate is reduced, but the investment continues to be an associate, the Group reclassifies to profit or loss only a proportionate amount of the gain or loss previously recognized in other comprehensive income.

Impairment of investments in associated and joint venture

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investments in associates and joint venture. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in associates and joint venture is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associated and joint venture and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

1. Aset Tetap

Pada tahun 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi, dan tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan pada nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan Perusahaan dan beberapa entitas anak.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi atas tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi atas tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Perusahaan dan beberapa entitas anak memakai model revaluasi hanya untuk laporan keuangan komersial, tidak untuk laporan keuangan fiskal.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap lainnya kecuali tanah.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 16
Tabung gas	8 - 16
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan kantor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika layak, disesuaikan.

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Fixed Assets

As of 2016, the Company and several subsidiaries has changed its accounting policy in measuring of land from cost model to revaluation model in land measure, and applied the changes prospectively. Land is stated at it revalued amounts, being the fair value at date of revaluation, and it is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materiality from the determined fair value as at the Company and several subsidiaries reporting date.

Increase in the carrying amount arising from revaluation land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as part of revaluation surplus of assets. Decrease in the carrying amount arising from the revaluation of land is charged to profit or loss only if it exceeds the balance of revaluation surplus relating to previous revaluation, if any.

The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

The Company and several subsidiaries uses a revaluation model only for commercial financial statements, not for fiscal financial statements.

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of other fixed assets other than land.

Depreciation is calculated on a straight line basis over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	<i>Buildings and land improvements</i>
Mesin dan peralatan	4 - 16	<i>Machinery and equipment</i>
Tabung gas	8 - 16	<i>Gas cylinders</i>
Kendaraan bermotor	4 - 8	<i>Motor vehicles</i>
Perabot dan perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

At each end of year, the assets' residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted.

Land is stated at cost and is not depreciated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Assets under construction are stated at cost and presented as part of “Fixed Assets” in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The cost of repairs and maintenance is charged to profit or loss incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

m. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback that results in a finance lease, this is to be treated as two separated transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

o. Beban Tanggahan Hak Atas Tanah

Biaya-biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis aset tanah, yang mana lebih pendek.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Deferred Charges of Land Titles

Specific legal costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized using the straight line method over the legal term or economic life of the land assets, whichever is shorter.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia telah menerbitkan revisi untuk PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang “Imbalan Kerja yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015”. Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Lebih lanjut, biaya bunga dan ekspektasi imbal hasil atas aset program yang digunakan dalam versi sebelumnya dari PSAK 24 digantikan dengan nilai ‘bunga bersih’ berdasarkan PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010), dimana perhitungan dilakukan dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset bersih dari manfaat pasti. Sebagai tambahan, PSAK 24 (sesuai revisi pada 2010) memperkenalkan perubahan-perubahan tertentu dalam pelaporan biaya manfaat pasti termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK tersebut di atas untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang”) tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan entitas anak tertentu yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Kewajiban menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai Perusahaan dan entitas anak melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, Kelompok Usaha akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Employee Benefits

The Financial Accounting Standards Board (DSAK) in Indonesia has issued the revised PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits” which is effective on January 1, 2015. The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the ‘corridor approach’ permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a ‘net interest’ amount under PSAK 24 (as revised in 2010), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (as revised in 2010) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

The Group adopted the abovementioned PSAK to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 (the “Law”) the dated March 25, 2003.

The Company and certain subsidiaries domiciled in Indonesia have defined retirement benefit plans, covering substantially all of their eligible permanent employees. The obligation for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Group will provide for such shortage.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dan aset program yang terkait dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group recognizes gains or losses on the curtailment or settlement when it occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation and the related plan assets using current actuarial assumptions.

r. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

s. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Laba per saham dasar dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk dilusi, dalam suatu periode.

t. Informasi Segmen

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

s. Earnings or Losses per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares as adjusted for effects of all potential dilution, during the period.

t. Segment Information

Entities disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

w. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK 70.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

v. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company’s Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors’ resolution in accordance with the Company’s Articles of Association.

w. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

PSAK 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant SAKs in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in PSAK 70.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak (jika ada).

x. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group had adopting this PSAK and had completed the requirement regarding accounting for tax amnesty assets and liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group discloses the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities (if any).*

x. Adoption of Other Revised Accounting Standards

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.”
2. Penyesuaian PSAK 3 “Laporan Keuangan Interim.”
3. Penyesuaian PSAK 24 “Imbalan Kerja.”
4. Penyesuaian PSAK 58 “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.”
5. Penyesuaian PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan.”
6. ISAK 31 “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 Properti Investasi.”

Standar dan interpretasi berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

1. PSAK 69 “Agrikultur.”
2. Amendemen PSAK 2 “Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan.”
3. Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap.”
4. Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan.”

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

1. Amendments to PSAK 1 “Presentation of Financial Statements regarding Disclosure Initiative.”
2. Adjustments to PSAK 3 “Interim Financial Statements.”
3. Adjustments to PSAK 24 “Employee Benefits.”
4. Amendments to PSAK 58 “Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations.”
5. Adjustments to PSAK 60 “Financial Instruments: Disclosures.”
6. ISAK 31 “Interpretation for scoping PSAK 13 Investment Property.”

The following standards and interpretations effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted, are:

1. PSAK 69 “Agriculture.”
2. Amendments to PSAK 2 “Statement of Cash Flows regarding Disclosure Initiative.”
3. Amendments to PSAK 16 “Fixed Assets.”
4. Amendments to PSAK 46 “Income Taxes.”

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group’s accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi dinyatakan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its Subsidiary include, among others, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services; of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;
- that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 32.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Notes 5 and 6.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Note 11.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur
manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap empat (4) tahun sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 11.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 19.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining depreciation method and estimated useful
lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) years and twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 11.

Estimation pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2 and 19.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

The Group reviews their deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 16.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. KAS

4. CASH

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	187.808.458	516.144.347	Rupiah
Dolar AS	5.119.116	1.117.395	US Dollar
Total kas	192.927.574	517.261.742	Total cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.195.468.438	1.197.895.587	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.161.764.631	901.519.097	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	603.119.046	1.895.149.351	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	203.584.323	607.937.796	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	27.879.875	317.701.039	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.707.381	102.006.669	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	608.453	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-total	5.204.523.694	5.022.817.992	Sub-total
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	713.381.330	1.013.966.712	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	287.736.375	276.182.687	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	85.745.193	113.920.627	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	37.677.365	285.600.644	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	33.611.793	33.611.793	Others (each below Rp 50 million)
Sub-total	1.158.152.056	1.723.282.463	Sub-total
<u>Euro</u>			<u>Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	837.535.168	34.823.770	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	1.753.483	18.373.557	PT Bank DBS Indonesia
Sub-total	839.288.651	53.197.327	Sub-total
<u>Yen Jepang</u>			<u>Japanese Yen</u>
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	1.919.183	1.904.537	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Total kas di bank	7.203.883.584	6.801.202.319	Total cash in banks
Total	7.396.811.158	7.318.464.061	Total

Seluruh kas ditempatkan pada pihak ketiga.

All placements in cash were with third parties.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2016	2015	
Pihak berelasi			Related parties
PT Hamana Works Tira Indonesia	18.577.074.681	-	PT Hamana Works Tira Indonesia
Total pihak berelasi	18.577.074.681	-	Total related party
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Maxima Mandiri Indonusa	5.533.691.612	-	PT Maxima Mandiri Indonusa
PT Stahlindo Engineering	1.575.488.782	-	PT Stahlindo Engineering
PT NOK Indonesia	1.323.285.988	-	PT NOK Indonesia
PT United Tractors Pandu Engineering	1.291.321.680	-	PT United Tractors Pandu Engineering
PT Nektar Indonesia Mandiri	1.276.633.915	-	PT Nektar Indonesia Mandiri
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	1.196.908.730	-	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	639.013.100	1.565.162.711	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Semen Padang	555.371.863	2.221.489.861	PT Semen Padang
PT Sentral Sawitamilia	490.130.269	1.807.940.467	PT Sentral Sawitamilia
PT Duta Marga Lestarindo	448.588.800	1.531.366.100	PT Duta Marga Lestarindo
PT Swadaya Graha	46.271.500	1.921.326.000	PT Swadaya Graha
PT Barata Indonesia (Persero)	23.120.249	1.828.903.625	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	7.031.849	1.141.775.161	PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	40.567.939.861	38.795.902.855	Others (each below Rp1 billion)
Total pihak ketiga	54.974.798.198	50.813.866.780	Total third parties
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.160.851.012)	(1.046.771.657)	Less allowance for impairment loss of receivables
Pihak ketiga - neto	53.813.947.186	49.767.095.123	Third parties - net
Neto	72.391.021.867	49.767.095.123	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	5,63%	0,00%	Percentage of Trade Receivables Related Party to Total Assets

Rincian daftar umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables were follows:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo	56.895.586.652	30.533.986.397	Current
Jatuh tempo			Overdue
1 sampai dengan 30 hari	5.850.124.858	8.629.584.630	1 to 30 days
31 sampai dengan 60 hari	2.355.330.453	2.789.518.027	31 to 60 days
61 sampai dengan 90 hari	1.316.978.733	4.255.250.675	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	7.133.852.183	4.605.527.051	More than 90 days

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2016	2015
Total	73.551.872.879	50.813.866.780
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(1.160.851.012)</u>	<u>(1.046.771.657)</u>
Neto	<u>72.391.021.867</u>	<u>49.767.095.123</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	(1.046.771.657)	(941.482.073)
Penyisihan selama tahun berjalan	(211.436.922)	(294.311.304)
Penerimaan piutang yang telah disisihkan	<u>97.357.567</u>	<u>189.021.720</u>
Saldo Akhir Tahun	<u>(1.160.851.012)</u>	<u>(1.046.771.657)</u>

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	72.986.457.650	49.357.343.099
Dolar AS	535.357.017	466.585.250
Euro	<u>30.058.212</u>	<u>989.938.431</u>
Total	73.551.872.879	50.813.866.780
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	<u>(1.160.851.012)</u>	<u>(1.046.771.657)</u>
Neto	<u>72.391.021.867</u>	<u>49.767.095.123</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha Kelompok Usaha dijadikan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Total
Less allowance for impairment
loss of receivables

Net

Movements in allowance for impairment loss of receivables were as follows:

*Balance at beginning of the year
Provisions during the year
Collection of trade receivables
previously provided with
allowance

Balance at End of the Year*

The details of trade receivables from third parties based on currencies were as follows:

Rupiah
US Dollar
Euro

Total
Less allowance for impairment
loss of receivables

Net

The management believes that its allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover the possibility of losses on uncollectible trade receivables.

Trade receivables of the Group as of December 31, 2016 and 2015 are pledged as collateral for the short-term bank loans (Note 13).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016	2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
CV Pilar Bahari	2.200.000.000	2.200.000.000	CV Pilar Bahari
Karyawan	739.674.639	124.155.731	Employees
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	1.239.402.204	145.432.816	Others (each below Rp200 million)
Total	4.179.076.843	2.469.588.547	Total

Piutang dari CV Pilar Bahari sebesar Rp2,2 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah piutang atas penjualan aset tetap (Catatan 11).

Receivable from CV Pilar Bahari amounting to Rp2.2 billion as of December 31, 2016 and 2015 pertain to receivable from sale of fixed assets (Note 11).

7. PERSEDIAAN

	2016	2015	
Bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang	4.992.294.427	4.341.375.806	Raw materials, indirect materials and spare parts
Barang dalam proses	6.817.473.918	6.907.279.935	Work-in-process
Barang dalam perjalanan	1.365.262.143	-	Goods in transit
Barang jadi	56.465.706.542	57.426.158.220	Finished goods
Total	69.640.737.030	68.674.813.961	Total
Dikurangi penyisihan kerugian atas persediaan usang	(155.556.861)	(122.210.407)	Less allowance for loss on inventory obsolescence
Neto	69.485.180.169	68.552.603.554	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang sebagai berikut:

The movement in allowance for inventory obsolescence is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	122.210.407	40.054.838	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	33.346.454	82.155.569	Provision during the year
Saldo Akhir Tahun	155.556.861	122.210.407	Balance at End of the Year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

Management believes that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover possible losses arising from obsolete inventories.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp73.557.588.115 dan Rp67.632.588.115 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Inventories are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies with sum insured amounting to Rp73,557,588,115 and Rp67,632,588,115 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that these sum insured adequate to cover possible losses on insured inventories.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Sewa	999.756.911	1.136.553.214
Asuransi	73.458.400	132.078.738
Lain-lain	853.352.482	214.226.232
Total	<u>1.926.567.793</u>	<u>1.482.858.184</u>

9. ASET LANCAR LAINNYA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Uang muka pembelian	6.991.507.539	7.616.396.995
Uang muka operasional	253.903.597	2.157.018.662
Bank garansi	-	249.659.750
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10 juta)	682.171.193	305.430.881
Total	<u>7.927.582.329</u>	<u>10.328.506.288</u>

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Hamana Works Co., Ltd. (HW) untuk membentuk ventura bersama yang berdomisili di Indonesia. Pada tanggal 22 Desember 2015, PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 31, Notaris Lusia Hutabarat, S.H, Notaris di Jakarta. Perusahaan memiliki 404.361 saham dengan kepemilikan 33% di HWTI. Investasi tersebut dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di bawah akun "Investasi pada Ventura Bersama" sebesar Rp5.562.794.277. HWTI ditentukan untuk memulai operasi pada tahun 2017. Pada tanggal 1 April 2016 dan 9 Juni 2016, Perusahaan sudah membayar harga saham di HWTI (Catatan 30b).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories as of December 31, 2016 and 2015 were pledged as collateral for bank loans short-term (Note 13).

8. PREPAID EXPENSES

Rent
Insurance
Others
Total

9. OTHER CURRENT ASSETS

Advance purchase
Advance operational
Bank guarantee
Others (each
below Rp10 million)

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE

On November 4, 2015, the Company signed a agreement with Hamana Works Co., Ltd. (HW) to establish a joint venture domiciled in Indonesia. On December 22, 2015, PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) was established based on Notarial Deed Company Limited No. 31 of Lusia Hutabarat, S.H, Notary in Jakarta. The Company owns 404,361 shares representing 33% ownership in HWTI. The investment is recorded in the consolidated statement of financial position in "Investment in Joint Venture" account amounting to Rp Rp5,562,794,277. HWTI is set to start operations in 2017. On April 1 2016 and June 9, 2016 the Company has paid the subscription price for the shares in HWTI. (Note 30b).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA
(Lanjutan)**

Nilai tercatat dan mutasi investasi pada entitas ventura bersama adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	5.759.000.000	-
Perubahan tahun berjalan:		
Penyesuaian	(196.205.723)	-
Sub-total	5.562.794.277	-
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama	(251.832.047)	-
Pengakuan investasi	-	5.759.000.000
Neto	5.310.962.230	5.759.000.000

10. INVESTMENT IN JOINT VENTURE (Continued)

Carrying value and changes of investment in jointly venture entity were as follows:

	2016	2015
Beginning balance	5.759.000.000	-
Changes during the year:		
Adjustment	(196.205.723)	-
Sub-total	5.562.794.277	-
Equity in net loss of jointly venture entity	(251.832.047)	-
Initial investment	-	5.759.000.000
Net	5.310.962.230	5.759.000.000

Bagian Kelompok Usaha atas aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

The Group's share in the aggregated assets and liabilities, were as follows:

	2016	2015	
Aset	91.301.299.371	24.864.961.109	Assets
Liabilitas	75.207.466.073	8.008.000.000	Liabilities
Rugi	(763.127.811)	-	Loss
% kepemilikan	33%	33%	Interest held

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Surplus Revaluasi Aset/ Revaluation Surplus of Assets	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2016	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	10.596.838.708	1.995.182.500	-	103.162.738.792	115.754.760.000	Land
Bangunan dan prasarana	26.970.010.558	87.755.500	-	-	27.057.766.058	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	27.419.371.344	751.084.299	278.938.472	-	27.891.517.171	Machinery and equipment
Tabung gas	37.514.856.434	208.000.000	304.502.212	-	37.418.354.222	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	7.036.511.004	64.942.656	788.491.259	-	6.312.962.401	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	17.407.420.981	574.183.009	840.800.000	-	17.140.803.990	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	126.945.009.029	3.681.147.964	2.212.731.943	103.162.738.792	231.576.163.842	Sub-total
Aset dalam pengerjaan	34.650.000	770.964.375	7.100.000	-	798.514.375	Assets under construction
Total Biaya Perolehan	126.979.659.029	4.452.112.339	2.219.831.943	103.162.738.792	232.374.678.217	Total Acquisition Costs

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Surplus Revaluasi Aset/ Revaluation Surplus of Assets	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2016	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	18.189.624.348	1.307.607.052	-	-	19.497.231.400	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	21.059.918.211	1.846.511.032	247.771.850	-	22.658.657.393	Machinery and equipment
Tabung gas	22.414.461.988	4.246.074.923	216.309.683	-	26.444.227.228	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	5.218.516.473	597.012.986	788.491.222	-	5.027.038.237	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	12.165.476.244	1.446.981.004	424.800.000	-	13.187.657.248	Furniture, fixtures and office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	79.047.997.264	9.444.186.997	1.677.372.755	-	86.814.811.506	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	47.931.661.765				145.559.866.711	Carrying Amount

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Surplus Revaluasi Aset/ Revaluation Surplus of Assets	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
Tanah	11.741.396.330	-	1.144.557.622	-	10.596.838.708	Land
Bangunan dan prasarana	27.570.985.209	114.975.359	715.950.010	-	26.970.010.558	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	26.985.210.984	434.160.360	-	-	27.419.371.344	Machinery and equipment
Tabung gas	37.842.204.266	-	327.347.832	-	37.514.856.434	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	7.051.697.051	1.037.009.090	1.052.195.137	-	7.036.511.004	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	16.633.243.132	774.177.849	-	-	17.407.420.981	Furniture, fixtures and office equipment
Sub-total	127.824.736.972	2.360.322.658	3.240.050.601	-	126.945.009.029	Sub-total
Aset dalam pengerjaan	34.650.000	-	-	-	34.650.000	Assets under construction
Total Biaya Perolehan	127.859.386.972	2.360.322.658	3.240.050.601	-	126.979.659.029	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	17.136.234.934	1.400.187.546	346.798.132	-	18.189.624.348	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	19.021.135.938	2.038.782.273	-	-	21.059.918.211	Machinery and equipment
Tabung gas	18.330.033.666	4.265.801.583	181.373.261	-	22.414.461.988	Gas cylinders
Kendaraan bermotor	5.640.626.972	518.075.836	940.186.335	-	5.218.516.473	Motor vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	10.819.707.507	1.345.768.737	-	-	12.165.476.244	Furniture, fixtures and office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	70.947.739.017	9.568.615.975	1.468.357.728	-	79.047.997.264	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	56.911.647.955				47.931.661.765	Carrying Amount

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Revaluasi aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tanah tersebut.

As of December 31, 2016, the Company change its accounting policy for land from cost model to revaluation model. The revaluation is not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of land.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dilakukan oleh penilai independen KJPP Romulo, Charlie dan Rekan dengan laporan penilai pada tanggal 10 April 2017. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilai Indonesia (KEPI & SPI) Edisi VI-2015 berbasis nilai pasar (SPI 101.3.0.3.1) dan nilai likuidasi (SPI 102.3.7.1). Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan biaya, yakni menjumlahkan beberapa komponen pembentuk aset, dimana masing-masing komponen aset dihitung dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing komponen.

Pada tanggal 31 Desember 2016 "Surplus Revaluasi atas Aset" disajikan dalam penghasilan komprehensif lain dan bagian dari ekuitas sebagai berikut:

Nilai tanah setelah penilaian kembali	115.754.760.000	Value of land after revaluation
Nilai tercatat sebelum penilaian kembali	12.592.021.208	Net book value land before revaluation
Surplus revaluasi aset	103.162.738.792	Revaluation surplus of assets
Dikurangi:		Less:
Pajak penghasilan terkait	(25.790.684.698)	Related income tax
Surplus revaluasi - neto	77.372.054.094	Revaluation surplus of asset - net

Alokasi beban penyusutan adalah sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense was as follow:

	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	2.883.690.530	3.337.553.012	Cost of goods sold (Note 26)
Beban usaha (Catatan 27)	6.560.496.467	6.231.062.963	Operating expenses (Note 27)
Total	9.444.186.997	9.568.615.975	Total

Perincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of disposal of fixed assets were as follows:

	2016	2015	
Harga jual	1.323.462.737	10.112.165.344	Selling price
Nilai buku	542.459.188	1.771.692.873	Net book value
Lab a Pelepasan Aset Tetap	781.003.549	8.340.472.471	Gain on Disposal of Fixed Assets

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. FIXED ASSETS (Continued)

The valuation of fair value of land was performed by independent appraisers KJPP Romulo, Charlie dan Rekan as stated in its report dated April 10, 2017. Based on appraisal report, the valuation was determined in accordance with Code of Ethics Indonesian Appraisal and Indonesian Appraisal Standart (KEPI & SPI) Edition VI-2015 based on market value (SPI 101.3.0.3.1) and liquidation value (SPI 102.3.7.1). Appraisal method are using the Cost approach, which by summing several asset-forming components, wherein each asset component is calculated by applying the appropriate approach with the characteristics of each component.

As of December 31, 2016 "Revaluation Surplus of Asset" this amount are presented in other comprehensive income and part of equity was follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat nilai tercatat aset tetap yang tidak di pakai sementara masing-masing sebesar Rp68.679.166 dan nihil. Dan tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp41.458.178.723 dan Rp33.589.245.111.

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

2016				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan prasarana	63%	770.964.375	Januari 2017 - Maret 2017/ January 2017 - March 2017	Buildings and land improvements
Perabot dan perlengkapan kantor	5%-10%	27.550.000	November 2017- Desember 2017/ November 2017- December 2017/	Furniture, fixtures and office equipment
Total		798.514.375		Total
2015				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan prasarana	80%	7.100.000	Januari 2016 - Desember 2016/ January 2016 - December 2016	Buildings and land improvements
Perabot dan perlengkapan kantor	5%-10%	27.550.000	November 2017- Desember 2017/ November 2017- December 2017/	Furniture, fixtures and office equipment
Total		34.650.000		Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada hambatan dalam penyelesaian aset dalam penyelesaian dari bangunan dan prasarana.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp89.948.300.000 dan Rp105.700.300.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2016 and 2015, there were temporarily idle fixed assets amounted to Rp68,679,166 and nil, respectively. And there were no fixed assets retired from active use that are classified as financial assets available for sale. Gross carrying amounts of fully depreciated assets still being used as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp41,458,178,723 and Rp33,589,245,111, respectively.

The details of construction-in-progress accounts were as follow:

Management believes there are no obstacles to the completion of construction-in-progress from building and land improvements.

Fixed assets, except land and construction-in-progress, are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks under blanket policies with sum insured amounting to Rp89,948,300,000 and Rp105,700,300,000 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that this sum insured is adequate to cover the possibilities of loss on insured assets.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

Tanah dan bangunan, mesin dan peralatan dan tabung gas digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 13).

11. FIXED ASSETS (Continued)

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated impairment in the value of the Group's fixed assets.

Land and buildings, machinery and equipment and gas cylinders are pledged as collateral for the short-term bank loans (Note 13).

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2016	2015	
Uang jaminan	1.522.600.550	1.588.816.639	Deposits
Beban tangguhan hak atas tanah	668.780.425	706.107.709	Deferred charges of land titles
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	702.138.410	280.172.270	Others (each below Rp200 million)
Total	2.893.519.385	2.575.096.618	Total

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	2016	2015	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.937.281.412	7.870.035.897	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	33.609.644.899	PT Bank DBS Indonesia
Total	71.937.281.412	41.479.680.796	Total

13. SHORT-TERM BANK LOANS

The Group obtained credit and loan facilities from third parties as follow:

Rincian saldo fasilitas pinjaman menurut mata uang sebagai berikut:

	2016	2015	
Rupiah	58.885.572.144	38.075.148.486	Rupiah
Euro	9.561.268.339	3.404.532.310	Euro
Dolar AS	2.871.899.049	-	US Dollar
Dolar Singapura	618.541.880	-	Singapore Dollar
Total	71.937.281.412	41.479.680.796	Total

The details of loan facilities based on currencies were as follow:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) merupakan pinjaman Perusahaan dan AA (Entitas Anak) atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

	2016
KMK Revolving	38.665.151.781
KMK Transaksional	13.393.357.168
KMK	10.000.000.000
SCF	9.878.772.463
Total	71.937.281.412

Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Mandiri antara lain:

- Fasilitas *Non Cash Loan* (Bank Garansi)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp5 miliar digunakan untuk penerbitan Bank Garansi sebagai jaminan uang muka, tender dan pengadaan barang.

- Fasilitas *Supply Chain Financing* (SCF)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar. Berdasarkan perjanjian ini, Mandiri akan membayar tagihan pemasok tertentu yang telah mendapat persetujuan dari Perusahaan dan Mandiri akan mengenakan biaya *forfeiting* kepada Perusahaan.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang diikat secara fidusia kepemilikan Perusahaan antara lain:

- Persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp10.002.000.000.
- Piutang dengan nilai penjaminan sebesar Rp5.050.000.000.
- Tabung gas dengan nilai penjaminan sebesar Rp7.649.000.000.

Fasilitas pinjaman ini berlaku dari tanggal penandatanganan sampai dengan tanggal 25 Maret 2017. Selanjutnya dilakukan perpanjangan lagi sampai dengan 24 Maret 2018.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) is the Company's loan and AA (Subsidiary) loan facilities as follow:

	2015	
	-	WCL Revolving
	-	WCL Transactional
	-	WCL
	7.870.035.897	SCF
Total	7.870.035.897	Total

On February 5, 2016, the Company signed a loan facilities agreement with Mandiri as follow:

- *Non Cash Loan* (Bank Guarantee) Facility

Available facility amount up to a maximum of Rp5 billion used for the issuance of Bank Guarantee as security of advances, bidding and procurement.

- *Supply Chain Financing* (SCF) Facility

Available facility amount up to a maximum of Rp10 billion. Under this agreement, Mandiri will pay the suppliers' invoices approved by the Company and Mandiri will charge *forfeiting* to the Company.

These facilities were secured by fiduciary transfer of Company's ownership as follows:

- Inventories with collateral value of Rp10,002,000,000.
- Receivables with collateral value of Rp5,050,000,000.
- Gas cylinders with collateral value of Rp7,649,000,000.

This loan facility is valid from the date of signature until March 25, 2017. Furthermore this is extend again until March 24, 2018.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
 dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Mandiri setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan maksimum hingga sebesar Rp100 miliar dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving R/K

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama 1 tahun atau sampai dengan 25 Maret 2017. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun. Fasilitas ini efektif diperpanjang sampai dengan 24 Maret 2018.

- Fasilitas KMK

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pendanaan selama 1 tahun atau sampai dengan 25 Maret 2017. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun. Fasilitas ini efektif diperpanjang sampai dengan 24 Maret 2018.

- Fasilitas KMK Transaksional

Merupakan fasilitas modal kerja dengan fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar, yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan AA, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun dan biaya bank sebesar 1% per tahun.

- Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN dan Bank Garansi)- *sublimit* dari KMK Transaksional

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga ekuivalen Rp40 miliar digunakan untuk pembelian bahan baku produksi atau bahan baku pendukung yang berkaitan dengan perdagangan baja dan industri gas, dan penerbitan Bank Garansi sebagai jaminan uang muka, tender, pelaksanaan dan pengadaan barang.

- Fasilitas *Treasury Line*

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga USD3.000.000 dengan tujuan penggunaan untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan lindung nilai (*hedging*) maupun untuk peningkatan *yield* dan tidak untuk spekulasi. Fasilitas ini digunakan untuk transaksi L/C ekspor/impor dan atau pemenuhan kewajiban valuta asing lainnya.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
 STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2016
 (Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
 otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Based on the agreement, Mandiri agreed to provide banking facility with maximum principle amount up to Rp100 billion under the following terms:

- Working Capital Loan (WCL) Revolving R/K Facility

The maximum facility amount provided up to Rp40 billion, which can only be used by the Company, with funding for a term of 1 year or until March 25, 2017. The loan bears interest at 12% per year and bank charges 1% per year. This facility effectively extended until March 24, 2018.

- WCL Facility

Total facility available maximum into Rp10 billion that can only be used by the company, with funding period 1 year or up to March 25, 2017. This loan bears an interest rate 12% per year and bank cost of 1% per year This facility effectively extended until March 24, 2018.

- WCL Transactional Facility

A working capital facility with facility available maximum up to Rp40 billion that can be used by the company and AA, with every drawing is maximum 180 calendar days. This loan bears an interest rate 12% per year and bank cost of 1% per year.

- Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN and Bank Guarantee) – *sublimit* of WCL Transactional

Total facility available maximum into equivalent Rp40 billion can be used for purchased raw material production or raw material support related to trading of steel and gas industry, and the issuance Bank Guarantee as advance guarantee, tender, implementation, and procurement.

- Treasury Line Facility

Total facility available maximum up to USD3,000,000 with purposed used for carrying transaction treasury products with the purpose of hedging (*hedging*) as for increase yield and not for speculation. This facility is used for L/C export/import and or fulfillment other foreign currency liabilities.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu dan pembatasan atas: merger dan akuisisi, pembagian dividen, bertindak sebagai penjamin, melakukan perubahan pemegang saham atau mengubah jenis usaha, atau menyerahkan sebagian besar aset kepada pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha berkeyakinan telah memenuhi seluruh persyaratan seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan dan AA dijamin dengan detail berikut, yang juga terikat secara *cross-collateralized* dan *cross-default* dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek:

Daftar Jaminan	Perusahaan Pemilik Jaminan/ The Collateral's Owner
a. Dua belas (12) bidang tanah dan segala sesuatu termasuk bangunan yang melekat.	Perusahaan, TSM dan AA / The Company, TSM and AA
b. Mesin-mesin	Perusahaan, AA dan TSM / The Company, AA and TSM
c. Persediaan	Perusahaan / The Company
d. Piutang usaha	Perusahaan / The Company

PT Bank DBS Indonesia

Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) merupakan pinjaman Perusahaan dan AA (Entitas Anak) atas fasilitas pinjaman sebagai berikut:

	2016	2015
RCF-2	-	20.800.000.000
STF	-	3.404.532.328
OD	-	9.405.112.571
Total	-	33.609.644.899

Pada tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan dan AA menandatangani Perjanjian Fasilitas Perbankan dengan DBS. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dan yang terakhir adalah tanggal 30 September 2015.

Berdasarkan perjanjian terakhir tersebut, Bank DBS setuju untuk menyediakan jumlah pokok fasilitas perbankan dengan ketentuan sebagai berikut:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

This loan agreement contain several requirement such as maintaining financial ratio and restriction on: merger and acquisition, dividend distribution, act as guarantor, change of shareholders or change unit business, or transfer most of the assets to another party.

As of December 31, 2016, the Group believes it has fulfilled all requirements as required by the loan agreement.

Loan facilities of the Company and AA are collateralized by the following items, which are also used for cross-collateralized and cross-default of the short-term bank loans:

Nilai Jaminan/ Collateral Value	List of Collateral
Rp105.880.000.000	a. Twelve (12) units of land and everything thereon including buildings.
Rp27.051.000.000	b. Machineries
Rp80.000.000.000	c. Inventories
Rp50.000.000.000	d. Trade receivable

PT Bank DBS Indonesia

Loans from PT Bank DBS Indonesia (DBS) represent the loans of the Company and AA (Subsidiary) for the following loan facilities:

	2016	2015
RCF-2	-	20.800.000.000
STF	-	3.404.532.328
OD	-	9.405.112.571
Total	-	33.609.644.899

On July 29, 2010, the Company and AA signed a Bank Facility Agreement with DBS. This agreement has been amended several times, the most recent being on September 30, 2015.

Based on the latest agreement, DBS agreed to provide a banking facility under the following terms:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Fasilitas *amortizing term loan* (ATL)

Jumlah fasilitas awal tersedia hingga maksimum Rp20 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12,5% per tahun.

- Fasilitas *uncommitted revolving credit 1* (RCF-1)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp8 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 90 hari kalender. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12,5% per tahun dan biaya bank sebesar 0,75% per tahun.

- Fasilitas *uncommitted revolving credit 2* (RCF-2)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 12,5% per tahun dan biaya bank sebesar 0,75% per tahun.

- Fasilitas *uncommitted short-term* (STF)

Merupakan Fasilitas Omnibus (sebelumnya fasilitas modal kerja) dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp40 miliar atau ekuivalen dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan EURO Eropa (EUR), yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan AA, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 180 hari kalender. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 9,90% hingga 12,5% per tahun untuk Rupiah, 5,50% hingga 6,50% per tahun untuk USD dan 4,75% hingga 5,25% per tahun untuk EUR.

- Fasilitas *uncommitted overdraft* (OD)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga Rp10 miliar, yang hanya digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu setiap penarikan adalah maksimum 1 bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% per tahun dan biaya bank sebesar 0,75% per tahun.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- *Amortizing term loan facility* (ATL)

Aggregate available facility amount up to a maximum of Rp20 billion can be used only by the Company. The facility bears interest at 12.5% per annum.

- *Uncommitted revolving credit facility 1* (RCF-1)

Aggregate available facility amount up to a maximum of Rp8 billion can be used only by the Company, with the term of each drawdown being a maximum of 90 calendar days. The facility bears interest at 12.5% per annum and bank charge at 0.75% per annum.

- *Uncommitted revolving credit facility 2* (RCF-2)

Aggregate available facility amount up to a maximum of Rp40 billion can be used only by the Company, with the term of each drawdown being a maximum of 180 calendar days. The facility bears interest at 12.5% per annum and bank charge at 0.75% per annum.

- *Uncommitted short-term facility* (STF)

Omnibus Facility (previously working capital facility) with aggregate available facility amount up to a maximum of Rp40 billion or equivalent in United States Dollar (USD) and European EURO (EUR), can be used by the Company and AA, with the term of each drawdown being a maximum of 180 calendar days. The facility bears interest at 9.90% to 12.5% per annum for Rupiah, 5.50% to 6.50% per annum for USD and 4.75% to 5.25% per annum for EUR.

- *Uncommitted overdraft facility* (OD)

Aggregate available facility amount up to a maximum of Rp10 billion, can be used only by the Company, with the term of each drawdown being a maximum of 1 month. The facility bears interest at 13% per annum and bank charge at 0.75% per annum.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Fasilitas II *uncommitted account payable financing* (APF)

Jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga USD1.750.000, yang hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, dengan jangka waktu pembiayaan adalah maksimum 180 hari kalender. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,25% per tahun.

Fasilitas ATL telah dibayar penuh pada tahun 2015. Fasilitas RCF-1, RCF-2, STF, OD, B/G dan APF akan berakhir pada tanggal 29 Februari 2016 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu tiga (3) bulan.

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa persyaratan seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu dan pembatasan atas: pembagian dividen, bertindak sebagai penjamin, melakukan perubahan pemegang saham atau mengubah jenis usaha, atau menyerahkan sebagian besar aset kepada pihak lain.

Seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan dan AA dijamin dengan, yang juga terikat secara *cross-collateralization* dengan fasilitas pinjaman bank jangka panjang:

Daftar Jaminan	Perusahaan Pemilik Jaminan/ The Collateral's Owner
a. Delapan belas (18) bidang tanah dan segala sesuatu termasuk bangunan yang melekat.	Perusahaan, TSM, dan AA / The Company, TSM, and AA
b. Mesin-mesin	Perusahaan, AA dan TSM / The Company, AA and TSM
c. Persediaan	Perusahaan / The Company
d. Piutang usaha	Perusahaan / The Company

Pada tanggal 11 Februari 2016, seluruh fasilitas pinjaman pada PT Bank DBS Indonesia telah dilunasi.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- *Uncommitted account payables financing facility II* (APF)

Aggregate available facility amount up to a maximum of USD1,750,000, can be used only by the Company, with the term of financing being a maximum of 180 calendar days. The facility bears an interest at 5.25% per annum.

The ATL facility was fully paid in 2015. The RCF-1, RCF-2, STF, OD, B/G and APF facilities will mature on February 29, 2016 and will be automatically extended for three (3) months.

These loan agreements are subject to certain requirements, such as maintaining specified financial ratios and restrictions on: dividend distribution, acting as a guarantor, changing the shareholders or type of business, or surrendering major assets to another party.

Loan facilities of the Company and AA are collateralized by the following items, which are also used for cross-collateralization of the long-term bank loans:

Nilai Jaminan/ Collateral Value	List of Collateral
Rp48.353.000.000	a. Eighteen (18) units of land and everything thereon including buildings.
Rp24.129.000.000	b. Machineries
Rp60.000.000.000	c. Inventories
Rp40.000.000.000	d. Trade receivable

On February 11, 2016, the entire loan facility with PT Bank DBS Indonesia was fully paid.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Pihak Ketiga		
Tokyo Boeki Steel & Materials Ltd.	5.852.805.844	-
PT Pipa Nitrogen Service Indonesia	3.474.546.913	-
PT Yoshiwada Indonesia	3.272.500.000	-
PT Air Products Indonesia	2.202.148.425	3.089.996.258
CV Sukses Maju Bersama	1.652.254.474	-
CV Candi Gasindo	1.505.570.410	1.853.359.580
PT Nok Indonesia	1.446.737.305	272.318.118
PT Linde Indonesia	1.401.139.559	2.067.983.675
Industeel Group Arcelor	645.314.643	2.169.105.326
Columbus Stainless Steel (Pty) Ltd.	66.363.360	2.956.852.718
ODS BV	25.717.375	5.540.684.767
Bahru Stainless Sdn Bhd.	-	5.806.052.016
Outokumpu (SEA) Pte Ltd.	-	4.176.764.571
Hua Guan Metal & Eng Pte.Ltd.	-	137.950.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	8.531.444.617	12.047.928.057
Total	30.076.542.925	40.118.995.086

b. Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Belum jatuh tempo	13.514.947.219	7.568.784.694
Jatuh tempo		
1 sampai dengan 30 hari	5.422.766.850	7.813.445.854
31 sampai dengan 60 hari	2.201.129.615	3.654.138.884
61 sampai dengan 90 hari	1.929.476.250	5.829.661.167
Lebih dari 90 hari	7.008.222.991	15.252.964.487
Total	30.076.542.925	40.118.995.086

c. Rincian utang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rupiah	18.107.567.342	14.366.861.474
Dolar AS	10.263.816.294	15.754.009.051
Euro	1.702.619.805	9.669.566.085
Yen Jepang	2.539.484	328.558.476
Total	30.076.542.925	40.118.995.086

14. TRADE PAYABLES

a. This account consists of:

Third Parties
Tokyo Boeki Steel & Materials Ltd.
PT Pipa Nitrogen Service Indonesia
PT Yoshiwada Indonesia
PT Air Products Indonesia
CV Sukses Maju Bersama
CV Candi Gasindo
PT Nok Indonesia
PT Linde Indonesia
Industeel Group Arcelor
Columbus Stainless Steel (Pty) Ltd.
ODS BV
Bahru Stainless Sdn Bhd.
Outokumpu (SEA) Pte Ltd.
Hua Guan Metal & Eng Pte.Ltd.
Others (each below Rp1 billion)
Total

b. The details of trade payables according to age were as follows:

Current
Overdue
1 to 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
More than 90 days

c. The details of trade payables based on currencies were as follows:

Rupiah
US Dollar
Euro
Japanese Yen

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2016	2015	
Pihak Ketiga			Third Parties
Uang muka pelanggan	6.810.318.197	6.305.714.224	Advances from customers
Transportasi	436.530.750	547.384.000	Transportation
Jaminan botol	139.705.000	262.717.740	Bottle deposits
Jaminan pelanggan	55.772.538	595.603.073	Customer deposits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150 juta)	2.336.504.373	1.857.193.181	Others (each below Rp150 million)
Total	9.778.830.858	9.568.612.218	Total

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

Merupakan pajak penghasilan pasal 22 di PT Genta Laras Semesta sebesar Rp78.392.925 pada tanggal 31 Desember 2016.

a. Prepaid Taxes

This amount represent of income tax article 22 in PT Genta Laras Semesta amounting to Rp78,392,925 as of December 31, 2016.

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak di Kelompok Usaha, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

b. Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refund represent claims for overpayment of income taxes by the Group that the management believes can be recovered, with details as follows:

	2016	2015	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
2013	1.708.655.799	1.708.655.799	2013
2014	1.588.993.735	1.588.993.735	2014
2015	881.136.151	1.031.033.065	2015
2016	2.374.308.543	-	2016
Total	6.553.094.228	4.328.682.599	Total

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2016	2015	
Perusahaan			Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	41.044.264	79.771.113	Article 4 (2)
Pasal 21	142.425.550	299.112.663	Article 21
Pasal 23	21.878.678	9.176.469	Article 23
Pasal 25	12.682.356	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	1.243.467.478	1.712.454.193	Value-Added Tax (VAT) - net

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	114.514.320	102.891.176	Article 21
Pasal 23	4.261.189	19.952.011	Article 23
Pasal 25	-	14.299.184	Article 25
Pasal 29	392.678.533	712.960	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - neto	2.664.357.964	2.842.254.434	Value-Added Tax (VAT) - net
Denda pajak	-	2.430.989	Tax penalties
Total	4.637.310.332	5.083.055.192	Total

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak penghasilan Kelompok Usaha
adalah sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) of the Group was as
follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(296.266.309)	(1.736.202.508)	Company
Entitas Anak	(551.991.545)	(712.960)	Subsidiaries
Total	(848.257.854)	(1.736.915.468)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	204.866.703	(10.528.635)	Company
Entitas Anak	229.662.853	148.319.210	Subsidiaries
Total	434.529.556	137.790.575	Total
Neto	(413.728.298)	(1.599.124.893)	Net

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak
penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan
penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan
laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah
sebagai berikut:

e. Reconciliation between income before income tax
expense, as shown in the consolidated statement of
profit or loss and other comprehensive income, and
taxable income for the years ended December 31,
2016 and 2015, was as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.525.402.988	2.779.945.236	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: (Laba) rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	4.373.221.744	(325.480.260)	Deduct: Income (loss) of Subsidiaries before income tax expense
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(2.847.818.756)	3.105.425.496	Income before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja	1.195.631.004	1.735.026.428	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(423.457.824)	(1.815.644.812)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	47.293.632	38.503.844	Provision for impairment losses on receivables
Total	819.466.812	(42.114.540)	Total
Beda tetap	3.213.417.179	3.881.499.076	Permanent differences
Laba kena pajak	1.185.065.235	6.944.810.032	Taxable income
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu	-	-	Fiscal loss carryforward
Laba kena pajak	1.185.065.235	6.944.810.032	Taxable income

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah laba fiskal tahun 2016 berdasarkan atas perhitungan sementara, karena Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 belum dilaporkan oleh Perusahaan.

In these consolidated financial statements, the amount of 2016 taxable income is based on preliminary calculation, as the 2016 Corporate Income Tax Return (SPT) had not yet been filed by the Company.

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31 2016	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan					Deferred Tax Assets Company
Liabilitas imbalan kerja	4.951.731.736	298.907.751	(1.000.588.740)	4.250.050.747	Employee benefits liabilities
Piutang usaha	228.638.671	11.823.408	-	240.462.079	Trade receivables
Aset tetap	(536.545.811)	(105.864.456)	(20.127.376.210)	(20.769.786.477)	Fixed assets

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31 2016
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	1.726.233.930	237.086.035	(285.808.785)	1.677.511.180
Persediaan	37.693.787	6.875.466	-	44.569.253
Aset tetap	45.973.245	(14.298.648)	(5.663.308.488)	(5.631.633.891)
Aset Pajak Tangguhan	6.453.725.558	434.529.556	(27.077.082.223)	(20.188.827.109)

Subsidiaries
Employee benefits liabilities
Inventories
Fixed assets
Deferred Tax Assets

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31 2015
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	4.371.692.633	433.756.607	146.282.496	4.951.731.736
Piutang usaha	219.012.710	9.625.961	-	228.638.671
Aset tetap	(82.634.608)	(453.911.203)	-	(536.545.811)
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	1.322.192.229	40.509.350	363.532.351	1.726.233.930
Piutang usaha	16.357.807	(16.357.807)	-	-
Persediaan	10.013.710	27.680.077	-	37.693.787
Aset tetap	(50.514.345)	96.487.590	-	45.973.245
Aset Pajak Tangguhan	5.806.120.136	137.790.575	509.814.847	6.453.725.558

**Deferred Tax Assets
Company**
Employee benefits liabilities
Trade receivables
Fixed assets

Subsidiaries
Employee benefits liabilities
Trade receivables
Inventories
Fixed assets

Deferred Tax Assets

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasikan pada tahun mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilized in future years.

g. Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak

Selama tahun 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak telah menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut:

g. Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters

During 2016, the Company and certain subsidiaries received Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Letters (STP) regarding tax audit for 2010 until 2016 as follows:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	PPN/ VAT	Pajak Badan/ Income Tax	Total/ Total	
Perusahaan							Company
SKPKB untuk tahun fiskal 2014	-	-	-	-	489.854.535	489.854.535	SKPKB for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2016	1.017.066	-	-	-	-	1.017.066	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2015	31.212.786	-	300.000	70.421.474	-	101.934.260	STP for fiscal year 2015
STP untuk tahun fiskal 2014	11.372.368	-	-	62.085.822	-	73.458.190	STP for fiscal year 2014
STP untuk tahun fiskal 2013	232.656	-	-	-	-	232.656	STP for fiscal year 2013
STP untuk tahun fiskal 2012	621.607	-	-	-	-	621.607	STP for fiscal year 2012
STP untuk tahun fiskal 2011	400.000	-	-	551.020	-	951.020	STP for fiscal year 2011
STP untuk tahun fiskal 2010	-	97.343	-	362.710	-	460.053	STP for fiscal year 2010
Entitas Anak							Subsidiaries
STP untuk tahun fiskal 2016	187.331	1.361.330	871.967	9.076.988	-	11.497.616	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2015	3.675.845	-	-	3.753.524	1.000.000	8.429.369	STP for fiscal year 2015
STP untuk tahun fiskal 2013	-	-	100.000	-	-	100.000	STP for fiscal year 2013
Total	48.719.659	1.458.673	1.271.967	146.251.538	490.854.535	688.556.372	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan beberapa entitas anak telah melunasi seluruh kewajiban perajakan tersebut.

As of December 31, 2016, the Company and certain subsidiaries fully settled those tax obligation.s

h. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP per tanggal 14 Desember 2016 sebesar Rp7.500.000 dan per tanggal 24 Maret 2017 sebesar Rp10.730.000.

h. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participated in this tax amnesty with obtain SKPP as of December 14, 2016 amounting to Rp7,500,000 and SKPP as of March 24, 2017 amounting to Rp10,730,000.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2016	2015	
Operasional	923.347.082	1.880.261.346	Operational
Gaji, upah dan manfaat karyawan	572.607.119	251.552.798	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	340.000.000	327.500.000	Professional fees
Impor	248.705.789	204.162.485	Import
Denda pajak	-	513.567.149	Tax penalties
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	1.473.140.104	853.468.038	Others (each below Rp100 million)
Total	3.557.800.094	4.030.511.816	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

18. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas Anak memiliki liabilitas pembiayaan konsumen kepada:

Konsumen	Jenis	2016	2015	Type	Lessors
PT Dipo Finance	Kendaraan	334.723.384	606.244.315	Vehicles	PT Dipo Finance
PT Bank Maybank Indonesia	Kendaraan	159.004.423	229.746.124	Vehicles	PT Bank Maybank Indonesia
PT BCA Finance	Kendaraan	-	55.396.898	Vehicles	PT BCA Finance
Total		493.727.807	891.387.337		Total
Dikurangi bagian jangka pendek		305.790.288	397.659.530		Less short-term portion
Bagian Jangka Panjang		187.937.519	493.727.807		Long-Term Portion

Pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen di masa mendatang, serta nilai sekarang atas pembayaran minimum liabilitas pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
2016	-	474.544.000	2016
2017	343.136.399	343.136.400	2017
2018	197.002.000	197.002.000	2018
Total pembayaran minimum	540.138.399	1.014.682.400	Total minimum payments
Bunga belum jatuh tempo	(46.410.592)	(123.295.063)	Interest not yet due
			Present value of minimum payments
Nilai kini pembayaran minimum	493.727.807	891.387.337	
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(305.790.288)	(397.659.530)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	187.937.519	493.727.807	Long-Term Portion

Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pembiayaan konsumen untuk pemilikan kendaraan.

Kelompok Usaha mengakui beban bunga pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp87.761.991 dan Rp121.771.774, disajikan sebagai "Beban Keuangan" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Liabilitas pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Iuran pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan ditempatkan di PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Aset program terdiri dari uang tunai.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

18. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

As of December 31, 2016 and 2015, the Subsidiaries had consumer finance liabilities to:

Konsumen	Jenis	2016	2015	Type	Lessors
PT Dipo Finance	Kendaraan	334.723.384	606.244.315	Vehicles	PT Dipo Finance
PT Bank Maybank Indonesia	Kendaraan	159.004.423	229.746.124	Vehicles	PT Bank Maybank Indonesia
PT BCA Finance	Kendaraan	-	55.396.898	Vehicles	PT BCA Finance
Total		493.727.807	891.387.337		Total
Dikurangi bagian jangka pendek		305.790.288	397.659.530		Less short-term portion
Bagian Jangka Panjang		187.937.519	493.727.807		Long-Term Portion

Future minimum consumer finance liabilities payments, together with the present value of net minimum consumer finance liabilities payments, were as follows:

	2016	2015	
2016	-	474.544.000	2016
2017	343.136.399	343.136.400	2017
2018	197.002.000	197.002.000	2018
Total pembayaran minimum	540.138.399	1.014.682.400	Total minimum payments
Bunga belum jatuh tempo	(46.410.592)	(123.295.063)	Interest not yet due
			Present value of minimum payments
Nilai kini pembayaran minimum	493.727.807	891.387.337	
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(305.790.288)	(397.659.530)	Current maturities
Bagian Jangka Panjang	187.937.519	493.727.807	Long-Term Portion

The Group obtained consumer finance facility for purchase of vehicles.

The Group recognized interest expense in 2016 and 2015 amounting to Rp87,761,991 and Rp121,771,774, respectively, presented under "Financing Charges" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

The consumer financing liabilities are denominated in Rupiah currency.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has a contributory pension plan covering substantially all of its eligible permanent employees. Retirement contributions by the Company are placed with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The pension plan's assets consists of cash.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" dalam mengakui biaya manfaat karyawan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan, AA dan TSM pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen (PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Dian Artha Tama) dalam laporannya masing-masing tertanggal 10 Maret 2017 dan 29 Februari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,20% - 8,33% per tahun/ <i>per annum</i>	9,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00% per tahun/ <i>per annum</i>	8,00% - 9,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Salary growth rate
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age

Jumlah yang dicakup pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

The Group has applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" as the framework to recognize employee benefits in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Employee benefits liabilities of the Company, AA and TSM as of December 31, 2016 and 2015 were calculated by independent actuaries (PT Bumi Dharma Aktuaria dan PT Dian Artha Tama) whose reports dated March 10, 2017 and February 29, 2016, respectively, used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,20% - 8,33% per tahun/ <i>per annum</i>	9,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00% per tahun/ <i>per annum</i>	8,00% - 9,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Salary growth rate
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Company and certain Subsidiaries liabilities in respect of these employment benefits were as follows:

	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.285.046.030	27.240.531.909	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(574.798.325)	(528.669.246)	Fair value of plan assets
Nilai Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan - Neto	23.710.247.705	26.711.862.663	Employee Benefits Liabilities - Net

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follow:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2016	2015	
Laba rugi			Profit or loss
Beban jasa kini	1.883.302.277	2.293.168.609	Current service cost
Beban bunga	2.451.647.871	1.869.669.766	Interest cost
Pendapatan bunga	(47.580.232)	(53.055.571)	Interest income
Sub-total	4.287.369.916	4.109.782.804	Sub-total
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	(5.145.590.104)	2.039.259.388	Experience adjustments
Saldo Akhir	(858.220.188)	6.149.042.192	Ending Balance

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liability were as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	26.711.862.663	22.775.539.445	Beginning of the year
Beban diakui pada laporan konsolidasian:			Expense charged in the consolidated statement of :
Laba rugi	4.287.369.916	4.109.782.804	Profit or loss
Penghasilan komprehensif lain	(5.145.590.104)	2.039.259.388	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(2.143.394.770)	(2.212.718.974)	Benefits paid
Liabilitas Imbalan Kerja	23.710.247.705	26.711.862.663	Employee Benefits Liabilities

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements of fair value of plan assets were as follows:

	2016	2015	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	528.669.246	589.506.348	Fair value of plan assets at beginning of year
Pendapatan bunga	47.580.232	53.055.571	Interest income
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	(1.451.153)	(113.892.673)	Remeasurements charged to other comprehensive income
Nilai Wajar Aset Program Akhir Tahun	574.798.325	528.669.246	Fair Value of Plan Assets At End of Year

Tabel di bawah ini memberikan analisis kuantitatif pada dampak kewajiban manfaat pasti untuk setiap asumsi aktuarial yang signifikan pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The tables below provide quantitative analysis on the impact on defined benefits liability for each significant actuarial assumptions as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Kenaikan (Penurunan) Imbalan Kerja / Increase (Decrease) of Benefit Liability		
Tingkat diskonto	2016	2015	Discount rate
Kenaikan 1%	22.728.191.731	25.365.421.257	1% Increase
Penurunan 1%	(26.037.415.582)	(29.370.749.678)	1% Decrease

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja karyawan yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
<u>Periode</u>			<u>Period</u>
Dalam satu (1) tahun	3.291.456.864	3.404.486.077	Within one (1) year
Satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	7.028.317.404	5.922.809.610	One (1) year to five (5) years
Lima (5) tahun sampai sepuluh (10) tahun	19.678.040.779	7.859.756.808	Five (5) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	102.372.817.462	10.053.479.414	More than ten (10) years
Total	132.370.632.509	27.240.531.909	Total

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2016 and 2015, as follows:

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 27 Januari 2016, PT Martensite Unggul dan Widjajatunggal Sejahtera melakukan penjualan saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak masing-masing 2.500.000 lembar saham dengan harga jual masing-masing sebesar Rp3.250.000.000.

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan catatan oleh PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

On January 27, 2016, PT Martensite Unggul and Widjajatunggal Sejahtera have initial public offering of its 2,500,000 shares which par valued amounting to Rp3,250,000,000, respectively.

Details of the Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2016 and 2015 based on registration by PT Sinartama Gunita were as follows:

	2016			
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)</u>	<u>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Share Capital</u>	<u>Shareholders</u>
PT Widjajatunggal Sejahtera	259.426.340	44,12	24.787.966.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Martensite Unggul	247.879.660	42,16	25.942.634.000	PT Martensite Unggul
PT Penta Widjaja Investindo Koperasi Karyawan	21.605.000	3,67	2.160.500.000	PT Penta Widjaja Investindo Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	156.000	0,03	15.600.000	PT Tira Austenite Tbk
Johnny Santoso (Komisaris)	70.000	0,01	7.000.000	Johnny Santoso (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	58.863.000	10,01	5.886.300.000	Public (each below 5%)
Total	588.000.000	100,00	58.800.000.000	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang Saham	2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Number of Issued and Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership (%)</i>	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ <i>Issued and Paid Share Capital</i>	
PT Widjajatunggal Sejahtera	28.442.634	48,37	28.442.634.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Martensite Unggul	27.287.966	46,41	27.287.966.000	PT Martensite Unggul
PT Penta Widjaja Investindo	2.160.500	3,67	2.160.500.000	PT Penta Widjaja Investindo
Koperasi Karyawan				Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	15.600	0,03	15.600.000	PT Tira Austenite Tbk
Johnny Santoso (Komisaris)	7.000	0,01	7.000.000	Johnny Santoso (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	886.300	1,51	886.300.000	Public (each below 5%)
Total	58.800.000	100,00	58.800.000.000	Total

21. TAMBAHAN MODAL SETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2016	2015	
Agio saham dari penawaran umum terbatas	10.500.000.000	10.500.000.000	Share premium from limited public offering
Biaya emisi saham	(1.914.738.539)	(1.914.738.539)	Stock issuance costs
Kelebihan nilai pasar saham ESOP	908.400.000	908.400.000	Excess of exercise price of ESOP
Sub-total	9.493.661.461	9.493.661.461	Sub-total
Pengampunan pajak (Catatan 16h)	7.500.000	-	Tax amnesty (Note 16h)
Total	9.501.161.461	9.493.661.461	Total

22. DIVIDEN

22. DIVIDENDS

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 oleh Jana Waturangi, S.H., pada tanggal 15 Juni 2015, pemegang saham Perusahaan menyetujui menyatakan pembagian dividen kas sebesar Rp1.176.000.000 atau Rp20 per saham. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 10 Juli 2015.

Based on Notarial Deed No. 6 of Jana Waturangi, S.H., dated June 15, 2015, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp1,176,000,000 or Rp20 per share. The cash dividends were paid on July 10, 2015.

23. CADANGAN UMUM

23. GENERAL RESERVE

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 oleh Jana Hanna Waturangi, S.H., tanggal 15 Juni 2015, pemegang saham menyetujui penggunaan laba netto Perusahaan tahun buku 2014 sejumlah Rp480.372.551 sebagai dana cadangan umum Perusahaan.

Based on Notarial Deed No. 6 of Jana Hanna Waturangi, S.H., dated June 15, 2015, the Company's shareholders approved the appropriation of the Company's net income for the year 2014 amounting to Rp480,372,551 as the Company's general reserve.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak:

	2016
PT Tanah Sumber Makmur	2.922.387.394
PT Genta Laras Semesta	-
Total	2.922.387.394

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp191.991.060 dan kepentingan nonpengendali atas rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp827.216.968.

25. PENJUALAN NETO

	2016
Baja	139.517.052.780
Gas industri	81.985.322.628
Kelompok pabrikasi	28.602.523.000
Pemotongan dan pengelasan	9.436.447.831
Total	259.541.346.239

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian selama tahun 2016 dan 2015.

Penjualan pada tahun 2016 dan 2015 seluruhnya kepada pihak ketiga.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	12.128.989.030
Tenaga kerja langsung	7.378.614.591
Beban pabrikasi	9.439.285.209
Penyusutan (Catatan 11)	2.883.690.530
Total beban produksi	31.830.579.360

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

24. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in equity of subsidiaries:

	2015
PT Tanah Sumber Makmur	2.730.396.334
PT Genta Laras Semesta	71.545.620
Total	2.801.941.954

Non-controlling interest on comprehensive income for the year ended December 31, 2016 amounting to Rp191,991,060 and non-controlling interest of comprehensive loss for the year ended December 31, 2015 amounting to Rp827,216,968.

25. NET SALES

	2015
Steel	141.115.038.482
Industrial gases	77.861.840.462
Manufacturing group	29.000.606.454
Cutting and welding	5.921.018.279
Total	253.898.503.677

There were no sales to any individual customers that exceeded 10% of total consolidated net sales in 2016 and 2015.

All sales in 2016 and 2015 were made to third parties.

26. COST OF GOODS SOLD

	2015
Raw materials and indirect materials used	17.337.066.233
Direct labor	6.057.663.739
Factory overhead	4.637.121.351
Depreciation (Note 11)	3.337.553.012
Total manufacturing costs	31.369.404.335

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

26. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2016	2015	
Barang dalam proses			Work-in-progress
Awal tahun	6.907.279.935	3.987.187.839	Beginning of year
Akhir tahun (Catatan 7)	(6.817.473.918)	(6.907.279.935)	End of year (Note 7)
Beban pokok produksi	31.920.385.377	28.449.312.239	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	57.426.158.220	63.997.545.223	Beginning of year
Pembelian	137.488.488.912	132.010.490.754	Purchases
Akhir tahun (Catatan 7)	(56.465.706.542)	(57.426.158.220)	End of year (Note 7)
Beban Pokok Penjualan	170.369.325.967	167.031.189.996	Cost of Goods Sold

Tidak ada pembelian kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian selama tahun 2016 dan 2015.

There were no purchases from any individual suppliers that exceeded 10% of total consolidated net sales in 2016 and 2015.

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

	2016	2015	
Gaji dan upah	43.572.658.419	40.698.476.023	Salaries and wages
Penyusutan (Catatan 11)	6.560.496.467	6.231.062.963	Depreciation (Note 11)
Pengangkutan dan pengemasan	5.279.230.773	6.658.339.121	Transportation and packaging
Beban imbalan kerja (Catatan 19)	4.287.369.916	4.109.782.804	Employee benefits expense (Note 19)
Sewa	4.159.039.517	3.983.965.558	Rent
Pajak dan perijinan	2.524.036.935	2.582.054.074	Taxes and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	2.181.297.626	1.939.836.676	Repairs and maintenance
Listrik dan energi	1.877.695.108	1.019.276.842	Electricity and energy
Administrasi bank	1.676.169.832	772.347.166	Bank charges
Perjalanan	1.574.325.941	1.813.620.042	Travel
Honorarium tenaga ahli	1.161.170.821	1.458.804.704	Professional fees
Jasa manajemen	1.129.649.675	744.274.244	Management fee
Telepon dan faksimil	912.575.804	930.002.650	Telephone and facsimile
Perlengkapan kantor	857.532.267	915.167.615	Office supplies
Asuransi	726.684.152	1.330.926.863	Insurance
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	3.590.745.110	2.836.027.054	Others (each below Rp300 million)
Total	82.070.678.363	78.023.964.399	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCING CHARGES

	2016	2015	
Pinjaman bank	6.890.375.361	8.092.657.184	Bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 18)	87.761.991	121.771.774	Consumer financing liabilities (Note 18)
Total	6.978.137.352	8.214.428.958	Total

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	2016	2015	
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.472.124.712	1.703.266.283	Net income attributable to the owners of the parent
Total rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar	588.000.000	58.800.000	Total weighted-average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar/ Dilusian (Angka Penuh)	2,50	28,97	Basic/Diluted Earnings per Share (Full Amount)

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham biasa yang dapat menimbulkan pengaruh dilutif pada laba netto atau rugi netto per saham Perusahaan.

As at reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to dilution of net income or net loss per share of the Company.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Nature of relationship with related parties

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Widjajatunggal Sejahtera	Pemegang Saham/ Shareholder	Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain/ Due from related parties and other payables
Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk	Pemegang Saham/ Shareholder	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
Prime Shine Investment Ltd.	Pemegang Saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain/ Due from related parties and other payables
PT Hamana Works Tira Indonesia	Ventura Bersama/ Joint Venture	Piutang pihak berelasi dan utang lain-lain/ Due from related parties and other payables

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

a. Piutang pihak berelasi

a. Due from related parties

	2016	2015	
PT Hamana Works Tira Indonesia	4.167.505.436	8.008.000.000	PT Hamana Works Tira Indonesia
Prime Shine Investment Ltd.	1.441.500.455	1.441.500.455	Prime Shine Investment Ltd.
Koperasi Karyawan			Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	362.648.376	362.648.376	PT Tira Austenite Tbk
Total	5.971.654.267	9.812.148.831	Total
Persentase piutang usaha - pihak berelasi terhadap total aset	1,81%	4,53%	Percentage of trade receivables- related parties to total assets

Piutang pihak berelasi dari PT Hamana Works Tira Indonesia merupakan piutang dari penjualan atas tanah dari Perusahaan (Catatan 11).

Due from PT Hamana Works Tira Indonesia represents receivables from the sales of the land from the Company (Notes 11).

Piutang pihak berelasi dari Prime Shine Investment Ltd., merupakan penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional, Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk merupakan pinjaman dana untuk dana pinjaman anggota koperasi. Seluruhnya merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Due from Prime Shine Investment Ltd., represent reimbursement of costs related to operating expenses, Koperasi Karyawan PT Tira Austenite Tbk represent to loan for loan cooperative members. All of them represent non-interest bearing loans. These loans are unsecured.

b. Utang lain-lain pihak berelasi

b. Other payables to related parties

	2016	2015	
PT Widjajatunggal Sejahtera	534.766.347	886.351.546	PT Widjajatunggal Sejahtera
Koperasi Karyawan			Koperasi Karyawan
PT Tira Austenite Tbk	229.545.100	-	PT Tira Austenite Tbk
Prime Shine Investment Ltd.	180.000.000	180.000.000	Prime Shine Investment Ltd.
PT Hamana Works Tira Indonesia	-	5.759.000.000	PT Hamana Works Tira Indonesia
Total	944.311.447	6.825.351.546	Total
Persentase utang lain-lain - pihak berelasi terhadap total liabilitas	0,57%	5,07%	Percentage of other payables - related parties to total liabilities

Utang lain-lain kepada PT Hamana Works Tira Indonesia berasal dari pembelian saham (Catatan 35).

Other payable to PT Hamana Works Tira Indonesia arise from the purchase of shares (Note 35).

Utang lain-lain kepada pihak berelasi dalam mata uang Rupiah.

Other payables to related parties are all denominated in Rupiah currency.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

- c. Imbalan jangka pendek yang diberikan ke Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp3.899.870.953 dan Rp2.305.142.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini kegiatan usaha Kelompok Usaha terbagi dalam tiga kelompok segmen yaitu perdagangan dan distribusi barang-barang teknik; industri cetakan dan kawat las; dan perdagangan gas industri. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha. Seluruh pendapatan Kelompok Usaha berasal dari wilayah Indonesia sehingga segmen geografis tidak disajikan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

2016	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	2016
PENJUALAN NETO	164.043.753.897	32.258.564.345	81.985.322.629	(18.746.294.632)	259.541.346.239	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	114.519.016.009	24.951.344.727	49.645.259.863	(18.746.294.632)	170.369.325.967	COST OF GOODS SOLD
BEBAN USAHA	45.191.504.669	7.552.879.908	29.326.293.786	-	82.070.678.363	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	4.333.233.219	(245.660.290)	3.013.768.980	-	7.101.341.909	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas pelepasan aset tetap					781.003.549	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan bunga					78.586.197	Interest income
Beban keuangan					(6.978.137.352)	Financing charges
Bagian atas rugi neto dari entitas ventura bersama					(251.832.047)	Equity in net loss of jointly venture entity
Denda pajak					(688.781.372)	Tax penalties
Rugi selisih kurs - neto					1.893.485.176	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan sewa					186.270.000	Rent income
Lain-lain neto					(596.533.072)	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					1.525.402.988	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(413.728.298)	Income tax expense
LABA NETO					1.111.674.690	NET INCOME

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

- c. Short-term compensation paid to Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp3,899,870,953 and Rp2,305,142,000 in 2016 and 2015, respectively.

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the activities of the Group are currently organized into three segments, i.e. trading and distribution of technical products; welding and molding; and distribution of industrial gases. These segments are used as a basis for reporting the Group's primary segment information. All revenues of the Group are from Indonesia. Therefore, geographical segments are not presented.

Segment information based on business segments is presented below:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

2016	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	2016
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	189.302.097.416	51.637.578.488	147.049.745.475	(58.315.691.474)	329.673.729.905	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	111.621.965.772	23.792.977.919	48.257.854.181	(18.347.918.183)	165.324.879.689	Segment liabilities
Pengeluaran modal	415.996.225	940.729.055	3.095.387.059	-	4.452.112.339	Capital expenditures
Penyusutan	1.267.560.346	2.009.371.011	6.167.255.640	-	9.444.186.997	Depreciation
2015	Perdagangan dan distribusi barang-barang teknik/ <i>Trading and distribution of technical products</i>	Industri cetakan dan kawat las/ <i>Welding and molding</i>	Perdagangan gas industri/ <i>Distribution of industrial gases</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	2015
PENJUALAN NETO	153.647.718.719	35.903.589.399	77.861.840.462	(13.514.644.903)	253.898.503.677	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	106.587.131.374	27.903.035.587	46.055.667.938	(13.514.644.903)	167.031.189.996	COST OF GOODS SOLD
BEBAN USAHA	42.459.579.498	7.580.918.115	27.983.466.786	-	78.023.964.399	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	4.601.007.847	419.635.697	3.822.705.738	-	8.843.349.282	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						OTHER INCOME (CHARGES)
Laba atas pelepasan aset tetap					8.340.472.471	Gain on disposal of fixed assets
Pendapatan bunga					69.067.867	Interest income
Beban keuangan					(8.214.428.958)	Financing charges
Denda pajak					(4.021.873.859)	Tax penalties
Rugi selisih kurs					(934.035.344)	Loss on foreign exchange
Lain-lain neto					(1.302.606.223)	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					2.779.945.236	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(1.599.124.893)	Income tax expense
LABA NETO					1.180.820.343	NET INCOME
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	150.561.812.174	38.018.785.215	120.158.509.389	(91.959.675.650)	216.779.431.128	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	130.448.267.119	27.852.561.696	33.505.318.396	(57.096.690.557)	134.709.456.654	Segment liabilities
Pengeluaran belanja modal	107.122.020	477.864.860	1.775.335.778	-	2.360.322.658	Capital expenditures
Penyusutan	1.387.299.309	2.136.817.822	6.044.498.844	-	9.568.615.975	Depreciation

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode pelaporan:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying amount and estimated fair value of financial instruments that were carried on the consolidated statement of financial position as of end of reporting period:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2016		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang pada biaya perolehan diamortisasi:			Loans and receivables at amortized cost:
Kas	7.396.811.158	7.396.811.158	Cash
Piutang usaha - neto	72.391.021.867	72.391.021.867	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	4.179.076.843	4.179.076.843	Other receivables
Piutang pihak berelasi	5.971.654.267	5.971.654.267	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.522.600.550	1.522.600.550	Other non-current assets - deposits
Total Aset Keuangan	91.461.164.685	91.461.164.685	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang pada biaya perolehan diamortisasi:			Loans and borrowings at amortized cost:
Pinjaman bank jangka pendek	71.937.281.412	71.937.281.412	Short-term bank loans
Utang usaha	30.076.542.925	30.076.542.925	Trade payables
Utang lain-lain	9.778.830.858	9.778.830.858	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.557.800.094	3.557.800.094	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	493.727.807	493.727.807	Consumer financing liabilities
Total Liabilitas Keuangan	115.844.183.096	115.844.183.096	Total Financial Liabilities
Akun	2015		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang pada biaya perolehan diamortisasi:			Loans and receivables at amortized cost:
Kas	7.318.464.061	7.318.464.061	Cash
Piutang usaha - neto	49.767.095.123	49.767.095.123	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.469.588.547	2.469.588.547	Other receivables
Piutang pihak berelasi	9.812.148.831	9.812.148.831	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.588.816.639	1.588.816.639	Other non-current assets - deposits
Total Aset Keuangan	70.956.113.201	70.956.113.201	Total Financial Assets

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2015		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang pada			Loans and borrowings
biaya perolehan diamortisasi:			at amortized cost:
Pinjaman bank jangka pendek	41.479.680.796	41.479.680.796	Short-term bank loans
Utang usaha	40.118.995.086	40.118.995.086	Trade payables
Utang lain-lain	9.568.612.218	9.568.612.218	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.030.511.816	4.030.511.816	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	891.387.337	891.387.337	Consumer financing liabilities
Total Liabilitas Keuangan	96.089.187.253	96.089.187.253	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang.

Instrumen keuangan ini sangat mendekati nilai tercatat mereka karena jatuh tempo mereka dalam jangka pendek.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) on active markets for identical assets or liabilities (level 1),
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair value, or are presented at carrying amount if their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya.

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas, piutang usaha dan utang usaha, terutama berasal langsung dari operasi Kelompok Usaha, pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman lainnya. Aset dan liabilitas keuangan lainnya Kelompok Usaha termasuk piutang lain-lain, uang jaminan, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan saldo dengan pihak-pihak berelasi.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha terdiri dari risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara lebih efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak kerugian yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Kelompok Usaha. Direksi telah mereview dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko, termasuk juga risiko ekonomi dan risiko usaha Kelompok Usaha, yang dirangkum di bawah ini, dan juga memantau risiko akibat perubahan harga pasar yang timbul dari semua instrumen keuangan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Long-term financial assets and liabilities:

- *Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.*

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- *Other long-term financial assets and liabilities.*

Estimated fair value is based on discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the companies' own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates for similar instruments.

Other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's principal financial instruments consist of cash, trade receivables and trade payables, primarily arising directly from the operations, short-term loans and long-term bank loans and other borrowings. The Group's other financial assets and liabilities include other receivables, refundable deposits, other payables, accrued expenses and the balances with related parties.

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage those risks and minimize potential adverse effects on the financial performance. The Board of Directors has reviewed and approved all policies for managing each risk, as well as economic risks and business risks of the Group, which are summarized below, and also monitors the market price risks arising from all financial instruments.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit

Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi secara signifikan risiko kredit pada dasarnya terdiri dari seluruh aset keuangan, kecuali kas melampaui resiko kredit. Kelompok Usaha memiliki kebijakan kredit dan prosedur untuk memastikan berlangsungnya evaluasi kredit dan pemantauan akun secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut:

	2016	2015	
Kas di bank	7.203.883.584	6.801.202.319	Cash in banks
Piutang usaha - neto	72.391.021.867	49.767.095.123	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	4.179.076.843	2.469.588.547	Other receivables
Piutang pihak berelasi	5.971.654.267	9.812.148.831	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.522.600.550	1.588.816.639	Other non-current assets - deposits
Total	91.268.237.111	70.438.851.459	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk

The financial assets of the Group that have potential significant concentrations of credit risk consist principally of all financial assets, except cash on hand are past of credit risk. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and monitoring of active accounts.

The Group's exposure to credit risk arises from default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments:

	2016	2015	
Kas di bank	7.203.883.584	6.801.202.319	Cash in banks
Piutang usaha - neto	72.391.021.867	49.767.095.123	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	4.179.076.843	2.469.588.547	Other receivables
Piutang pihak berelasi	5.971.654.267	9.812.148.831	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.522.600.550	1.588.816.639	Other non-current assets - deposits
Total	91.268.237.111	70.438.851.459	Total

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

	2016						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>					
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank	7.203.883.584	-	-	-	-	7.203.883.584	Cash in banks
Piutang usaha - neto							Trade receivables - net
Pihak ketiga	55.758.309.564	9.492.645.704	2.392.196.952	1.154.695.357	3.593.174.290	72.391.021.867	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak ketiga	115.603.409	372.544.665	765.311.605	188.837.500	2.736.779.664	4.179.076.843	Third parties
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	5.971.654.267	5.971.654.267	Due from related parties
Aset tidak lancar							Other non-current
lainnya - uang jaminan	-	-	-	-	1.522.600.550	1.522.600.550	assets - deposits
Total	63.077.796.557	9.865.190.369	3.157.508.557	1.343.532.857	13.824.208.771	91.268.237.111	Total

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

2015							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ <i>Total</i>		
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>			
Kas di bank	6.801.202.319	-	-	-	-	6.801.202.319	Cash in banks
Piutang usaha - neto							Trade receivables - net
Pihak ketiga	29.489.042.614	15.674.353.332	1.313.704.539	1.278.665.626	2.011.329.012	49.767.095.123	Third parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak ketiga	-	-	-	-	2.469.588.547	2.469.588.547	Third parties
Piutang pihak berelasi	8.008.000.000	-	-	-	1.804.148.831	9.812.148.831	Due from related parties
Aset tidak lancar							Other non-current
lainnya - uang jaminan	1.588.816.639	-	-	-	-	1.588.816.639	assets - deposits
Total	45.887.061.572	15.674.353.332	1.313.704.539	1.278.665.626	6.285.066.390	70.438.851.459	Total

b. Risiko mata uang asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar AS dan Euro pada biaya-biaya tertentu terkait dengan pembelian material dan barang dagangan, beban pokok penjualan, serta aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to foreign currency exchange rate movements, primarily in US Dollar and Euro on certain costs related to purchase of materials and goods, cost of goods sold, and assets and liabilities arising from daily operations.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2016		2015		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset					Assets
Kas					Cash
Dolar AS	86.579	1.163.271.172	125.002	1.724.399.858	US Dollar
Euro	59.263	839.288.651	3.530	53.197.327	Euro
Yen Jepang	16.631	1.919.183	16.630	1.904.537	Japanese Yen
Piutang usaha					Trade receivables
Dolar AS	39.845	535.357.017	33.823	466.585.250	US Dollar
Euro	2.122	30.058.212	65.691	989.938.431	Euro
Total aset					Total assets
Dolar AS	126.424	1.698.628.189	158.825	2.190.985.108	US Dollar
Euro	61.386	869.346.863	69.221	1.043.135.758	Euro
Yen Jepang	16.631	1.919.183	16.630	1.904.537	Japanese Yen

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	2016		2015		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Dolar AS	711.616	9.561.268.339	-	-	US Dollar
Euro	202.789	2.871.899.049	225.919	3.404.532.310	Euro
Dolar Singapura	66.517	618.541.880	-	-	Singapore Dollar
Utang usaha					Trade payables
Dolar AS	763.904	10.263.816.294	1.142.009	15.754.009.051	US Dollar
Euro	120.225	1.702.619.805	641.657	9.669.566.085	Euro
Yen Jepang	22.006	2.539.484	2.868.900	328.558.476	Japanese Yen
Total liabilitas					Total liabilities
Dolar AS	1.475.520	19.825.084.633	1.142.009	15.754.009.051	US Dollar
Euro	323.014	4.574.518.854	867.576	13.074.098.395	Euro
Yen Jepang	22.006	2.539.484	2.868.900	328.558.476	Japanese Yen
Dolar Singapura	66.517	618.541.880	-	-	Singapore Dollar
Aset (Liabilitas) - Neto					Assets (Liabilities) - Net
Dolar AS	(1.349.096)	(18.126.456.444)	(983.184)	(13.563.023.943)	US Dollar
Euro	(261.628)	(3.705.171.991)	(798.356)	(12.030.962.637)	Euro
Yen Jepang	(5.375)	(620.301)	(2.852.270)	(326.653.939)	Japanese Yen
Dolar Singapura		(618.541.880)	-	-	Singapore Dollar
Total		(22.450.790.616)		(25.920.640.519)	Total

Jika Rupiah melemah/menguat 5% terhadap mata uang lainnya, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar Rp1,1 miliar dan Rp1,3 miliar.

If Rupiah weakened/strengthened by 5% against other currencies, income before income tax expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 would have been decreased/increased by approximately Rp1.1 billion and Rp1.3 billion, respectively.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha dibiayai melalui pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya, seperti kredit dari pihak bank dan uang muka dari pihak ketiga dan pihak berelasi. Pinjaman bank Kelompok Usaha khususnya berasal dari Bank Mandiri dan Bank DBS Indonesia dalam nominasi mata uang Rupiah dan mempunyai tingkat suku bunga antara 12% dan 13% sampai 13,5%.

c. Interest rate risk

The Group is financed through short-term and long-term bank loans and other borrowings, such as loans and advances from third parties and related parties. Bank loans of the Group, especially those from Bank Mandiri and Bank DBS Indonesia are nominated in Indonesia Rupiah and have interest rates between 12% and 13% to 13.5%.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terkait terutama terhadap liabilitas pinjaman jangka pendek dan panjang serta aset dan liabilitas berbunga. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk mendapatkan suku bunga yang tersedia dan paling menguntungkan tanpa meningkatkan risiko mata uang asing mereka. Kelompok Usaha juga berkewajiban untuk secara berkala memonitor penggunaan modal kerja sehingga lebih efektif dan mempunyai biaya modal yang paling efisien. Salah satu upaya manajemen dalam hal ini adalah melalui efektivitas manajemen modal kerja dan memperpendek periode perputaran kas operasional (*cash-to-cash cycle*).

Kelompok Usaha menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembayaran kembali, pertimbangan pelunasan, pembaharuan posisi jumlah pinjaman yang ada dan pendanaan alternatif, di antaranya melalui skema yang disebut *project financing*. Berdasarkan skenario tersebut, Kelompok Usaha menghitung dampak pada laba rugi dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang serta pinjaman lainnya Kelompok Usaha adalah dalam mata uang Rupiah, kecuali untuk fasilitas pembiayaan (*trade financing*) yang menggunakan mata uang Dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga meningkat/menurun sebesar 1% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba sebelum pajak penghasilan Kelompok Usaha untuk tahun yang bersangkutan masing-masing Rp710 juta dan Rp424 juta lebih rendah/tinggi.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas dan pengelolaan modal kerja secara hati-hati berarti mempertahankan posisi kas dan bank serta menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung kegiatan bisnis Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah menggunakan tolak ukur perputaran kas operasional (*cash to cash cycle*) dalam mengefektifkan perputaran modal kerja tersebut, di mana risiko ini akan terus diturunkan sejalan dengan kebijakan manajemen untuk menurunkan tingkat perputaran piutang dan persediaan Kelompok Usaha yang dikelolanya. Sementara itu, Kelompok Usaha juga menjaga keseimbangan antara keselarasan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Group is thus exposed to market risk for changes in interest rates related primarily to its short-term and long-term borrowing obligations and interest-bearing assets and liabilities. The Group has a policy of obtaining the most advantageous interest rates available without increasing its foreign currency risk. The Group also has the obligation to monitor on a periodic basis the use of working capital to be more effective and have the most efficient cost of capital. One of the management efforts is to create effective working capital management and to shorten the cash-to-cash cycle.

The Group analyzes their rates on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the repayment, redemption consideration, renewal of existing positions and alternative financing, including through a scheme called project financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. Short-term and long-term bank loans and other borrowings of the Group are denominated in Rupiah, except for funding facilities (trade financing), which is use US Dollar.

On December 31, 2016 and 2015, based on simple simulations performed, had interest rates increased/decreased by 1% with all other variables remaining constant, the Group's income before income tax expense for the year would be about Rp710 and Rp424 million lower/higher, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management and management of working capital implies maintaining sufficient cash on hand and in bank and the effective use of working capital to support the Group's business activities. The Group already uses the benchmark cash turnover (cash to cash cycle) in effecting such turnover of working capital, in which this risk will continue to be lowered in line with the policy of management to reduce receivable and inventory levels. Meanwhile, the Group also maintains a balance between billing and accounts receivable through flexibility in the use of bank loans and other loans.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran beban bunga dimasa yang akan datang).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The following table analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest payments).

2016				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman bank jangka pendek	71.937.281.412	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	30.076.542.925	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	9.778.830.858	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.557.800.094	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	305.790.288	187.937.519	-	Consumer financing liabilities
Total	115.656.245.577	187.937.519	-	Total
2015				
Nilai arus kas kontraktual / Contractual cash flows amounts				
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Pinjaman bank jangka pendek	41.479.680.796	-	-	Short-term bank loans
Utang usaha	40.118.995.086	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	9.568.612.218	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	4.030.511.816	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	397.659.530	493.727.807	-	Consumer financing liabilities
Total	95.595.459.446	493.727.807	-	Total

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Pengelolaan permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

Untuk tujuan pengelolaan permodalan, manajemen menganggap jumlah kombinasi sumber modal eksternal (utang) dan internal yang berasal dari ekuitas serta saldo laba sebagai modal yang digunakan dalam keseluruhan investasi. Jumlah ekuitas neto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dianggap optimal oleh manajemen setelah memperhatikan belanja modal yang diproyeksikan dan proyeksi peluang investasi dan bisnis strategis di tahun berikutnya. Selama beberapa tahun terakhir, laba sebelum pajak penghasilan, bunga, penyusutan dan amortisasi (*EBITDA*) telah menjadi kendali penting Kelompok Usaha serta juga bagi pihak bank yang memberikan pinjaman kepada Kelompok Usaha. Kegiatan operasi yang berkelanjutan serta optimal dari Kelompok Usaha tergantung dari kemampuan mereka secara mandiri dalam pendanaan melalui sumber pendanaan di atas (*EBITDA*).

EBITDA Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan	8.424.954.143	10.925.306.327	Earning before interest and tax Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi	9.444.186.997	9.568.615.975	
EBITDA	17.869.141.140	20.493.922.302	EBITDA

Tidak terdapat perubahan pendekatan Kelompok Usaha untuk pengelolaan permodalan sepanjang tahun berjalan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates.

For capital management purposes, management considers the total combination of sources of external capital (debt) and from internal equity and retained earnings as used in the overall capital investment. The amount of capital as of December 31, 2016 and 2015 was based on the assumption that the amount of capital used by the Group is considered optimal by management after considering the projected capital expenditures and projections of investment and strategic business opportunities for the following year. Over the past few years, earnings before income taxes, interest, depreciation and amortization (*EBITDA*) have become an important control figures for the Group, as well as for the lending banks. The continuing optimal operating activities of the Group depend on its strong self-financing ability through the above funding sources (*EBITDA*).

The Group's *EBITDA* is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum bunga dan pajak penghasilan	8.424.954.143	10.925.306.327	Earning before interest and tax Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi	9.444.186.997	9.568.615.975	
EBITDA	17.869.141.140	20.493.922.302	EBITDA

There were no changes in the Group's approach to capital management during the current year.

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

34. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2016
Surplus revaluasi aset	103.162.738.792
Penambahan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen	-

35. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian Jual Beli dengan PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) untuk penjualan atas tanah di Tegal sebagai pabrik HWTI yang akan dibangun pada tahun 2016. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan baru menerima setengah pembayaran dari HWTI sejumlah Rp4.004.000.000. Piutang yang dicatat sebagai bagian dari "Piutang Pihak Berelasi" (Catatan 30).

**PT TIRA AUSTENITE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Amount in tables are expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)**

**34. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS
INFORMATION**

Activity not affecting cash flows:

	2015	
	-	Revaluation surplus of assets
	694.610.000	Additions in fixed assets under consumer financing liabilities

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

On December 28, 2015, the Company entered into a Sale and Purchase agreement with PT Hamana Works Tira Indonesia (HWTI) to sale on its land in Tegal to be used as HWTI plant to be built in 2016. As of the completion date of these consolidated financial statements, the Company has received a half of payment from HWTI amounting to Rp4,004,000,000. The receivable is recorded as part of "Due from Related Parties" (Note 30).